



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK *MIND*  
*MAPPING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD  
NEGERI PLALANGAN 01 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

**Disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan  
Bidang Bimbingan dan Konseling**

Oleh

Rizki Umu Amalia  
1301411094

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

### Panitia Ujian



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.  
NIP. 1960605 199903 2 001

Sekretaris

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.  
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji I

Prof. Dr. Sugivo, M.Si  
NIP. 19520411 197802 1 001

Penguji II

Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd., Kons  
NIP. 19601228 198601 2 001

Penguji III/Pembimbing


Drs. Heru Mugiarmo, M.Pd. Kons.  
NIP. 19610602 198403 1 002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 01 Tahun Pelajaran 2015/2016" benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2016



  
Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.”* (Mario Teguh)

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Ayah Misno, S.PdI dan Ibu Wiwi Astuti S.PdI yang tak pernah lelah membimbingku, memberikan dukungan baik moril dan materiil, memberikan semangat, kasih sayang dan do'a demi keberhasilan dan kesuksesan putera-puterinya.
2. Kakak-kakakku Fitria Ekawati, S.Pd.; Aji Dwi Prasetyo, S.Pd.; Sulistriyono, S.H; dan Dinna Agustina, S.Pd. dan Sri Rusmiati, S.H, yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan studi
3. Keluarga Besar Bimbingan dan Konseling angkatan 2011
4. Almamaterku UNNES

## PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 01 Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 sebelum mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 setelah mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, dan perbedaan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 sebelum dan sesudah mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 tahun pelajaran 2015/2016 sebelum mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* termasuk dalam kategori sedang. Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 tahun pelajaran 2015/2016 setelah mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* termasuk dalam kategori tinggi, maka terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNNES yang telah memberikan rekomendasi ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi.
4. Drs. Heru Mugiarto, M.Pd. Kons., Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sugiyo, M.Si., Dosen penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd., Kons., Dosen penguji kedua yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons., Sekretaris ujian skripsi yang telah membantu kelancaran proses sidang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan, bimbingan, dan motivasinya selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesai.
9. Sugeng Supriyadi, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Plalangan 01 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan bersedia membantu serta bekerjasama dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Mar'atul Wakhidah, S.Pd., Wali Kelas V SD Negeri Plalangan 01 yang telah memberikan ijin, bersedia membantu dan bekerjasama dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Kos Griya Kasih Ibu Fitriatus Sa'diyah, S.Pd., Rianti Fitria Annisa, S.H, Siti Nur Hanifah, S.Psi, Luki Widiyastuti, S.Pd., Sesaria Nisa Afifi, S.Pd., Ika, Hilda, Rany, Devi, Fina yang telah memberikan semangat dan do'a.
12. Sahabat saya Alfam Kusumawardana, Amalia Iman Wijayanti S.Pd., Dhina Annisatul M, Widyawati Septiani S.Pd., dan Maftuhatur Ni'mah yang telah memberikan semangat dan do'a.
13. Teman-teman BK angkatan 2011.
14. Serta berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

Semarang, Januari 2016

Penulis

## ABSTRAK

**Amalia, Rizki Umu.** 2016. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Plalangan 01 Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, layanan penguasaan konten, *mind mapping*.

Penelitian ini dilakukan berdasar pada fenomena di kelas V SD Negeri Plalangan 01 Gunungpati yang memiliki motivasi belajar rendah berdasarkan hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM) pada siswa kelas V. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dan apakah layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yaitu *one group pre test-post test*. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dengan delapan kali pemberian perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 37 siswa dan sampelnya menggunakan sampling jenuh sehingga jumlah subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V. Alat pengumpulan data menggunakan skala psikologis yaitu skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan *deskriptif persentase* dan uji *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan sebesar 9,23%. Rata-rata prosentase pada tiap indikator motivasi belajar sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* termasuk dalam kategori sedang, sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan motivasi belajar siswa yang lebih spesifik ditunjukkan dari hasil analisis uji *t-test* dengan menggunakan taraf signifikan 5%, hasil analisis uji beda diperoleh  $t_{hitung} = 10,465$  dan  $t_{tabel} = 2,021$ , jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dinyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) **diterima** dan hipotesis nol ( $H_o$ ) **ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

Simpulan dari penelitian ini bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01. Saran yang dapat diberikan hendaknya guru selalu berusaha melakukan inovasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan semangat dalam mengikuti pelajaran.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xvi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Skripsi .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Motivasi Belajar .....	14
2.2.1 Pengertian Motivasi .....	14
2.2.2 Indikator Motivasi Belajar .....	15
2.2.3 Klasifikasi Motivasi .....	17
2.2.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	19
2.2.5 Aspek-aspek Motivasi Belajar .....	19
2.2.6 Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar .....	20

2.3 Layanan Penguasaan Konten .....	21
2.3.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten .....	22
2.3.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten .....	22
2.3.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten .....	24
2.3.4 Komponen Layanan Penguasaan Konten .....	25
2.3.5 Asas Layanan Penguasaan Konten .....	26
2.3.6 Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten.....	26
2.3.7 Kegiatan Pendukung .....	30
2.3.8 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten.....	29
2.4 Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	32
2.4.1 Pengertian Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	32
2.4.2 Langkah-langkah Membuat <i>Mind Mapping</i> .....	34
2.4.3 Langkah Pembelajaran dengan Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	35
2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	36
2.5 Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	39
2.6 Hipotesis.....	41

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	43
3.2 Desain Penelitian .....	44
3.3 Variabel Penelitian .....	47
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian .....	48
3.5 Hubungan Antar Variabel .....	48
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	49
3.7 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	50
3.7.1 Populasi .....	50
3.7.2 Sampel dan Teknik Sampling .....	51
3.8 Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	51
3.8.1 Metode Pengumpulan Data .....	52
3.8.2 Alat Pengumpul Data .....	52

3.9 Penyusunan Instrumen .....	56
3.10 Validitas dan Reliabilitas Penelitian .....	56
3.10.1 Validitas .....	56
3.10.2 Reliabilitas .....	58
3.11 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian .....	59
3.11.1 Validitas Instrumen Penelitian .....	59
3.11.2 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar .....	60
3.11.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Skala Motivasi Belajar .....	61
3.12 Teknik Analisis Data .....	61
3.12.1 Analisis Deskriptif Persentase .....	62
3.12.2 Analisis Uji Beda ( <i>T-Test</i> ) .....	64

#### **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	66
4.1.1 Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 01 Sebelum Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind</i> <i>Mapping</i> .....	66
4.1.1.1 Ketekunan .....	69
4.1.1.2 Keuletan .....	70
4.1.1.3 Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal .....	71
4.1.1.4 Senang Bekerja Mandiri .....	72
4.1.1.5 Dapat Mempertahankan Pendapat .....	73
4.1.1.6 Keaktifan dalam Belajar .....	74
4.1.1.7 Semangat Belajar .....	75
4.1.2 Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 01 Sesudah Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind</i> <i>Mapping</i> .....	76
4.1.2.1 Ketekunan .....	79
4.1.2.2 Keuletan .....	80
4.1.2.3 Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal .....	81
4.1.2.4 Senang Bekerja Mandiri .....	82

4.1.2.5 Dapat Mempertahankan Pendapat .....	82
4.1.2.6 Keaktifan dalam Belajar .....	83
4.1.2.7 Semangat Belajar .....	84
4.1.3 Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 01	
Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Penguasaan Konten	
Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	85
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Persentase .....	86
4.1.3.1.1 Ketekunan .....	88
4.1.3.1.2 Keuletan .....	89
4.1.3.1.3 Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal .....	91
4.1.3.1.4 Senang Bekerja Mandiri .....	93
4.1.3.1.5 Dapat Mempertahankan Pendapat .....	94
4.1.3.1.6 Keaktifan dalam Belajar .....	96
4.1.3.1.7 Semangat Belajar .....	98
4.1.3.2 Hasil Analisis Uji Beda ( <i>T-Test</i> ) .....	99
4.1.3.3 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa pada Proses Pelaksanaan	
Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	101
4.1.3.3.1 Pertemuan Pertama .....	102
4.1.3.3.2 Pertemuan Kedua .....	103
4.1.3.3.3 Pertemuan Ketiga .....	104
4.1.3.3.4 Pertemuan Keempat .....	104
4.1.3.3.5 Pertemuan Kelima .....	105
4.1.3.3.6 Pertemuan Keenam .....	106
4.1.3.3.7 Pertemuan Ketujuh .....	107
4.1.3.3.8 Pertemuan Kedelapan .....	108
4.2 Pembahasan .....	109
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	115
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	116
5.2 Saran .....	117

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Analisis Daftar Cek Masalah .....	3
3.1 Rancangan Pemberian Perlakuan Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	46
3.2 Penskoran Item Kategori Jawaban Instrumen Penelitian Skala Motivasi Belajar .....	53
3.3 Kategori Tingkatan Skala Motivasi Belajar .....	54
3.4 Kisi-kisi Instrumen Skala Motivasi Belajar .....	55
3.5 Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar .....	61
4.1 Perhitungan Skala Psikologis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	67
4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	68
4.3 Tabulasi Prosentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diberikan Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	69
4.4 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Ketekunan .....	70
4.5 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Keuletan .....	71
4.6 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal .....	72
4.7 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Senang Bekerja Mandiri .....	72
4.8 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat .....	73
4.9 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Keaktifan dalam Belajar .....	74
4.10 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Indikator Semangat Belajar .....	75

4.11 Perhitungan Skala Psikologis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Sesudah Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	77
4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sesudah Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	78
4.13 Tabulasi Prosentase Motivasi Belajar Siswa Sesudah Diberikan Layanan Penguasaan Konten Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	78
4.14 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Ketekunan .....	79
4.15 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Keuletan .....	80
4.16 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal .....	81
4.17 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Senang Bekerja Mandiri .....	82
4.18 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat .....	83
4.19 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Keaktifan dalam Belajar .....	84
4.20 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Indikator Semangat Belajar .....	85
4.21 Hasil Prosentase Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Setelah <i>Treatment</i> Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar .....	86
4.22 Distribusi Frekuensi Indikator Ketekunan .....	88
4.23 Distribusi Frekuensi Indikator Keuletan .....	90
4.24 Distribusi Frekuensi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal .....	91
4.25 Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Mandiri .....	93
4.26 Distribusi Frekuensi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat .....	95
4.27 Distribusi Frekuensi Indikator Keaktifan dalam Belajar .....	96
4.28 Distribusi Frekuensi Indikator Semangat Belajar .....	98
4.29 Hasil Uji Normalitas Data .....	100
4.30 Hasil Analisis Uji Beda ( <i>T-Test</i> ).....	101

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Hasil Persentase Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Setelah <i>Treatment</i> Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar .....	87
4.2 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Ketekunan .....	88
4.3 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Keuletan .....	90
4.4 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal .....	92
4.5 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Senang Bekerja Mandiri .....	93
4.6 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat .....	95
4.7 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Keaktifan dalam Belajar .....	97
4.8 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Semangat Belajar .....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir .....	41
3.1 <i>One-Group PreTest-PostTest Design</i> .....	45
3.2 Hubungan Antar Variabel .....	49
3.3 Langkah Penyusunan Instrumen .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa .....	121
2. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Try Out .....	122
3. Instrumen Sebelum Try Out .....	123
4. Tabulasi Hasil try Out .....	128
5. Validitas Instrumen .....	132
6. Reliabilitas Instrumen .....	134
7. Kisi-kisi Instrumen Setelah Try Out .....	135
8. Instrumen Setelah Try Out .....	136
9. Tabulasi Hasil Pre-Test .....	139
10. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling .....	147
11. Laporan Pelaksanaan Program .....	172
12. Laiseg .....	188
13. Daftar Hadir Siswa .....	189
14. Tabulasi Hasil Post-Test .....	199
15. Uji Normalitas dan Uji T-Test .....	207
16. Dokumentasi Penelitian .....	208
17. Mind Mapping .....	211
18. Surat Ijin Penelitian .....	216
19. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	217

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Motivasi yang tinggi dalam belajar sangat penting dimiliki oleh siswa. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa dapat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Santrok (2008:510) bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Adapun pendapat menurut Sardiman (2014:73) adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Selanjutnya menurut Mc. Donald (Dalam Sardiman, 2014:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah motif atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tindakan. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi merupakan satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang mendorong, memantapkan dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Motivasi ini mutlak dimiliki oleh seorang siswa demi keberhasilannya dalam belajar.

Hamzah B. Uno (2005: 23-37) mengemukakan bahwa siswa yang lebih senang belajar mandiri dalam pelajaran, rajin ke sekolah, senang mencari dan mengerjakan masalah, penguasaan materi pelajaran, tekun menghadapi tugas, dan ulet menghadapi kesulitan pelajaran merupakan ciri-ciri siswa yang bermotivasi belajar tinggi.

Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Secara umum, motivasi belajar yang rendah ini memiliki ciri-ciri antara lain: “Siswa tidak memiliki model pembelajaran yang efektif, sering bolos, sering absen, asal mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, memiliki rasa ingin tahu yang rendah, cepat putus asa bila mengalami kesulitan, cepat bosan, tidak ada usaha menggapai prestasi, rendahnya hasil belajar” (Widiasworo, 2015: 24). Siswa tidak mengetahui model pembelajaran apa yang mudah untuk diterapkan oleh mereka. Suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan menunjukkan perilaku-perilaku negatif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan membuat hasil belajar mereka tidak optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 bulan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling dan pengambilan data awal, walaupun siswa sudah diberikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi namun fenomena yang di dapatkan pada siswa SD N Plalangan 01 masih banyak siswa yang kurang aktif saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti

kegiatan belajar dikelas. Selanjutnya jika siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka mudah menyerah dan lebih memilih untuk mencontek tugas temannya. Berikutnya dari hasil pengamatan selama praktik di SD N Plalangan 01 masih banyak siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah. Contohnya dalam mengikuti pelajaran siswa tidak sepenuhnya memperhatikan guru yang sedang mengajar. Fenomena tersebut menggambarkan semangat belajar siswa yang rendah. Berdasarkan hasil analisis DCM yang diberikan pada kelas V SD N Plalangan 01 diperoleh prosentase motivasi belajar yang rendah. Adapun perolehan masing-masing item yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil analisis Daftar Cek Masalah**

No	Butir Permasalahan	Prosentase
1.	Saya belajar kalau ada ulangan	64,9 %
2.	Saya sulit berkonsentrasi waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas	56,8 %
3.	Saya sering merasa malas belajar	51,4 %
4.	Saya sering merasa terganggu ajakan teman untuk bermain ketika belajar	48,6 %
5.	Saya tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik	40,5 %
6.	Sering khawatir jika mendapat giliran mengerjakan soal di papan tulis	40,5 %

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas V SD N Plalangan 01 memiliki motivasi belajar yang rendah. Untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan memiliki model pembelajaran yang efektif, maka di sekolah terdapat Bimbingan dan Konseling (BK). Bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan non material yang diberikan oleh konselor sekolah kepada klien atau siswa yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis

yang bertujuan untuk membantu siswa dapat mengentaskan permasalahannya sehingga siswa dapat lebih mandiri.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak diluar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.

Dalam bimbingan dan konseling, terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa, termasuk dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang tepat di aplikasikan dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik (individu maupun kelompok) agar peserta didik menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari oleh peserta didik atau individu ini merupakan konten yang didalamnya terkandung fakta dan data,

konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya (Prayitno, 2004: 2).

Melalui layanan penguasaan konten, siswa akan memperoleh informasi mengenai wawasan dan pemahaman untuk membantu permasalahannya, terutama masalah motivasi belajar. Menurut Prayitno (2004: 2-3) tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu peserta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Dalam hal ini, konselor harus berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Konselor dan guru dituntut agar mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, dan mengelola materi dan sumber-sumber belajar. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kemampuan dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran memiliki peran penting dalam mendongkrak keberhasilan pembelajaran.

Dari fenomena yang didapatkan saat pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling selama 3 bulan, peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi saja tidak cukup untuk membuat siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Maka digunakan layanan lain yaitu layanan

penguasaan konten, karena dengan menggunakan layanan penguasaan konten ini diharapkan agar peserta didik dapat menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan penguasaan konten ini adalah teknik *Mind Mapping* (Pemetaan Pikiran).

Dengan teknik *mind mapping* ini memungkinkan siswa mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk *mind map* (peta pikiran). Melalui *mind map* siswa memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri. *Mind mapping* merupakan model pembelajaran dengan teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Hal ini menyebabkan siswa dapat memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan mengingatnya lagi dengan mudah. Selain itu, melalui model pembelajaran ini, siswa berperan aktif dan bekerjasama dalam membangun pengetahuannya. Dengan demikian, model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat suatu upaya untuk menangani permasalahan tersebut, yaitu “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD N Plalangan 01”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian yaitu “Apakah layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?”. Rumusan masalah utama tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga rumusan masalah meliputi:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* pada siswa?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* pada siswa?
3. Seberapa besar pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa. Adapun secara lebih rinci tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa sebelum mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa setelah mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Mind Mapping* pada siswa SD N Plalangan 01.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan, informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rumusan alternatif dalam mengembangkan Layanan Penguasaan Konten.
2. Bagi konselor dapat menjadi acuan alternatif dalam pemberian layanan bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Untuk mempermudah dalam menelaah skripsi ini, maka perlu disusun sistematika skripsi. Penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir dari skripsi.

### **1.5.1 Bagian Awal**

Bagian awal skripsi memuat tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, dan daftar lampiran.

### **1.5.2 Bagian Isi**

Bagian isi skripsi terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka dan teori yang relevan dengan tema dalam skripsi ini, yang meliputi latar belakang teoritis yang membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian yakni (1) penelitian terdahulu, (2) motivasi belajar meliputi pengertian motivasi, pengertian motivasi belajar, klasifikasi motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, aspek-aspek motivasi belajar, indikator motivasi belajar, (3) layanan penguasaan konten meliputi pengertian layanan penguasaan konten, tujuan layanan penguasaan konten, fungsi layanan penguasaan konten, komponen layanan penguasaan konten, asas layanan penguasaan konten, pendekatan dan teknik layanan penguasaan konten, kagiatan pendukung, operasionalisasi layanan penguasaan konten, (4) teknik *mind mapping* yang meliputi pengertian, langkah-langkah membuat *mind mapping*, langkah-

langkah pembelajaran dengan teknik *mind mapping*, kelebihan dan kekurangan teknik *mind mapping*, (5) pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang menguraikan tentang rancangan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian prosedur penyusunan instrumen, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini dijelaskan tentang persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil analisis data secara statistik dan pembahasan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang penyajian simpulan hasil penelitian dan penyajian saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

### **1.5.3 Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menguraikan tinjauan kepustakaan yang mendukung penelitian meliputi: (1) penelitian terdahulu, (2) motivasi belajar, (3) layanan penguasaan konten, (4) teknik *mind mapping*, (5) Pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa, (6) kerangka berfikir, dan (7) hipotesis.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini antara lain dipaparkan dibawah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2014) tentang pengembangan model layanan informasi melalui metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa layanan informasi metode *quantum learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Suryatini (2010) tentang keefektifan layanan informasi belajar untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Baitul Mukmin Kudus semester II tahun pelajaran 2009/2010. Bahwa layanan

informasi belajar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Baitul Mukmin Kudus semester II tahun pelajaran 2009/2010.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sudiharto (2015) tentang meningkatkan motivasi belajar melalui layanan penguasaan konten dengan bantuan media dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan bantuan media. Hasil penelitian pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan bantuan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sutarni (2011) tentang penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan mengerjakan soal cerita bilangan pecahan. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan metode *mind mapping* sangat tepat untuk mengerjakan soal cerita yang menggunakan konsep bilangan pecahan sehingga kemampuan siswa meningkat. Penggunaan metode *mind mapping* meningkatkan minat siswa dalam belajar Matematika.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2013) mengenai efektivitas model *mind map* dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis artikel oleh siswa kelas XI SMA Swasta Rakyat Sei Gelugur tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis artikel siswa yang diajar menggunakan model *mind map* lebih baik dari pada siswa yang digunakan menggunakan model ekspositori. Model *mind map* memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kemampuan menulis artikel oleh siswa kelas XI SMA Swasta Rakyat Sei Gelugur.

Hasil dari lima penelitian terdahulu di atas berfokus pada peningkatan motivasi belajar yang dilakukan melalui pemberian metode *Quantum Learning*, layanan informasi belajar, serta layanan penguasaan konten; efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan mengerjakan soal cerita, dan kemampuan dalam menulis artikel. Keterkaitan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini mendukung dan melengkapi penelitian sebelumnya. Adapun karakteristik yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada motivasi belajar siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

Motivasi belajar merupakan aspek yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Disisi lain layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* diharapkan dapat dijadikan sebagai strategi yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keterkaitan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini dapat memperkuat dan menyempurnakan penelitian sebelumnya. Adapun karakteristik yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada motivasi belajar siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

## 2.2 Motivasi Belajar

Pada sub bab ini akan menguraikan tentang pengertian motivasi, indikator motivasi belajar, klasifikasi motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, aspek-aspek motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

### 2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2014: 73). Dengan demikian, motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2014: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting. Tiga elemen penting tersebut yaitu motivasi belajar itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia; motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, artinya motivasi



merupakan respon dari tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan. Selanjutnya pengertian motivasi menurut Widiasworo (2015: 16) motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

### **2.2.2 Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi dapat diamati secara langsung maupun dengan mengambil kesimpulan dari perilaku atau sikap yang ditunjukkan. Berdasarkan aspek-aspek motivasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur motivasi seseorang adalah ketekunan, keuletan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, keaktifan dalam belajar, semangat belajar. Motivasi belajar yang dapat diamati secara langsung dapat dilihat dari indikasi perilaku yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ketekunan

Peserta didik yang mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam menjalani proses pembelajaran. Terutama bila mereka menghadapi tantangan. Motivasi yang kuat akan merangsang seseorang untuk aktif mengatasi masalah yang muncul. Ketekunan merupakan hal penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dengan mudah.

2) Keuletan

Motivasi yang dimiliki mendorong seseorang untuk ulet dan gigih menghadapi semua tantangan. Tantangan dan kesulitan dalam belajar akan dihadapi dengan ulet oleh para peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi.

3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar

Peserta didik menunjukkan minatnya terhadap macam-macam masalah belajar. peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Peserta didik memiliki tanggung jawab atas tugasnya dan mampu mengerjakan tugas tanpa ada bantuan orang lain.

5) Dapat mempertahankan pendapatnya

Peserta didik berani dalam mempertahankan pendapatnya. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.

6) Keaktifan dalam belajar

Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar mereka butuh terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang kuat selalu aktif mengikuti jalannya

pembelajaran, aktif menerima tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan juga memiliki keberanian untuk bertanya bila penjelasan yang disampaikan guru belum dimengerti.

#### 7) Semangat Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat dalam proses belajarnya. Semangat dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas-tugas dan lain sebagainya.

### **2.2.3 Klasifikasi Motivasi**

Adapun bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

#### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2014: 89). Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (2002: 136) motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.

Faktor- faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a. Adanya kemauan
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c. Adanya cita-cita atau inspirasi

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Muhibbin Syah, 2002: 82). Dalam buku lain, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar (Sardiman, 2014: 91). Bentuk motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, siswa belajar karena tahu besok pagi ada ujian.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

1. Pujian
2. Nasehat
3. Semangat
4. Hadiah
5. Hukuman
6. Meniru sesuatu

#### **2.2.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar, hasil belajar siswa akan optimal jika ada motivasi yang kuat dan jelas. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (2014: 85) mengemukakan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### **2.2.5 Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dalam beberapa aspek. Berikut ini dinyatakan beberapa pendapat tentang aspek-aspek dalam motivasi belajar siswa.

- 1) Dedi Supriyadi (2005: 86) berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: ketekunan belajar; keseringan belajar; komitmennya dalam menulis tugas-tugas sekolah dan frekuensi kehadiran siswa di sekolah.
- 2) Sardiman (2014: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah tekun menghadapi tugas; ulet menghadapi kesulitan; menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan

pada tugas yang rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### **2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun berasal dari lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sering dikenal dengan faktor internal, sedangkan faktor yang berasal dari luar (lingkungan) dikenal dengan faktor eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa baik dari internal maupun eksternal menurut Widiasworo (2015:29) yaitu:

#### **1. Faktor Internal**

Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain yaitu adanya kemauan; adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri; adanya cita-cita atau inspirasi.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar siswa adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Pujian, baik orang tua maupun pengajar memiliki cara berbeda-beda untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi dapat dipengaruhi karena

adanya pujian. Motivasi dapat muncul jika terdapat pujian yang layak yang menyertai atau melandasi pembelajaran.

- 2) Nasehat. Dengan nasehat siswa dapat tergerak untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- 3) Semangat, semangat yang tinggi dapat membuat siswa meningkatkan motivasinya, sebagai contoh jika siswa melihat seseorang yang sukses, kemudian siswa memiliki semangat belajar yang tinggi agar siswa juga dapat menjadi orang yang sukses.
- 4) Hadiah, hadiah juga dapat digunakan sebagai motivasi, dengan adanya hadiah siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.
- 5) Hukuman, sebagai hadiah yang negatif tetapi jika diberikan secara bijak dan tepat bisa menjadi alat motivasi.
- 6) Meniru sesuatu. Teknik *mind mapping* termasuk dalam faktor eksternal motivasi belajar “meniru sesuatu”. Dengan siswa meniru *mind map* (peta pikiran) yang di contohkan oleh guru, siswa dapat tergerak dan tertarik untuk menirunya. Sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

### **2.3 Layanan Penguasaan Konten**

Pada sub bab ini akan menguraikan tentang pengertian layanan penguasaan konten, tujuan layanan penguasaan konten, fungsi layanan penguasaan konten, komponen layanan penguasaan konten, asas layanan penguasaan konten, pendekatan dan teknik layanan penguasaan konten, kegiatan pendukung, dan operasionalisasi layanan penguasaan konten.

### **2.3.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Sukardi (2000: 46), layanan pembelajaran (penguasaan konten) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menurut Prayitno (2004: 2) layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Tohirin (2008: 158) layanan konten bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas secara terintegrasi.

Dari beberapa pengertian layanan penguasaan konten diatas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan (baik kelompok maupun individu) untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi individu dalam masalah belajar, yang didalamnya mencakup kesulitan dari luar maupun dari dalam diri individu itu.

### **2.3.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Prayitno (2004: 2) tujuan layanan penguasaan konten ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah



wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan PKO terkait dengan fungsi-fungsi konseling, yaitu:

- a) Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses hukum dan aturan, nilai dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.
- b) Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari masalah tertentu.
- c) Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d) Penguasaan konten dapat secara langsung ataupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.

- e) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi.

Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten (PKO) konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya sehingga dicapai tujuan khusus layanan PKO.

Tujuan layanan penguasaan konten menurut Mugiarto, dkk (2010: 16) adalah layanan penguasaan konten bertujuan agar siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan agar siswa dapat memahami dan mengembangkan kebiasaan atau keterampilan yang berguna bagi pengembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan penguasaan konten dijabarkan sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.

### **2.3.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten**

Berdasarkan pola 17+ fungsi layanan penguasaan konten yaitu fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menurut Prayitno & Amti (2004: 215) “fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti memelihara segala sesuatu yang baik

(positif) yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini”.

Menurut Mugiarto (2006: 61) menyatakan “Fungsi pengembangan dan pemeliharaan berarti bahwa layanan yang diberikan dapat membantu para klien dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan”. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap.

Dengan demikian, klien dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan penguasaan konten yaitu memelihara dan mengembangkan potensi untuk perkembangan dirinya secara berkelanjutan.

#### **2.3.4 Komponen Layanan Penguasaan Konten**

Komponen layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004: 4) adalah konselor, individu atau klien dan konten yang menjadi isi layanan.

##### **1) Konselor**

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling dan menguasai konten yang menjadi isi layanan PKO yang diselenggarakan.

##### **2) Individu**

Individu adalah seorang yang menerima layanan. Individu yang menerima layanan PKO merupakan peserta didik atau siapapun yang memerlukan

penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan kehidupannya.

### 3) Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti oleh peserta layanan.

#### **2.3.5 Asas Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten (PKO) pada umumnya bersifat terbuka. Menurut Prayitno (2004: 6) terdapat beberapa asas dalam layanan penguasaan konten yaitu asas kegiatan yaitu peserta diharapkan aktif mengikuti layanan.

Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan yang dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Secara khusus, layanan penguasaan konten dapat disertai dengan asas kerahasiaan apabila klien dan kontennya menghendakinya dan konselor harus memenuhi asas tersebut.

#### **2.3.6 Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten**

Prayitno ( 2004: 8) menyatakan bahwa pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam layanan penguasaan konten yaitu *high-touch* dan *high-tech*.

Berikut penjelasannya:

1. Pendekatan
2. Penyelenggaraan layanan penguasaan konten secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong dan menggerakkan siswa untuk

berpartisipasi aktif mengikuti layanan yang diberikan. Dalam hal ini konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran:

a. *High-touch*

*High-touch* yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan, terutama berkaitan dengan aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral melalui implementasi konselor seperti: kewibawaan; kasih sayang dan kelembutan; keteladanan; pemberian penguatan; dan tindakan tugas yang mendidik.

*High-touch* dalam layanan penguasaan konten berkaitan dengan pribadi dari guru pembimbing itu sendiri.

b. *High-tech*

*High-tech* yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor, seperti: materi pembelajaran; metode pembelajaran; alat bantu pembelajaran; lingkungan pembelajaran; dan penilaian hasil pembelajaran.

*High-tech* dalam layanan penguasaan konten berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam membantu penyelenggaraan layanan penguasaan konten.

### 3. Metode dan Teknik

a. Seorang konselor menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. hal yang paling penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis.

#### b. Teknik

##### 1) Penyajian

Konselor menyajikan pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.

##### 2) Tanya Jawab dan Diskusi

Konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta didik untuk memantapkan wawasan dan pemahaman para peserta.

##### 3) Kegiatan Lanjutan

Sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan beberapa kegiatan lanjutan berupa:

- a) Diskusi kelompok
- b) Penguasaan dan latihan terbatas
- c) Survey lapangan, studi keputusan
- d) Percobaan
- e) Latihan tindakan

#### 4. Waktu dan Tempat

Layanan penguasaan konten dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kesepakatan konselor dengan peserta layanan, semakin besar paket konten semakin banyak waktu yang diperlukan.

#### 5. Penilaian

Secara umum penilaian hasil layanan PKO diorientasikan yang akan diperolehnya UCA (*Understanding-* pemahaman, *Confort-* perasaan lega, dan *Action-* rencana pasca layanan). secara khusus, penilaian layanan PKO ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari.

Penilaian hasil layanan diselenggarakan setiap tiga tahap:

- a) Penilaian segera (*laisseg*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap layanan kegiatan.
- b) Penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah layanan kegiatan.
- c) Penilaian jangka panjang (*laijapan*), penilaian yang dilakukan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan. *Laijapen* dan *laijapan* dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan PKO, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format dan penilaian dapat tertulis maupun lisan.

### **2.3.7 Kegiatan Pendukung**

Kegiatan pendukung dalam layanan penguasaan konten ini adalah:

1. Aplikasi instrumentasi
2. Himpunan data
3. Konferensi kasus

### **2.3.8 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Prayitno (2004: 15), “Operasionalisasi layanan penguasaan konten meliputi perencanaan; pelaksanaan; evaluasi; analisis hasil evaluasi; tindak lanjut; laporan.

Berikut pemaparan operasionalisasi layanan penguasaan konten:

#### a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Menentukan subjek peserta layanan
- 2) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci
- 3) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
- 4) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi



b) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
- 2) Pengimplementasian *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran

c) Evaluasi

Langkah-langkah evaluasi layanan penguasaan konten adalah:

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrumentasi evaluasi
- 4) Mengaplikasikan instrumentasi evaluasi
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi

d) Analisis Hasil Evaluasi

Langkah-langkah yang dilakukan pada saat analisis hasil evaluasi adalah:

- 1) Menetapkan norma standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil evaluasi

e) Tindak Lanjut

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tindak lanjut adalah:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait.

3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

f) Laporan

Laporan disusun sebagai bukti fisik telah melaksanakan layanan. laporan dapat berbentuk *soft file* maupun *hard file*. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun laporan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten
- 2) Menyampaikan laporan pada pihak terkait
- 3) Mengkomunikasikan laporan layanan

## **2.4 Teknik *Mind Mapping***

Pada sub bab ini akan menguraikan tentang pengertian teknik *mind mapping*, langkah-langkah membuat *mind mapping*, langkah pembelajaran dengan teknik *mind mapping*, kelebihan dan kekurangan teknik *mind mapping*.

### **2.4.1 Pengertian Teknik *Mind Mapping***

Menurut Silberman (2006: 200) *mind mapping* (pemetaan pikiran) merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Buzan (2010: 4) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil kembali informasi keluar dari otak. Michalko dalam Buzan (2010: 2) mengartikan bahwa *mind mapping* menggapai ke alternatif pemikiran otak terhadap pemikiran linear. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.

*Mind map* selalu menggunakan warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat (Buzan, 2010: 15). Melalui *mind map* siswa memetakan ilmu-ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna. Gambar atau simbol dapat membantu kita mengingat banyak informasi. *Mind mapping* dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif karena pembuatan *mind map* membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind map*. Begitu pula dengan semakin seringnya siswa membuat *mind map*, siswa akan menjadi semakin kreatif. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena bedanya emosi dan operasian yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran.

Model pembelajaran *mind mapping* membebaskan setiap siswa berkreasi membuat peta pikirannya sendiri. Hal ini tentu akan sangat menarik bagi siswa sehingga dapat lebih fokus pada materi pelajaran. *Mind mapping* juga mengupayakan seorang siswa mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreativitas. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Bentuk *mind map* hampir sama dengan peta jalan. Begitu pula dengan kegunaan *mind map*, yaitu (1) memberikan pandangan menyeluruh terhadap pokok masalah; (2) memungkinkan kita merencanakan atau membuat pilihan-pilihan; (3) mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat; (4) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru; (5) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. *Mind map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal (Buzan, 2010: 5).

#### **2.4.2 Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping***

Menurut Buzan (2010, 6-15), langkah-langkah membuat *mind map* yaitu sebagai berikut:

1. Tentukan tema atau topik dari *mind map*, tulis topik tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan mendatar (*landscape*). Memulai penulisan dari pusat memberikan kebebasan otak untuk menyebar ke segala arah dan mengekspresikan dirinya lebih bebas dan alami.
2. Gunakan pula gambar untuk topik utama. Sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.

3. Gunakan berbagai warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran (*mind mapping*) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
4. Cari topik-topik cabang yang berhubungan dengan topik utama. Tuliskan pula dengan satu kata kunci untuk tiap-tiap topik cabang. Menghubungkan tiap-tiap topik cabang, akan membantu memahami dan mengingat lebih banyak dengan mudah.
5. Gunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang.
6. Cari hubungan antara topik cabang dengan topik utama. Gambar hubungan dengan membuat garis lengkung yang menghubungkan antara topik cabang dengan topik utama dengan menggunakan pensil warna.
7. Sisakan ruangan kosong pada kertas untuk penambahan tema/gagasan/topik. Ruang kosong digunakan untuk menempatkan ide yang tiba-tiba muncul.

#### **2.4.3 Langkah Pembelajaran dengan Teknik *Mind Mapping***

Langkah-langkah pembelajaran dengan model *mind mapping*, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 2-3 orang untuk membuat *mind map*
3. Guru menjelaskan cara membuat *mind map*
4. Guru meminta siswa membaca materi lalu mendiskusikannya dengan teman sekelompok sebelum membuat *mind map*

5. Tiap kelompok membuat *mind map*
6. Tiap kelompok menunjukkan hasil *mind map* dan menjelaskan kepada teman sekelasnya
7. Guru membandingkan *mind map* hasil kerja kelompok dengan *mind map* yang sudah dibuat guru sebelumnya.

#### **2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Mind Mapping***

Model pembelajaran *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model *mind mapping* yakni siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas. *Mind mapping* merupakan teknik belajar dengan cara membuat catatan kreatif sendiri-sendiri oleh siswa, sehingga ia dapat menuangkan ide-idenya secara bebas, atau dapat mencatat materi-materi yang diberikan guru dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kelebihan lainnya yakni catatan lebih fokus kepada inti materi. Dalam membuat peta pikiran, tidak semua materi yang diberikan guru akan dicatat oleh siswa, melainkan hanya inti-inti atau bagian-bagian penting saja dari materi itu. Selain itu, melalui *mind map* materi yang banyak dapat disajikan hanya pada satu lembar kertas, sehingga pengkajian ulang materi menjadi lebih cepat dan mudah. Faiq (2013) menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* antara lain:

1. Meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok. *Mind mapping* memungkinkan siswa menuangkan seluruh ide/gagasannya dalam bentuk visualisasi kreatif. Bila siswa menggunakan *mind map* (peta pikiran) dalam mencatat informasi pembelajaran yang diterima, tentu akan menjadikan mereka lebih kreatif. Penggunaan simbol, gambar, pemilihan kata

kunci tertentu untuk dilukis atau ditulis pada *mind map* dapat merangsang pola pikir kreatif.

2. Memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat. Catatan yang dibuat dalam bentuk *mind map* dapat dengan mudah dipahami orang lain, apalagi oleh pembuatnya sendiri.
3. Memudahkan siswa mengingat. Catatan khas yang dibuat dengan *mind map* sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi setiap siswa yang membuatnya. *Mind mapping* mencatat hal-hal yang penting saja dalam bentuk kata kunci-kata kunci pada selembar kertas dengan berbagai warna dan gambar, sehingga memudahkan siswa mengingat dan mempelajari suatu hal dengan melihat hubungan yang terbentuk dari kata kunci, warna, dan gambar yang ada.
4. Memusatkan perhatian siswa. Selama proses pembuatan *mind map* perhatian siswa akan terpusat untuk memahami dan memaknai informasi yang diterima, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif.
5. Menyenangkan bagi siswa. *Mind map* menggunakan komponen warna, gambar, simbol, dan garis lengkung. Hal ini tentu menyenangkan bagi siswa. Kegiatan yang menyenangkan selanjutnya akan menimbulkan suasana yang positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
6. Mengaktifkan seluruh bagian otak. Selama membuat *mind map* kedua otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Siswa tidak hanya menggunakan belahan otak kiri terkait pemikiran logis, tetapi mereka juga dapat menggunakan belahan otak kanan dengan mencetuskan perasaan dan emosi

mereka dalam bentuk warna dan simbol-simbol tertentu selama membuat *mind map* (peta pikiran).

Selain memiliki beberapa kelebihan, model pembelajaran *mind mapping* juga memiliki kekurangan. Menurut Faiq (2013), kekurangan tersebut yaitu:

1. Memerlukan banyak alat tulis (misalnya spidol warna-warni). *Mind map* yang baik memerlukan banyak alat tulis, sehingga simbol-simbol, gambar-gambar, garis-garis dan kata-kata yang dicatat dan aktif ditunjukkan dalam *mind map* menjadi menarik.
2. Memerlukan latihan sehingga siswa terbiasa dan mahir. Biasanya siswa akan ragu-ragu untuk menulis dan menggambar. Dorongan dari guru diperlukan sehingga mereka akan lebih berani, kreatif dan aktif.
3. Memerlukan waktu kreatif lama dan teknik mencatat biasa (bila siswa masih dalam tahap pemula), tetapi justru dapat menjadi teknik mencatat yang cepat jika mereka sudah terbiasa dan mahir membuat *mind map*.

Kekurangan lain dari model *mind mapping* yaitu guru akan kewalahan memeriksa *mind map* siswa. Hal ini dikarenakan jumlah siswa dalam kelas yang cukup banyak, sehingga ada banyak *mind map* dari satu materi yang diajarkan.

Kekurangan dari model *mind mapping* ini dapat diatasi apabila guru benar-benar memahami model *mind mapping* dan penerapannya dalam pembelajaran. Dalam pembuatannya, guru juga harus senantiasa membimbing siswa sehingga siswa tidak merasa kesulitan dan merasa lebih tertarik untuk membuat *mind map*.



## **2.5 Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut.

Aspek-aspek dalam motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ketekunan belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam menulis tugas-tugas sekolah dan frekuensi kehadiran siswa di sekolah. Dalam hal ini, aspek-aspek motivasi belajar masuk dalam salah satu konten layanan penguasaan konten. Dalam konten ini, fungsi layanan penguasaan konten yang ada yaitu berfungsi sebagai penguasaan dan pemeliharaan. Klien atau siswa diharapkan dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien.

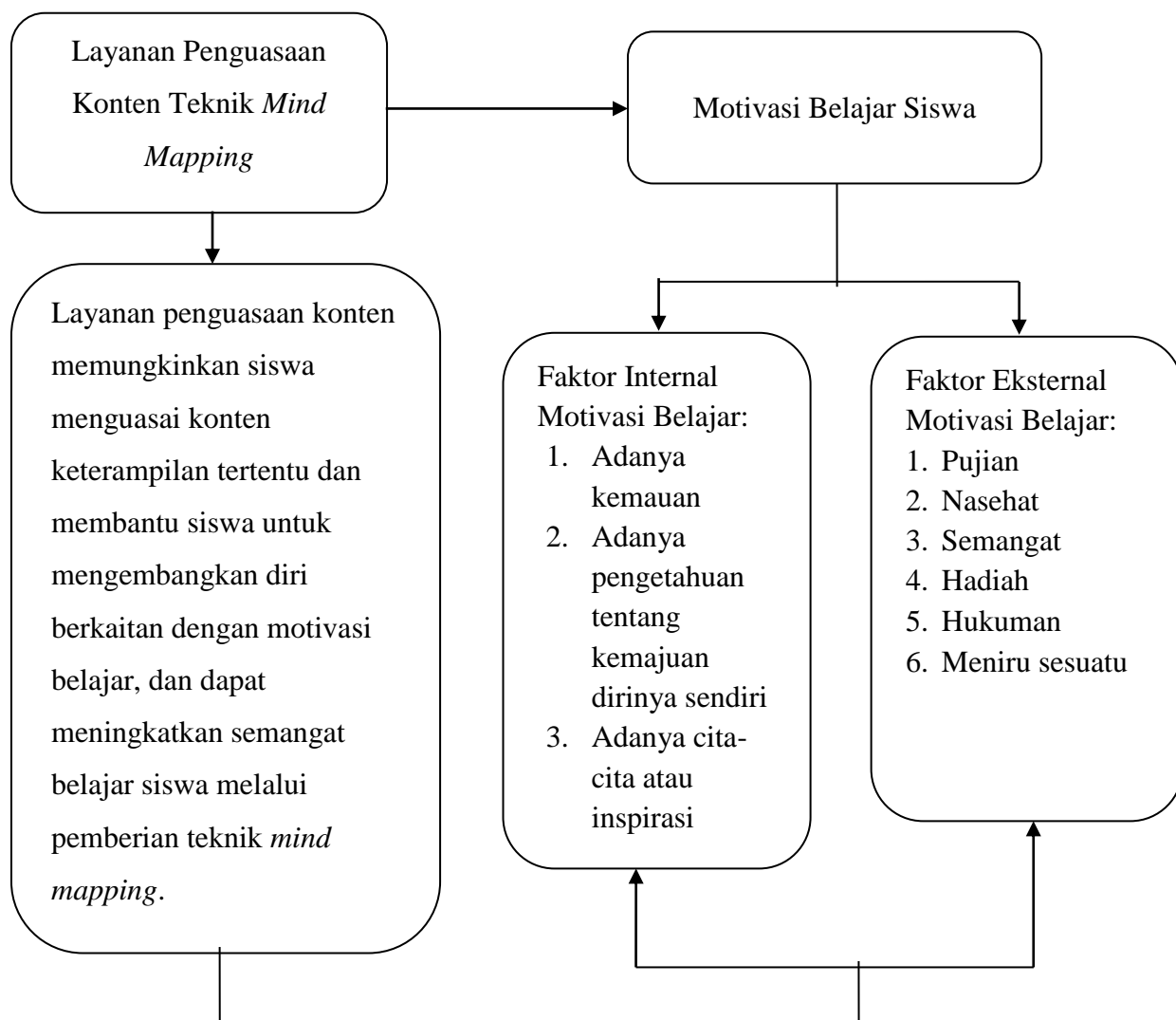
Salah satu layanan yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*, karena layanan penguasaan konten ini merupakan layanan yang memungkinkan siswa menguasai konten keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan motivasi belajar, kebiasaan dan mengatasi kesulitan dalam belajarnya. Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah mengajak siswa untuk mengenal dan mempelajari suatu konten baru yang dapat mengembangkan dirinya, khususnya dalam motivasi belajarnya. Dengan konten yang dipelajari siswa akan diajak untuk menemukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa karena dalam layanan penguasaan konten terdapat fungsi penguasaan dan pemeliharaan, yang berarti bahwa layanan yang diberikan dapat membantu para klien atau siswa dalam mengembangkan potensi di satu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien.

Pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan teknik *mind mapping* ini memungkinkan siswa mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk *mind map* (peta pikiran). Melalui *mind map* siswa memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri. Dengan demikian, model pembelajaran *mind mapping* dapat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## 2.6 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2010: 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sedangkan Arikunto (2013: 110) menjelaskan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kebenaran yang masih lemah. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Mind Mapping*) dan variabel terikat (Motivasi Belajar). Peneliti memberikan perlakuan berupa Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah “Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Mind Mapping* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 01 Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 3), secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan metode penelitian, pelaksanaan penelitian akan menjadi lebih terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian.

Ada beberapa langkah yang harus ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Langkah-langkah yang dimaksud adalah menentukan: 1) Jenis penelitian, 2) Desain penelitian, 3) Variable penelitian, 4) Identifikasi variabel penelitian, 5) Hubungan antar variabel, 6) Definisi operasional Variabel, 7) Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, 8) Metode dan Alat pengumpulan data, 9) Penyusunan Instrumen, 10) Validitas dan reliabilitas Penelitian, 11) Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian, 12) Teknik Analisis data yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian eksperimen yakni metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, terhadap kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2012: 107). Sedangkan menurut Arikunto (2013: 9) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan

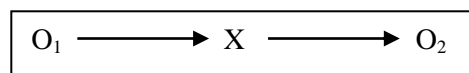
kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyingkirkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Dalam penelitian eksperimen ini peneliti dengan sengaja memberikan perlakuan dengan baik itu mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor yang mengganggu dan menambahkan faktor-faktor yang meningkatkan. Ada macam-macam penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan dengan satu kelompok yang dijadikan objek penelitian untuk mengetahui pengaruh *treatment* dengan diberikan *pretest* dan *posttest*. Dengan adanya *pretest* sebelum diberi perlakuan diharapkan hasil yang diketahui lebih akurat.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian berdasarkan atas baik-burunya eksperimen menurut Campbell dan Stanley (dalam Arikunto, 2013 :123) dibagi menjadi dua, yaitu *pre experimental design* dan *true experimental design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *pre experimental design*. Dikatakan sebagai penelitian *pre-eksperimental design* karena dalam penelitian ini tidak terdapat variabel kontrol. Hal ini dikarenakan masih terdapat variabel luar yaitu layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa.

Sugiyono (2012: 109) menyebutkan penelitian *pre experimental design* dibagi menjadi tiga jenis design, yaitu *one shot case study*, *one group pre test and post test*, dan *static group comparison*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan design penelitian *one group pre test and post test*. Desain ini sebelum di beri perlakuan diadakan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal ( $O_1$ ) selanjutnya diberikan perlakuan atau *treatment* (X), setelah selesai perlakuan, selanjutnya diadakan *post-test* ( $O_2$ ). Menurut Sugiyono (2012: 110-111) hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dalam Sugiyono (2012 : 111), design ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 One-group pretest-posttest design**

Keterangan:

- $O_1$  = *Pre-Test*, bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa. *Pre-test* akan dilakukan pada siswa kelas V SD N Plalangan 01 dengan instrument berupa Skala Motivasi Belajar.
- $X$  = *Treatment*, perlakuan yang diberikan adalah dengan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Pelaksanaan layanan dilaksanakan minimal 8 kali pertemuan dengan durasi kurang lebih 35 menit. Setiap Pertemuan akan dilakssanakan pemberian materi dengan media gambar.

O<sub>2</sub> = *Post-Test*, memberikan instrumen yang sama seperti saat *pre-test* untuk melihat adakah perubahan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Tujuan dari *post test* adalah mengetahui tingkat keberhasilan *treatment* yang telah dilakukan.

Hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut :

### **3.2.1 Memberikan *Pre-test***

Penilaian awal atau *pre-test* diberikan kepada siswa kelas V dengan menggunakan skala motivasi belajar. Tujuan dari pemberian *pre test* adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

### **3.2.2 Perlakuan (*Treatment*)**

Perlakuan diberikan dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* yang akan dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung 35 menit. Tujuan perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD N Plalangan 01.



**Tabel 3.1**  
**Rancangan Pemberian Perlakuan Layanan Penguasaan Konten**  
**Teknik *Mind Mapping***

<b>Pertemuan</b>	<b>Materi</b>	<b>Waktu</b>
<b>I</b>	Pemberian <i>Pre-test</i>	35 Menit
<b>II</b>	Metode belajar <i>Mind Map</i>	35 Menit
<b>III</b>	Teknik belajar <i>Mind Map</i>	35 Menit
<b>IV</b>	Ketekunan dan Keuletan	35 Menit
<b>V</b>	Senang mencari dan memecahkan soal	35 Menit
<b>VI</b>	Senang Bekerja Mandiri	35 Menit
<b>VII</b>	Dapat mempertahankan pendapat	35 Menit
<b>VIII</b>	Keaktifan dalam belajar	35 Menit
<b>IX</b>	Semangat Belajar	35 Menit
<b>X</b>	Pemberian <i>Post-test</i>	35 Menit

Setiap kali selesai melakukan treatment melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*, siswa diberi penilaian berupa refleksi diri untuk mengetahui UCA (*Understanding, Comfort, Action*) dari masing-masing siswa, sehingga dapat diketahui bagaimana UCA yang diperoleh setelah siswa mendapat *treatment*.

### **3.2.3 Posttest**

*Post test* dilakukan setelah pelaksanaan *treatment* dengan menggunakan skala motivasi belajar yang telah digunakan pada saat penilaian awal atau *pre test*. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui perubahan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*, sehingga dapat dilihat pengaruh secara positif layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa.

### 3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2012: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013: 159) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi suatu titik perhatian suatu penelitian. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah objek penelitian yang menjadi suatu titik perhatian suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dari hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

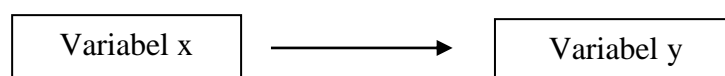
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Variabel *dependent* adalah Motivasi Belajar, sedangkan variabel *independent* adalah Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Mind Mapping*. Peneliti bermaksud meneliti Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar sebagai variabel yang dikenai tindakan atau dampak atau bisa disebut variabel terikat disimbolkan dengan (Y). Sedangkan variabel tindakan yang disimbolkan dengan simbol (X) sebagai variabel bebas adalah Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Mind Mapping*.

### 3.5 Hubungan Antar Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, Variabel bebas (X) layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, dan variabel (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Dengan variabel X dapat memunculkan variabel Y. Hubungan variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel**

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (X) mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Azwar (2014: 74) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang mendorong, memantapkan dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Motivasi ini mutlak dimiliki oleh seorang

siswa demi keberhasilannya dalam belajar. Motivasi belajar akan diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Ketekunan
2. Keuletan
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar (Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Dapat mempertahankan pendapatnya
6. Keaktifan dalam belajar
7. Semangat belajar

Layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk *mind map* (peta pikiran). Melalui *mind map* siswa memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri. Dengan teknik tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

### **3.7 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.7.1 Populasi**

Penelitian ini dilakukan pada populasi besar/kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono

(2012:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hadi (2004: 182) populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang sama. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai objek adalah siswa kelas V SD N Plalangan 01 dengan jumlah 37 siswa.

### **3.7.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti Arikunto (2013: 174). Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2010:118). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari jumlah karakteristik yang di miliki populasi yang diteliti.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel Sugiyono (2012:118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sehingga jumlah subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 yang berjumlah 37 siswa.

### **3.8 Metode dan Alat Pengumpulan Data**

Menentukan metode dan alat pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian ilmiah. Langkah ini merupakan cara bagaimana dapat diperoleh

data mengenai tingkat motivasi belajar. Berikut akan diuraikan metode dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

### **3.8.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui skala psikologi. Menurut Azwar dalam Sutoyo (2009: 167) skala psikologi merupakan alat ukur aspek psikologi atau atribut afektif. Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar. Azwar dalam Sutoyo (2009: 167) lebih lanjut menjelaskan karakteristik skala psikologi antara lain sebagai berikut:

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari yang bersangkutan.
- 2) Skala psikologi selalu berisi banyak item dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

### 3.8.2 Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data non-tes, yaitu skala psikologi dan alat pengumpul data yang digunakan berupa skala motivasi belajar. Cara yang digunakan untuk menyatakan item serta merespon skala tersebut yaitu melalui skala *likert*. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan (item) yang semuanya menunjukkan sikap tentang suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur. Setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden bebas untuk memilih salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X), sesuai keadaan sebenarnya dari masing-masing responden.

Skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dan negatif mempunyai skor yang berbeda. Berikut ini adalah penskoran pernyataan positif dan negatif yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.

**Tabel 3.2 Penskoran Item**

<b>Kategori Jawaban Instrument Penelitian Skala Motivasi Belajar</b>					
<b>NO</b>	<b>Pernyataan Positif</b>		<b>NO</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>	
	<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>		<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	SS	5	<b>1</b>	SS	1
<b>2</b>	S	4	<b>2</b>	S	2
<b>3</b>	KS	3	<b>3</b>	KS	3
<b>4</b>	TS	2	<b>4</b>	TS	4
<b>5</b>	STS	1	<b>5</b>	STS	5

Untuk menginterpretasikan tingkat motivasi belajar yang memiliki rentangan skor 1-5, skor jawaban skala motivasi belajar ditentukan berdasarkan skor item positif dan skor negatif. Seluruh skor jawaban dijumlahkan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk presentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan dikalikan 100%. Presentase skor tersebut dibandingkan dengan kategori tingkat motivasi belajar dan akan diperoleh kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Penentuan kategori tingkat motivasi belajar dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor tertinggi} : (5 : 5) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor terendah} : (1 : 5) \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Rentang persentase} : 100\% - 20\% = 80\%$$

$$\text{Interval persentase} : \frac{80\%}{5} = 16\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan rentang interval 16% dan presentase skor terendah 20%, maka dapat ditentukan kategori tingkat motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Tingkatan Skala Motivasi Belajar**

Persentase	Kategori
85% - 100%	Sangat Tinggi
68% - 84%	Tinggi
52% - 67%	Sedang
36% - 51%	Rendah
20% - 35%	Sangat Rendah



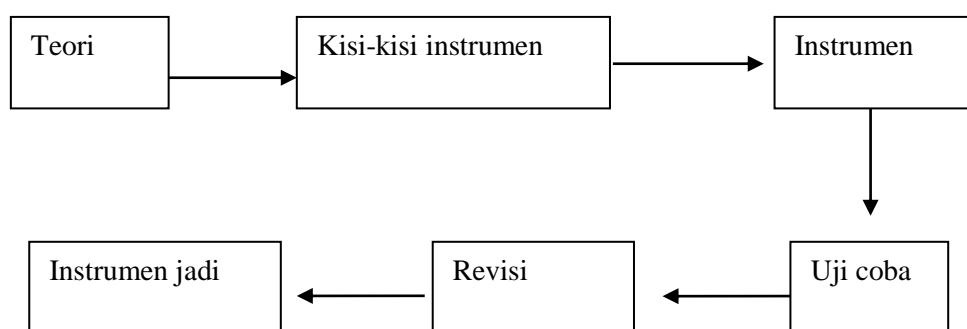
Berikut dibawah ini adalah kisi-kisi instrument dari skala psikologis, yaitu skala motivasi belajar:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Skala Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			+	-
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1.1 Siswa gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit	1, 3, 5	2, 4, 6
		1.2 Siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	7, 9	8, 10
	2. Ulet menghadapi kesulitan	2. Siswa sabar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit	11, 13	12, 14
		3. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	3.1 Siswa menyukai tantangan	15, 17
	3.2 Siswa tidak menyukai soal yang terlalu mudah		20, 22	19, 21
	4. Senang bekerja mandiri	4.1 Siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya	23, 25, 27	24, 26, 28
		4.2 Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	30, 32	29, 32
	5. Dapat mempertahankan pendapatnya	5. Siswa berani mempertahankan pendapatnya	33, 35	34, 36
		6. Keaktifan dalam belajar	6. Siswa aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	37, 39, 41
	7. Semangat belajar		7.1 Siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar	44, 46
		7.2 Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas	47, 49	48, 50

### 3.9 Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. Menurut Arikunto (2013: 192) prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji-coba, penganalisaan hasil, dan mengadakan revisi. Sedangkan dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengadaan instrumen antara lain: membuat kisi-kisi instrumen, kemudian dikonsultasikan, hasil dari konsultasi di revisi jika perlu, instrumen yang telah direvisi kemudian di uji-cobakan, kemudian revisi kedua, instrumen jadi dan siap disebar. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 3.3 Langkah Penyusunan Instrumen**

### 3.10 Validitas dan Reliabilitas Penelitian

#### 3.10.1 Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, begitu sebaliknya yakni instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Arikunto (2013: 211) menjelaskan validitas adalah

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas digunakan untuk mengetahui butir skala yang tidak mendukung validitas skala secara keseluruhan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *construct validity* (validitas konstruk). Menurut Sugiyono (2010: 176) instrument yang mempunyai validitas konstruk yaitu jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrument pada sampel dari mana populasi diambil dengan jumlah sekitar 36 orang.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Teknik uji korelasi *product moment* merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu alat dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh setiap item dengan skor total. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan sebagaimana menurut Arikunto (2013: 213) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x^2)][N \sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Validitas instrumen  
 N = Jumlah subjek  
 $\sum X$  = Jumlah skor item X

$\sum Y$	= Jumlah skor item Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian item X dengan item Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor Y

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara mengkorelasikan skor-skor item dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila skor item melebihi taraf signifikansi 5%, berarti item tersebut tidak valid dan sebaiknya tidak digunakan menjadi item pengungkap data. Apabila skor item sama atau kurang dari taraf signifikansi 5%, maka item tersebut dapat menjadi bagian instrumen untuk mengungkap data.

### 3.10.2 Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *alpha* yaitu untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 1 bukan 0. Adapun rumus *alpha* yang digunakan sebagaimana menurut Arikunto (2013: 239) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir item

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah IVarians butir

$\sigma_t^2$  = Ivarians total

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.

### 3.11 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

#### 3.11.1 Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:173). Suatu Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto 2013: 211). Validitas skala motivasi belajar dalam penelitian ini akan diukur menggunakan pendekatan validitas konstruk karena mengukur sejauh mana skala motivasi belajar mengungkap konsep teoritik yang ingin diukur. Adapun cara pengukuran validitas tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, karena item yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan korelasi antara skor item dan skor total item. Pengukuran validitas dapat dilakukan juga dengan menggunakan bantuan program computer *SPSS for Windows*. Item dinyatakan valid apabila

signifikan item tersebut lebih besar dari  $p > 0,05$ . Sebaliknya, apabila signifikan item lebih kecil dari  $p < 0,05$  maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.11.2 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Pengukuran validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dengan *SPSS for Windows versi 20.0*.

Berdasarkan hasil uji coba skala motivasi belajar yang terdiri dari 50 item diperoleh hasil 35 item valid dan 15 item dinyatakan tidak valid. Item dinyatakan valid apabila signifikansi koefisien validitas lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  atau taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, apabila signifikansi koefisien validitas lebih besar dari  $\alpha 0,05$  atau taraf signifikansi 5% maka item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid terdapat pada nomor 1, 2, 4, 14, 15, 16, 21, 25, 27, 31, 32, 35, 36, 39, 40. Item yang tidak valid dapat dikarenakan kemungkinan kalimat tidak dipahami oleh subyek, kalimat dalam item memiliki makna ganda, item tidak mengungkap aspek yang hendak diukur bahkan dapat dikarenakan subyek *faking good* atau *faking bad*. Item yang tidak valid dibuang (tidak diperbaiki atau diganti) dikarenakan tiap aspek telah mewakili apa yang hendak diukur pada variabel motivasi belajar. 35 item yang dinyatakan valid kemudian disusun kembali untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### 3.11.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2013: 221). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarah responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Apabila datanya benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, hasilnya tetap akan sama.

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterpercayaan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Semakin tinggi koefisien reliable maka semakin tinggi pula reliabilitas alat ukur tersebut. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* dan dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer *SPSS for Windows*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *SPSS for Windows* diperoleh hasil reliabilitas skala motivasi belajar dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,785. Berikut tabel reliabilitas pada skala motivasi belajar:

**Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar**

Skala	Cronbach's Alpha	N of Items
Motivasi Belajar	.785	50

### 3.12 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, sebab dengan adanya analisis data, masalah dalam penelitian tersebut dapat

diketahui jawabannya untuk selanjutnya diambil kesimpulan. Analisis data menggunakan metode statistik yaitu cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka. Statistika diharapkan dapat dijadikan dasar yang dapat dipertanggung jawabkan. Data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal. Data ordinal adalah data yang berjenjang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase dan uji *t-test*.

### **3.12.1 Analisis Deskriptif Presentase**

Peneliti dalam meneliti data hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkatan motivasi belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk memberikan gambaran motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01. Sebagaimana diketahui bahwa rentang skor dalam skala psikologis motivasi belajar siswa adalah 1-5. Dengan rentang skor tersebut, maka penentuan kriteria motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui rumus deskriptif persentase sebagai berikut:

$$N = \frac{r}{i} \times 100\%$$



Dimana:

$N$  : Persentase

$r$  : Skor jawaban responden

$i$  : Skor jawaban ideal

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam menginterpretasikan tingkat motivasi belajar siswa yang memiliki rentang skor 1-5, maka jumlah skor dari tiap responden ditransformasikan dalam bentuk presentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan dikalikan dengan 100%. Selanjutnya persentase skor tersebut dapat dibandingkan kriteria tingkat motivasi belajar, kemudian diperoleh kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kriteria tingkat motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Data Maksimum

$$35 \times 5 = 175$$

2) Data Minimum

$$35 \times 1 = 35$$

3) Range =  $175 - 35 = 140$

$$\begin{aligned} 4) \text{ Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{140}{5} \\ &= 28 \end{aligned}$$

5) Presentase Skor Maksimum

$$\begin{aligned} \% &= \frac{r}{i} \times 100\% \\ &= (5 : 5) \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

## 6) Presentase Skor Minimum

$$\begin{aligned} \% &= \frac{r}{i} \times 100\% \\ &= (1 : 5) \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

## 7) Rentang Presentase

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang Presentase

$X_t$  : Presentase Maksimum

$X_r$  : Presentase Minimum

$$100\% - 20\% = 80\%$$

## 8) Panjang Interval

Panjang Kelas = Rentang : Banyak Kriteria

$$= 80\% : 5$$

$$= 16\%$$

### 3.12.2 Analisis Uji Beda (*T-Test*)

Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pre-test* dan *post-test one group design*, maka menggunakan rumus uji beda atau *t-test* (Arikunto, 2013: 349). Syarat Uji Beda (*T-Test*) antara lain yaitu menggunakan uji

normalitas data dan berskala interval. Rumus yang digunakan adalah *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

*Md* : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

*xd* : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum X^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subyek

Df atau d.b. : N-1

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel *t-test*. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks *t-test* maka berarti layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kesimpulan diambil menggunakan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t$  hitung lebih besar atau sama dengan  $t$  tabel
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan analisis data dan pembahasan tentang pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01, Gunungpati-Semarang.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian, akan dipaparkan tentang deskripsi penelitian yaitu tentang motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 sebelum mengikuti layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 sesudah mengikuti layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, dan perbedaan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 sebelum dan sesudah mendapat layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

##### **4.1.1 Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 01 Sebelum Mengikuti Layanan Penguasaa Konten Teknik *Mind Mapping***

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengenai motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 sebelum mengikuti layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, maka akan di uraikan terlebih dahulu perhitungan motivasi belajar sebelum mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik *mind map*. Perhitungan *pre-test* digolongkan berdasarkan cara pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu skala psikologi

Hasil *pre-test* layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* terdapat 37 siswa dari instrumen skala psikologis dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Skala Psikologis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping***

Skala Psikologi					
<b>R</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>R</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
<b>R1</b>	105	60	<b>R20</b>	111	63,42
<b>R2</b>	114	65,14	<b>R21</b>	114	65,14
<b>R3</b>	115	65,71	<b>R22</b>	130	74,28
<b>R4</b>	106	60,57	<b>R23</b>	110	62,85
<b>R5</b>	115	65,71	<b>R24</b>	127	72,57
<b>R6</b>	99	56,57	<b>R25</b>	112	64
<b>R7</b>	103	58,85	<b>R26</b>	115	65,71
<b>R8</b>	102	58,28	<b>R27</b>	124	70,85
<b>R9</b>	134	76,57	<b>R28</b>	117	66,85
<b>R10</b>	116	66,28	<b>R29</b>	114	65,14
<b>R11</b>	114	65,14	<b>R30</b>	121	69,14
<b>R12</b>	134	76,57	<b>R31</b>	132	75,42
<b>R13</b>	112	64	<b>R32</b>	116	66,28
<b>R14</b>	114	65,14	<b>R33</b>	117	66,85
<b>R15</b>	122	69,71	<b>R34</b>	115	65,71
<b>R16</b>	118	67,42	<b>R35</b>	134	76,57
<b>R17</b>	111	63,42	<b>R36</b>	116	66,28
<b>R18</b>	133	76	<b>R37</b>	118	67,42
<b>R19</b>	110	62,85	<b>Rata-rata</b>	<b>4320</b>	<b>66,71</b>

Responden dengan jumlah 37 siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, sebelum pemberian layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pre-test*) dengan persentase terendah dari skala psikologis adalah R6 dengan jumlah skor 99 dengan presentase 56,57%. Responden yang memiliki presentase tertinggi adalah R9, R12, dan R35 dengan jumlah skor 134 dengan presentase

76,57%. Berikut distribusi frekuensi motivasi belajar siswa sebelum pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping***

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>
84% - 100%	Sangat tinggi	0
68% - 83%	Tinggi	10
52% - 67%	Sedang	27
36% - 51%	Rendah	0
20% - 35%	Sangat rendah	0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat 10 siswa memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi dan 27 siswa termasuk dalam kategori sedang. Berikut adalah rata-rata gambaran motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berdasarkan indikator dalam skala psikologis.

**Tabel 4.3**  
**Tabulasi Prosentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum Mendapatkan**  
**Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping***

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Prosentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
Ketekunan	913	70,50%	Tinggi
Keuletan	369	66,48%	Sedang
Senang Mencari & Memecahkan Soal	576	62,27%	Sedang
Senang Bekerja Mandiri	717	64,59%	Sedang
Dapat Mempertahankan Pendapat	244	65,94%	Sedang
Keaktifan dalam Belajar	498	67,29%	Sedang
Semangat Belajar	1003	67,72%	Sedang
<b>Rata-rata</b>	<b>4320</b>	<b>66,71%</b>	<b>Sedang</b>

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa indikator motivasi belajar yang terendah sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* adalah indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal dengan prosentase 62,27% yang termasuk dalam kategori sedang. Kemudian indikator motivasi belajar yang tertinggi adalah indikator ketekunan dengan prosentase 70,50% yang termasuk dalam kategori tinggi.

#### **4.1.1.1 Ketekunan**

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Ketekunan” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Indikator Ketekunan**

<b>Ketekunan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>
Sangat tinggi	84% - 100%	2
Tinggi	68% - 83%	21
Sedang	52% - 67%	14
Rendah	36% - 51%	0
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata “Ketekunan” siswa adalah 70,50% termasuk dalam kategori tinggi. Sebelum diberikan *treatment* seperti dalam tabel 4.4 terdapat dua siswa dalam kategori sangat tinggi, artinya beberapa siswa benar-benar tekun dalam menghadapi tugas mata pelajaran, siswa sangat gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit, dan siswa sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Dua puluh satu siswa dalam kategori tinggi, artinya sebagian siswa tekun dalam menghadapi tugas mata pelajaran, gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit, dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Selanjutnya empat belas siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi tugas mata pelajaran, dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya.

#### **4.1.1.2 Keuletan**

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Keuletan” adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Indikator Keuletan**

<b>Ketekunan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>
Sangat tinggi	84% - 100%	4
Tinggi	68% - 83%	12
Sedang	52% - 67%	16
Rendah	36% - 51%	5
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata “Keuletan” siswa adalah 66,48% termasuk dalam kategori sedang. Sebelum diberikan *treatment* seperti dalam tabel 4.5 terdapat empat siswa dalam kategori sangat tinggi, artinya beberapa siswa memiliki keuletan yang tinggi dalam menghadapi kesulitan belajar, memiliki keuletan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran yang sulit dan tidak mudah menyerah. Dua belas siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya sebagian siswa memiliki keuletan dalam menghadapi tugas mata pelajaran yang sulit, sabar dan berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran yang sulit. Enam belas siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya sebagian siswa kurang memiliki keuletan dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan kurang berusaha menyelesaikan tugas mata pelajaran yang sulit. Lima siswa termasuk dalam kategori rendah, artinya siswa tidak memiliki keuletan dalam mengerjakan tugasnya, dan siswa tidak berusaha untuk memecahkan tugas mata pelajaran yang sulit.

#### **4.1.1.3 Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal**

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal**

<b>Ketekunan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>
Sangat tinggi	84% - 100%	0
Tinggi	68% - 83%	10
Sedang	52% - 67%	27
Rendah	36% - 51%	0
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata “Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal” siswa adalah 62,27% termasuk dalam kategori sedang. Sebelum diberikan *treatment* seperti dalam tabel 4.6 terdapat sepuluh siswa dalam kategori tinggi, artinya beberapa siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal dan menyukai tantangan. Dua puluh tujuh siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya mayoritas siswa kurang menyukai tantangan seperti mencari dan memecahkan soal-soal yang sulit.

#### 4.1.1.4 Senang Bekerja Mandiri

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Senang Bekerja Mandiri” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Indikator Senang Bekerja Mandiri**

<b>Ketekunan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>
Sangat tinggi	84% - 100%	0
Tinggi	68% - 83%	13
Sedang	52% - 67%	24
Rendah	36% - 51%	0
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata “Senang Bekerja Mandiri” siswa adalah 64,59% termasuk dalam kategori sedang. Sebelum diberikan *treatment* seperti dalam tabel 4.7 terdapat tiga belas siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya beberapa siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan mampu sudah mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. Dua puluh empat siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya mayoritas siswa tidak mampu mengerjakan tugas sendiri dan dengan bantuan orang lain.

#### 4.1.1.5 Dapat Mempertahankan Pendapat

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Dapat Mempertahankan Pendapat” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat**

<b>Ketekunan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>
Sangat tinggi	84% - 100%	0
Tinggi	68% -83%	26
Sedang	52% -67%	6
Rendah	36% - 51%	5
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata “Dapat Mempertahankan Pendapat” siswa adalah 65,94% termasuk dalam kategori sedang. Sebelum diberikan *treatment* seperti dalam tabel 4.8 terdapat dua puluh enam siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya mayoritas siswa dapat dan berani untuk mempertahankan pendapatnya. Enam siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa masih kurang yakin dan kurang berani untuk dapat mempertahankan pendapatnya. Lima

siswa termasuk dalam kategori rendah, artinya siswa tersebut tidak berani untuk mempertahankan argumen atau pendapat yang di buat oleh siswa sendiri.

#### 4.1.1.6 Keaktifan dalam Belajar

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Keaktifan dalam Belajar” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Indikator Keaktifan dalam Belajar**

Kategori	Ketekunan	
	Interval	N
Sangat tinggi	84% - 100%	2
Tinggi	68% - 83%	18
Sedang	52% - 67%	16
Rendah	36% - 51%	1
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata “Keaktifan dalam Belajar” siswa adalah 67,29% termasuk dalam kategori sedang. Sebelum diberikan *treatment* seperti dalam tabel 4.9 terdapat dua siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, artinya siswa sangat aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti aktif mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan bertanya kepada guru tentang apa yang masih kurang dipahami. Delapan belas siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya sebagian siswa berani untuk aktif dikelas dalam kegiatan belajar mengajar. Enam belas siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya sebagian siswa memiliki keberanian yang kurang untuk bertanya dalam kegiatan belajar mengajar, kurang dalam memperhatikan guru di kelas. Satu siswa termasuk dalam kategori rendah, artinya siswa tidak memiliki

keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak mendengarkan guru saat guru menjelaskan materi dan tidak mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.

#### 4.1.1.7 Semangat Belajar

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Semangat Belajar” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Indikator Semangat Belajar**

Kategori	Ketekunan	
	Interval	N
Sangat tinggi	84% - 100%	1
Tinggi	68% - 83%	16
Sedang	52% - 67%	18
Rendah	36% - 51%	1
Sangat rendah	20% - 35%	1

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata “Semangat Belajar” siswa adalah 67,72% termasuk dalam kategori sedang. Sebelum diberikan *treatment* seperti dalam tabel 4.10 terdapat satu siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, artinya siswa memiliki alasan untuk belajar yang sangat kuat, memiliki semangat yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, memiliki keinginan untuk menjadi peringkat pertama di kelas. Enam belas siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya siswa memiliki semangat dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, menganggap bahwa belajar itu penting. Delapan belas siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa kurang memiliki semangat dalam belajar, kurang memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar. Satu siswa termasuk dalam kategori rendah, artinya siswa tidak memiliki semangat untuk belajar, malas untuk

mengerjakan tugas dari guru, menunjukkan sikap negatif saat belajar di kelas, seperti berbicara sendiri dengan teman saat guru sedang menjelaskan atau mengajar. Satu siswa termasuk dalam kategori sangat rendah, artinya siswa tidak memiliki semangat untuk belajar, sering datang terlambat, sering mengobrol dengan teman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan menganggap belajar itu hanya membebaninya saja.

#### **4.1.2 Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 01 Sesudah Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping***

Berdasarkan pada tujuan kedua yaitu untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Siswa diberikan *treatment* sebanyak delapan kali dilanjutkan dengan diberikan *post-test* untuk mengetahui pengaruh dari layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil *post-test* layanan penguasaan konten dngan teknik *mind mapping* terdapat 37 siswa dari instrumen skala psikologis dapat dilihat dari tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Skala Psikologis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Sesudah**  
**Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping***

<b>Skala Psikologi</b>					
<b>R</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>R</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
<b>R1</b>	132	75,42	<b>R20</b>	133	76
<b>R2</b>	141	80,57	<b>R21</b>	135	77,14
<b>R3</b>	140	80	<b>R22</b>	136	77,71
<b>R4</b>	143	81,71	<b>R23</b>	124	70,85
<b>R5</b>	128	73,14	<b>R24</b>	133	76
<b>R6</b>	102	58,28	<b>R25</b>	131	74,85
<b>R7</b>	119	68	<b>R26</b>	136	77,71
<b>R8</b>	106	60,57	<b>R27</b>	140	80
<b>R9</b>	159	90,85	<b>R28</b>	131	74,85
<b>R10</b>	121	69,14	<b>R29</b>	118	67,42
<b>R11</b>	125	71,42	<b>R30</b>	139	79,42
<b>R12</b>	142	81,14	<b>R31</b>	151	86,28
<b>R13</b>	117	66,85	<b>R32</b>	135	77,14
<b>R14</b>	120	68,57	<b>R33</b>	139	79,42
<b>R15</b>	138	78,85	<b>R34</b>	135	77,14
<b>R16</b>	139	79,42	<b>R35</b>	155	88,57
<b>R17</b>	151	86,28	<b>R36</b>	128	73,14
<b>R18</b>	160	91,42	<b>R37</b>	120	68,57
<b>R19</b>	116	66,28	<b>Rata-rata</b>	<b>4918</b>	<b>75,94</b>

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* motivasi belajar siswa dari 37 siswa tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan sangat rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi berjumlah 5 siswa (13,51%), 27 siswa (72,97%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 5 siswa (13,51%) termasuk dalam kategori sedang. Berikut distribusi frekuensi motivasi belajar siswa sesudah pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*.

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sesudah Mengikuti Layanan**  
**Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping***

Interval	Kategori	Frekuensi
84% - 100%	Sangat tinggi	5
68% - 83%	Tinggi	27
52% - 67%	Sedang	5
36% - 51%	Rendah	0
20% - 35%	Sangat rendah	0

Berikut adalah rata-rata gambaran motivasi belajar siswa sesudah pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berdasarkan indikator dalam skala psikologis.

**Tabel 4.13**  
**Tabulasi Prosentase Motivasi Belajar Siswa Sesudah Mendapatkan**  
**Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping***

Indikator	Skor	Prosentase (%)	Kategori
Ketekunan	1023	78,99%	Tinggi
Keuletan	434	78,19%	Tinggi
Senang Mencari & Memecahkan Soal	663	71,67%	Tinggi
Senang Bekerja Mandiri	803	72,34%	Tinggi
Dapat Mempertahankan Pendapat	281	75,94%	Tinggi
Keaktifan dalam Belajar	563	76,08%	Tinggi
Semangat Belajar	1151	77,77%	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>4918</b>	<b>75,94%</b>	<b>Tinggi</b>



Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa indikator motivasi belajar yang terendah sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* adalah indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal dengan prosentase 71,67% yang termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian indikator motivasi belajar yang tertinggi adalah indikator ketekunan dengan prosentase 78,99% yang termasuk dalam kategori tinggi.

#### 4.1.2.1 Ketekunan

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Ketekunan” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Indikator Ketekunan**

<b>Ketekunan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>
Sangat tinggi	84% - 100%	8
Tinggi	68% - 83%	25
Sedang	52% - 67%	4
Rendah	36% - 51%	0
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.13 rata-rata “Ketekunan” siswa adalah 78,99% yang masuk dalam kategori tinggi. Setelah mendapatkan treatment yang ada dalam tabel 4.14 yaitu delapan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, artinya siswa tersebut benar-benar tekun dalam menghadapi tugas mata pelajaran, siswa sangat gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit, dan siswa sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Dua puluh lima siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya mayoritas siswa tekun dalam menghadapi tugas mata pelajaran, gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit, dan bersungguh-sungguh

dalam mengerjakan tugasnya. Empat siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi tugas mata pelajaran, dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya.

#### 4.1.2.2 Keuletan

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Keuletan” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Indikator Keuletan**

<b>Ketekunan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>
Sangat tinggi	84% - 100%	12
Tinggi	68% -83%	15
Sedang	52% -67%	10
Rendah	36% - 51%	0
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.13 rata-rata “Keuletan” siswa adalah 78,19% termasuk dalam kategori tinggi. Setelah mendapatkan *treatment* seperti dalam tabel 4.15 terdapat dua belas siswa dalam kategori sangat tinggi, artinya siswa memiliki keuletan yang tinggi dalam menghadapi kesulitan belajar, memiliki keuletan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran yang sulit dan tidak mudah menyerah. Lima belas siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya sebagian siswa memiliki keuletan dalam menghadapi tugas mata pelajaran yang sulit, sabar dan berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran yang sulit. Sepuluh siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa kurang

memiliki keuletan dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan kurang berusaha menyelesaikan tugas mata pelajaran yang sulit.

#### 4.1.2.3 Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal**

Ketekunan		
Kategori	Interval	N
Sangat tinggi	84% - 100%	5
Tinggi	68% -83%	23
Sedang	52% -67%	8
Rendah	36% - 51%	1
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.13 rata-rata “Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal” siswa adalah 71,67% termasuk dalam kategori tinggi. Setelah mendapatkan *treatment* seperti dalam tabel 4.16 terdapat lima siswa dalam kategori sangat tinggi, artinya siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam mencari dan memecahkan soal-soal yang menantang untuknya. Dua puluh tiga siswa dalam kategori tinggi, artinya mayoritas siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal dan menyukai tantangan. Delapan siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa kurang menyukai tantangan seperti mencari dan memecahkan soal-soal yang sulit. Satu siswa termasuk dalam kategori rendah, artinya siswa tidak menyukai tantangan, siswa tidak suka memecahkan soal-soal yang sulit.

#### 4.1.2.4 Senang Bekerja Mandiri

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Senang Bekerja Mandiri” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Indikator Senang Bekerja Mandiri**

Kategori	Ketekunan	
	Interval	N
Sangat tinggi	84% - 100%	3
Tinggi	68% -83%	23
Sedang	52% -67%	11
Rendah	36% - 51%	0
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.13 rata-rata “Senang Bekerja Mandiri” siswa adalah 72,34% termasuk dalam kategori tinggi. Sesudah mendapatkan *treatment* seperti dalam tabel 4.17 terdapat Tiga siswa dalam kategori sangat tinggi, artinya siswa tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar terhadap tugasnya, dan mampu mengerjakan tugas tanpa ada bantuan dari orang lain. Dua puluh tiga siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya mayoritas siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan mampu sudah mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. Sebelas siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa tidak mampu mengerjakan tugas sendiri dan dengan bantuan orang lain.

#### 4.1.2.5 Dapat Mempertahankan Pendapat

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Dapat Mempertahankan Pendapat” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat**

<b>Ketekunan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>
Sangat tinggi	84% - 100%	7
Tinggi	68% - 83%	24
Sedang	52% - 67%	6
Rendah	36% - 51%	0
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.13 rata-rata “Dapat Mempertahankan Pendapat” siswa adalah 75,94% termasuk dalam kategori tinggi. Sedudah mendapatkan *treatment* seperti dalam tabel 4.18 terdapat tujuh siswa dalam kategori sangat tinggi, artinya siswa tersebut memiliki keyakinan dan keberanian yang tinggi dalam mempertahankan pendapatnya. Dua puluh empat siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya mayoritas siswa dapat dan berani untuk mempertahankan pendapatnya. Enam siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa masih kurang yakin dan kurang berani untuk dapat mempertahankan pendapatnya.

#### **4.1.2.6 Keaktifan dalam Belajar**

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Keaktifan dalam Belajar” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Indikator Keaktifan dalam Belajar**

<b>Ketekunan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>
Sangat tinggi	84% - 100%	11
Tinggi	68% -83%	19
Sedang	52% -67%	7
Rendah	36% - 51%	0
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.13 rata-rata “Keaktifan dalam Belajar” siswa adalah 76,08% termasuk dalam kategori tinggi. Sesudah mendapatkan *treatment* seperti dalam tabel 4.19 terdapat Sebelas siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, artinya siswa sangat aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti aktif mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan bertanya kepada guru tentang apa yang masih kurang dipahami. Sembilan belas siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya sebagian siswa berani untuk aktif dikelas dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuh siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa memiliki keberanian yang kurang untuk bertanya dalam kegiatan belajar mengajar, kurang dalam memperhatikan guru di kelas.

#### **4.1.2.7 Semangat Belajar**

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “Semangat Belajar” adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Indikator Semangat Belajar**

<b>Ketekunan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>N</b>
Sangat tinggi	84% - 100%	9
Tinggi	68% -83%	23
Sedang	52% -67%	5
Rendah	36% - 51%	0
Sangat rendah	20% - 35%	0

Berdasarkan tabel 4.13 rata-rata “Semangat Belajar” siswa adalah 77,77% termasuk dalam kategori tinggi. Sesudah mendapatkan *treatment* seperti dalam tabel 4.20 terdapat sembilan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, artinya siswa memiliki alasan untuk belajar yang sangat kuat, memiliki semangat yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, memiliki keinginan untuk menjadi peringkat pertama di kelas. Dua puluh tiga siswa termasuk dalam kategori tinggi, artinya mayoritas siswa memiliki semangat dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, menganggap bahwa belajar itu penting. Lima siswa termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa kurang memiliki semangat dalam belajar, kurang memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar.

#### **4.1.3 Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 01 Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Penguasaa Konten Teknik *Mind Mapping***

Perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dapat diketahui dengan membandingkan hasil data dari *pre-test* dan *post-test*. Berikut akan dipaparkan hasil analisis deskriptif, analisis uji beda (*t-test*) dan deskripsi motivasi

belajar siswa selama proses pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

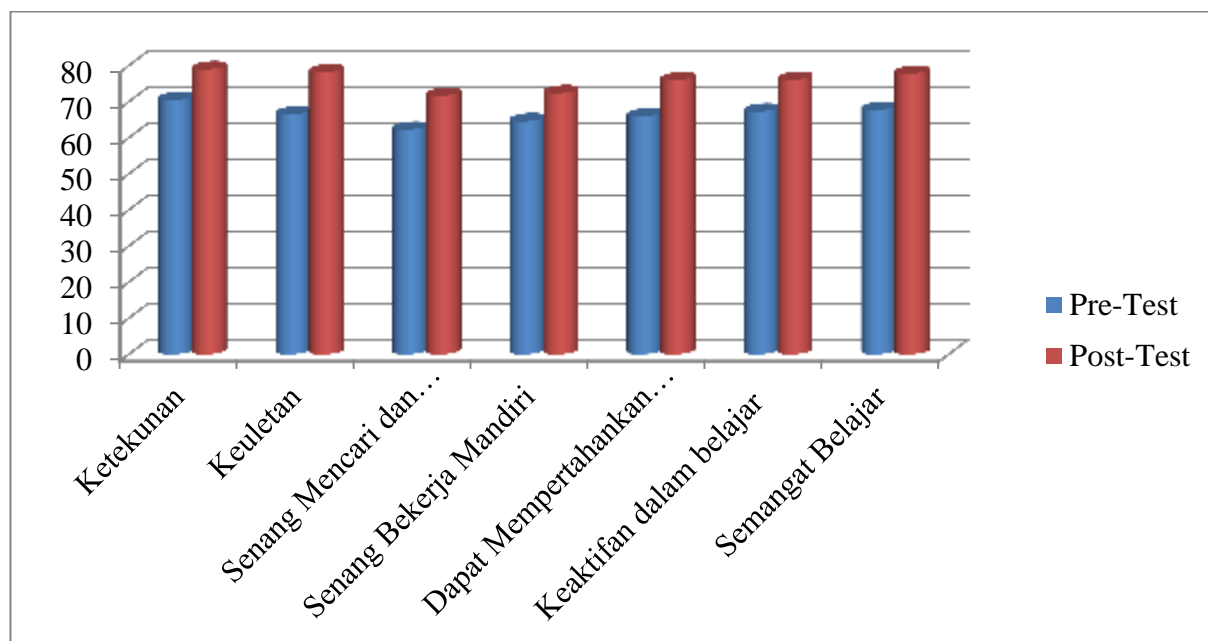
#### 4.1.3.1 Analisis Deskriptif Presentase

Perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Prosentase Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Setelah *Treatment* Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar**

Indikator	Pre-Test		Post-Test	
	%	Kategori	%	Kategori
Ketekunan	70,50	Tinggi	78,99	Tinggi
Keuletan	66,48	Sedang	78,19	Tinggi
Senang Mencari dan Memecahkan Soal	62,27	Sedang	71,67	Tinggi
Senang Bekerja Mandiri	64,59	Sedang	72,34	Tinggi
Dapat Mempertahankan Pendapat	65,94	Sedang	75,94	Tinggi
Keaktifan dalam belajar	67,29	Sedang	76,08	Tinggi
Semangat belajar	67,72	Sedang	77,77	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>66,71</b>	<b>Sedang</b>	<b>75,94</b>	<b>Tinggi</b>





**Grafik 4.1**  
**Hasil Presentase Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Setelah *Treatment***  
**Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar**

Berdasarkan tabel 4.21 dan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa secara umum dari 37 siswa mengalami peningkatan motivasi belajar. Dari perhitungan presentase rata-rata motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* adalah 66,71% yang termasuk dalam kategori sedang. Namun, setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* presentase rata-ratanya mengalami peningkatan sebesar 9,23% dan menjadi 75,94% yang termasuk dalam kategori tinggi.

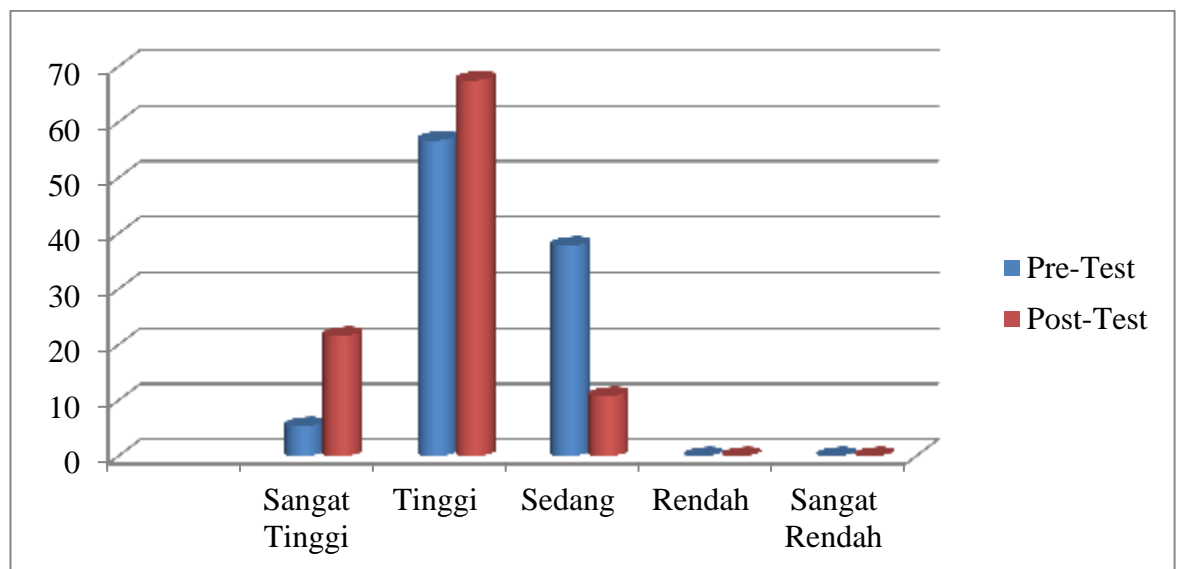
Berikut ini hasil analisis deskriptif presentase sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi teknik modeling simbolik yang disajikan per indikator motivasi belajar siswa.

## 4.1.3.1.1 Ketekunan

Presentase motivasi belajar pada indikator ketekunan yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 4.22**  
**Distribusi Frekuensi Indikator Ketekunan**

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	2	5,40	8	21,62
Tinggi	21	56,77	25	67,57
Sedang	14	37,83	4	10,81
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.2**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Ketekunan**

Berdasarkan tabel 4.22 dan grafik 4.2 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping (pre-test)* terdapat dua siswa (5,40%) mempunyai ketekunan belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dua puluh satu siswa (56,77%) mempunyai ketekunan belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, dan empat belas siswa (37,83%) memiliki ketekunan yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping (post-test)* kepada siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa, mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah delapan siswa (21,62%), dua puluh lima siswa (67,57%) memiliki ketekunan belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, dan penurunan pada kategori sedang dengan jumlah empat siswa (10,81%).

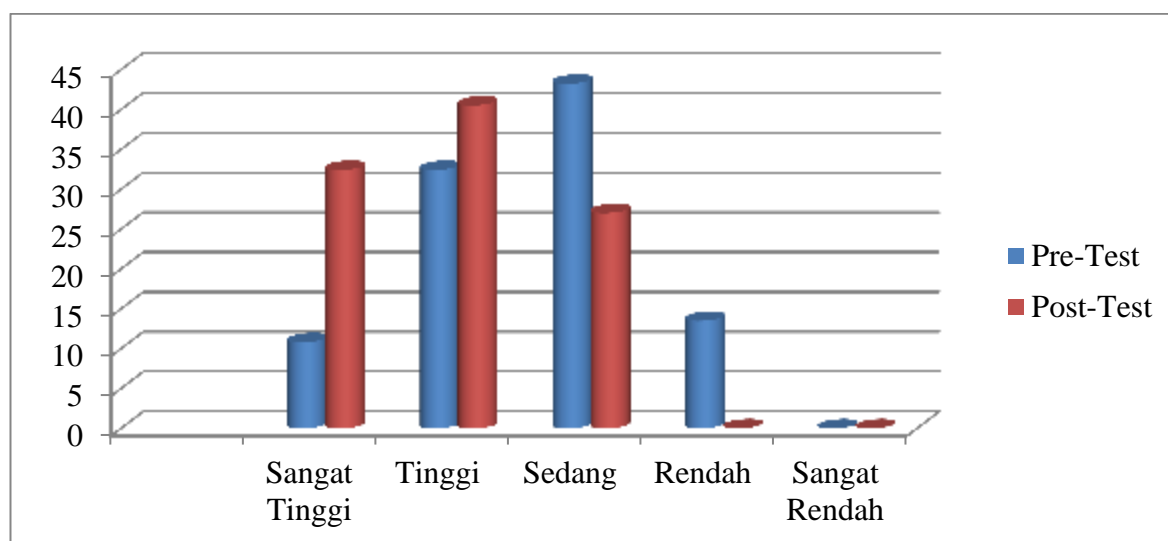
Dengan demikian indikator ketekunan dari motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan.

#### 4.1.3.1.2 Keuletan

Presentase motivasi belajar pada indikator keuletan yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 4.23**  
**Distribusi Frekuensi Indikator Keuletan**

Kategori	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	4	10,81	12	32,43
Tinggi	12	32,42	15	40,54
Sedang	16	43,25	10	27,03
Rendah	5	13,51	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.3**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Keuletan**

Berdasarkan tabel 4.23 dan grafik 4.3 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pre-test*) terdapat empat siswa (10,81%) mempunyai keuletan belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dua belas siswa (32,43%)

mempunyai keuletan belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, enam belas siswa (43,25%) mempunyai keuletan belajar yang termasuk dalam kategori sedang dan lima siswa (13,51%) memiliki keuletan yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*post-test*) kepada siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa, mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah dua belas siswa (32,34%), lima belas siswa (40,54%) memiliki keuletan belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, dan penurunan pada kategori sedang dengan jumlah sepuluh siswa (27,03%).

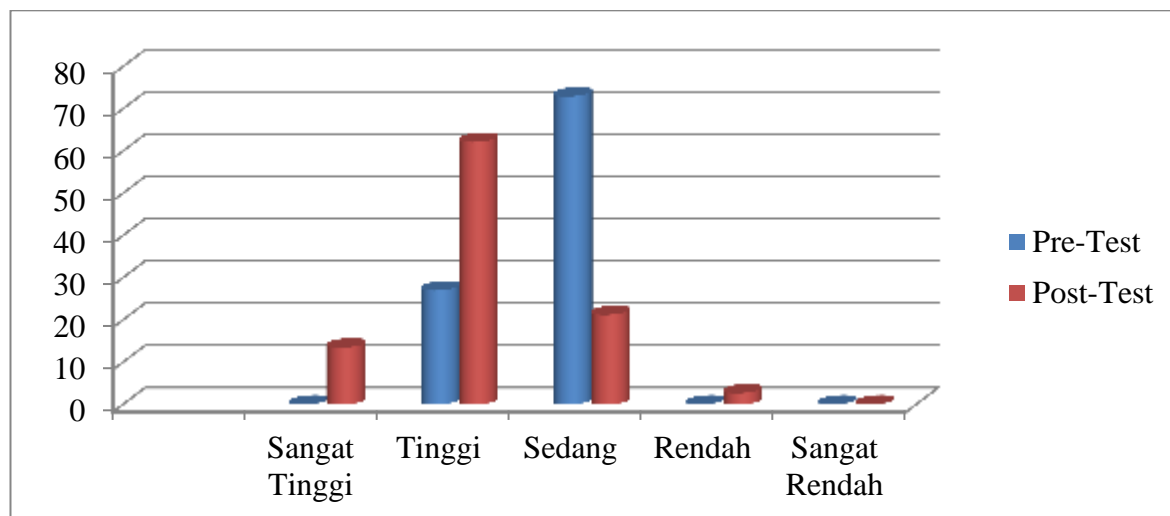
Dengan demikian indikator keuletan dari motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan.

#### 4.1.3.1.3 Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal

Presentase motivasi belajar pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 4.24**  
**Distribusi Frekuensi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal**

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0	5	13,51
Tinggi	10	27,03	23	62,17
Sedang	27	72,97	8	21,26
Rendah	0	0	1	2,70
Sangat Rendah	0	0	0	0
<b>Total</b>	37	100%	37	100%



**Grafik 4.4**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal**

Berdasarkan tabel 4.24 dan grafik 4.4 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pre-test*) terdapat sepuluh siswa (27,03%) mempunyai motivasi belajar pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal yang termasuk dalam kategori tinggi, dan dua puluh tujuh siswa (72,97%) mempunyai motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*post-test*) kepada siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa, mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah lima siswa (13,51%), dua puluh tiga siswa (62,17%) memiliki motivasi yang termasuk dalam kategori tinggi, delapan siswa (21,62%) memiliki motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang, namun terdapat satu siswa (2,70%) yang termasuk dalam kategori rendah.

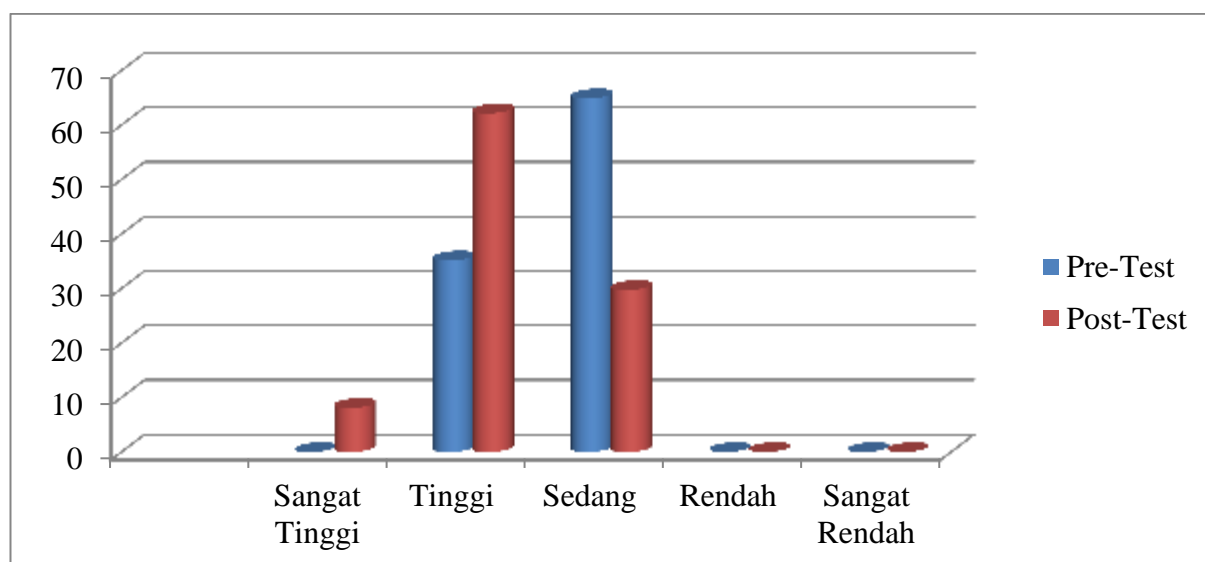
Dengan demikian indikator senang mencari dan memecahkan soal dari motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan.

#### 4.1.3.1.4 Senang Bekerja Mandiri

Presentase motivasi belajar pada indikator senang bekerja mandiri yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 4.25**  
**Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Mandiri**

Kategori	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0	3	8,10
Tinggi	13	35,13	23	62,17
Sedang	24	64,87	11	29,73
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.5**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Senang Bekerja Mandiri**

Berdasarkan tabel 4.25 dan grafik 4.5 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pre-test*) terdapat tiga belas siswa (35,13%) mempunyai motivasi belajar pada indikator senang bekerja mandiri yang termasuk dalam kategori tinggi, dan dua puluh empat siswa (64,87%) mempunyai motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*post-test*) kepada siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa, mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah tiga siswa (8,10%), dua puluh tiga siswa (62,17%) memiliki motivasi yang termasuk dalam kategori tinggi, dan penurunan pada kategori sedang dengan jumlah sebelas siswa (29,73%).

Dengan demikian indikator senang bekerja mandiri dari motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan.

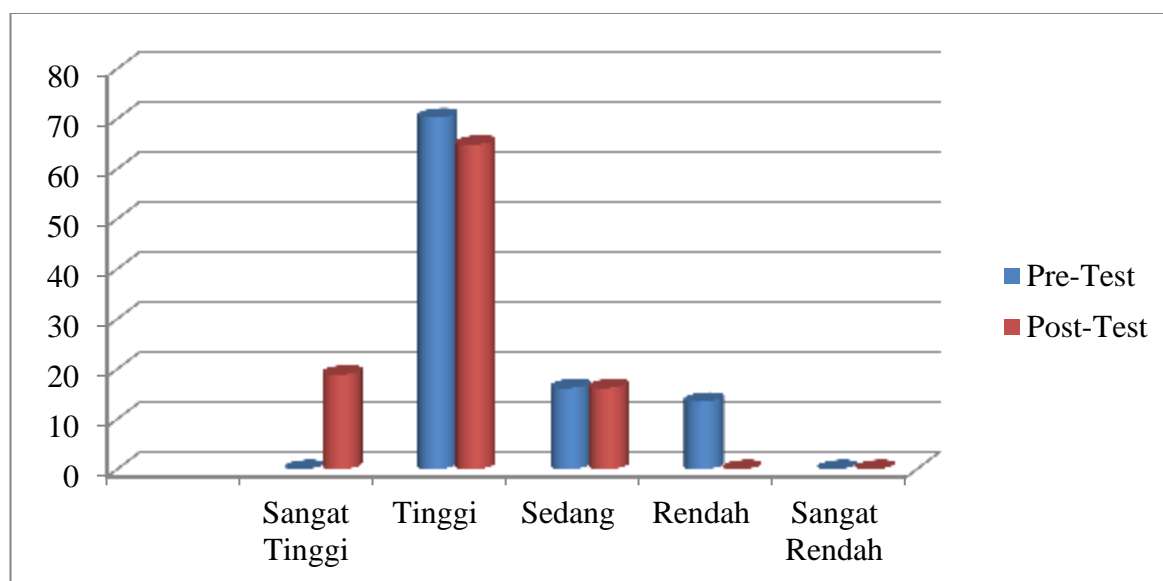
#### 4.1.3.1.5 Dapat Mempertahankan Pendapat

Presentase motivasi belajar pada indikator dapat mempertahankan pendapat yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu, sebagai berikut :



**Tabel 4.26**  
**Distribusi Frekuensi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat**

Kategori	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0	7	18,92
Tinggi	26	70,27	24	64,86
Sedang	6	16,22	6	16,22
Rendah	5	13,51	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.6**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat**

Berdasarkan tabel 4.26 dan grafik 4.6 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pre-test*) terdapat dua puluh enam siswa (70,27%) mempunyai

motivasi belajar pada indikator dapat mempertahankan pendapat yang termasuk dalam kategori tinggi, enam siswa (16,22%) mempunyai motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang dan lima siswa (13,51%) memiliki motivasi yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*post-test*) kepada siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa, mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah tujuh siswa (18,92%), dua puluh empat siswa (64,86%) memiliki motivasi yang termasuk dalam kategori tinggi, dan penurunan pada kategori sedang dengan jumlah enam siswa (16,22%).

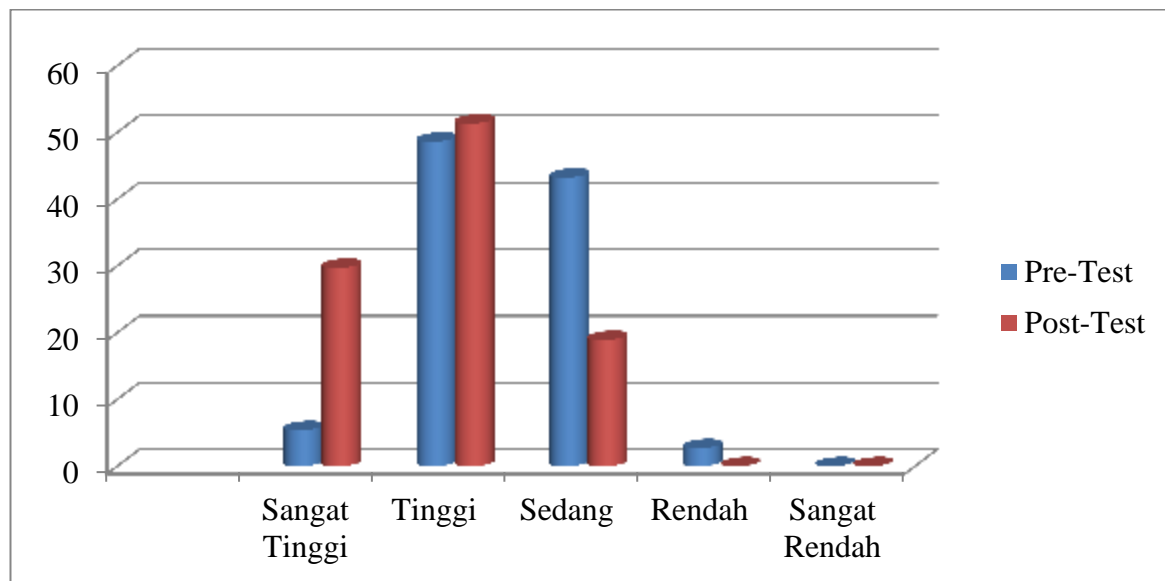
Dengan demikian indikator dapat mempertahankan pendapat dari motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan.

#### 4.1.3.1.6 Keaktifan dalam Belajar

Presentase motivasi belajar pada indikator keaktifan dalam belajar yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 4.27**  
**Distribusi Frekuensi Indikator Keaktifan dalam Belajar**

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	2	5,40	11	29,73
Tinggi	18	48,64	19	51,35
Sedang	16	43,26	7	18,92
Rendah	1	2,70	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.7**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Keaktifan dalam Belajar**

Berdasarkan tabel 4.27 dan grafik 4.7 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pre-test*) terdapat dua siswa (5,40%) mempunyai motivasi belajar pada indikator keaktifan dalam belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Delapan belas siswa (48,64%) mempunyai motivasi belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, enam belas siswa (43,26%) mempunyai motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang dan satu siswa (2,70%) memiliki motivasi yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*post-test*) kepada siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa, mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah sebelas siswa (29,73%), sembilan belas siswa (51,35%) memiliki motivasi yang termasuk dalam kategori tinggi, dan penurunan pada kategori sedang dengan jumlah tujuh siswa (18,92%).

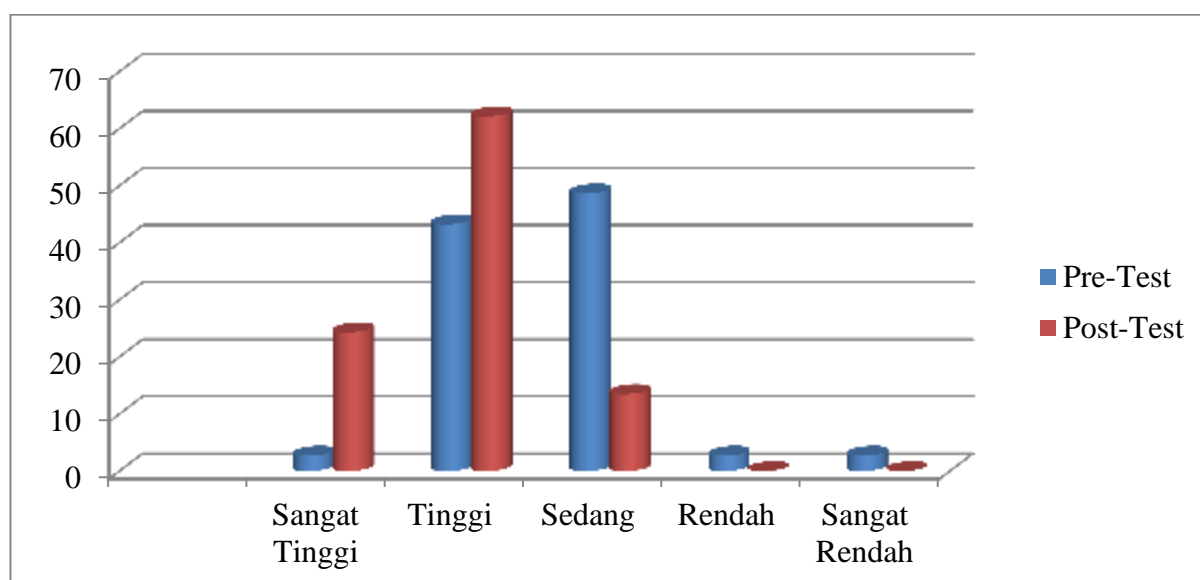
Dengan demikian indikator keaktifan dalam belajar dari motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan.

#### 4.1.3.1.7 Semangat Belajar

Presentase motivasi belajar pada indikator semangat belajar yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 4.28**  
**Distribusi Frekuensi Indikator Semangat Belajar**

Kategori	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	1	2,70	9	24,32
Tinggi	16	43,26	23	62,17
Sedang	18	48,64	5	13,51
Rendah	1	2,70	0	0
Sangat Rendah	1	2,70	0	0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>



**Grafik 4.8**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Indikator Semangat Belajar**

Berdasarkan tabel 4.28 dan grafik 4.8 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa dari 37 siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pre-test*) terdapat satu siswa (2,70%) mempunyai semangat belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Enam belas siswa (43,26%) mempunyai semangat belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, delapan belas siswa (48,64%) mempunyai semangat belajar yang termasuk dalam kategori sedang, satu siswa (2,70%) mempunyai semangat belajar termasuk dalam kategori rendah dan satu siswa (2,70%) memiliki semangat yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*post-test*) kepada siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa, mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah sembilan siswa (24,32%), dua puluh tiga siswa (62,17%) memiliki semangat yang termasuk dalam kategori tinggi, dan penurunan pada kategori sedang dengan jumlah sepuluh siswa (13,51%).

Dengan demikian indikator semangat belajar dari motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan.

#### **4.1.3.2 Hasil Analisis Uji Beda (T-test)**

Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa peneliti menggunakan rumus uji beda (*t-test*). Adapun langkah yang ditempuh sebelum melaksanakan analisis uji *t-test* adalah uji normalitas data sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

**Tabel 4.29**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Pretest	Posttest
N		37	37
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	116.76	132.92
	Std. Deviation	9.130	13.317
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.091
	Positive	.176	.089
	Negative	-.094	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.068	.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204	.917

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.29 hasil uji normalitas dengan bantuan computer program SPSS motivasi belajar siswa menunjukkan data berdistribusi normal karena data signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai data signifikansi untuk data *pretest* sebesar 0,204 dan data *posttest* sebesar 0,917 yang melebihi 0,05 maka data tentang motivasi belajar siswa berdistribusi normal sehingga dapat digunakan statistik parametrik yaitu uji *t-test*.

Dalam penelitian ini hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan adalah pengaruh positif dan signifikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri Plalangan 01. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* digunakan rumus uji beda atau *t-test*. Hasil analisis data uji beda (*t-test*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.30**  
**Hasil Analisis Uji Beda (*T-Test*)**

Motivasi Belajar Siswa	Mean	df	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria
<i>Posttest-Pretest</i>	16,162	36	37	10,465	2,021	signifikan

Berdasarkan hasil uji perbedaan motivasi belajar siswa yaitu bahwa hasil uji beda diperoleh  $t_{hitung} = 10,465$  dan  $t_{tabel} = 2,021$ . Dengan demikian, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Dengan demikian, terbukti bahwa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

#### **4.1.3.3 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa pada Proses Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping***

Hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* menggunakan penilaian segera (*laissez*) akan dijelaskan pada evaluasi tentang pemahaman, perasaan, dan tindakan yang akan dilakukan oleh siswa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Berikut akan dijelaskan hasil pengamatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke delapan.

##### **4.1.3.3.1 Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* diawali dengan salam, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjaln

hubungan baik dengan siswa dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Menyampaikan materi layanan yaitu tentang pengertian *mind mapping*, kegunaan dari metode pembelajaran *mind mapping*. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan alat bantu berupa laptop dan LCD, kertas HVS.

Pelaksanaan layanan diawali dengan materi *mind mapping* serta kegunaan dari metode pembelajaran *mind mapping*, kemudian dilanjutkan dengan melihat beberapa contoh *mind mapping* terkait materi pelajaran siswa Sekolah Dasar (SD). Agar siswa lebih memahami bagaimana metode pembelajaran *mind map*, praktikan mengajak siswa untuk praktik membuat *mind map* dengan dibimbing oleh praktikan. Materi dalam pembuatan *mind map* masih ditentukan oleh praktikan, namun siswa membuatnya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, praktikan menjawab pertanyaan siswa dan memberi penguatan kepada siswa yang aktif.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, beberapa siswa sudah mulai memahami tentang metode pembelajaran *mind mapping*, siswa juga memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang motivasi untuk belajar. Siswa bersemangat dalam mengikuti layanan karena dapat menambah metode belajar untuk siswa.

#### **4.1.3.3.2 Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* diawali dengan salam dan berdo'a bersama sebelum kegiatan berlangsung, presensi



kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Menggali pemahaman siswa mengenai *mind mapping*, sejauh mana siswa memahami metode pembelajaran *mind mapping*. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan alat bantu berupa laptop, LCD dan papan tulis, kertas HVS.

Pelaksanaan layanan diawali dengan materi teknik belajar *mind mapping*, serta langkah-langkah membuat *mind map*, kemudian dilanjutkan praktik membuat *mind mapping* (peta pikiran) dengan dibimbing praktikan, materi yang dibuat terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa. Praktikan tidak membatasi materi dalam pembuatan *mind mapping* agar siswa dapat lebih berfikir kreatif. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, praktikan menjawab pertanyaan siswa dan memberi penguatan kepada siswa yang aktif.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, beberapa siswa sudah mulai memahami tentang metode pembelajaran *mind mapping*, siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa bersemangat dalam mengikuti layanan karena dapat menambah metode belajar untuk siswa.

#### **4.1.3.3 Pertemuan Ketiga**

Pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* diawali dengan salam, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan

pelaksanaan layanan. Mengajak siswa untuk memahami kembali metode pembelajaran *mind mapping*. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan alat bantu berupa papan tulis, alat tulis dan kertas HVS.

Pelaksanaan layanan diawali dengan materi langkah-langkah membuat *mind map*, kemudian dilanjutkan praktik membuat *mind mapping* (peta pikiran) dengan dibimbing praktikan, materi yang dibuat terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa. Praktikan tidak membatasi materi dalam pembuatan *mind mapping* agar siswa dapat lebih berfikir kreatif. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, praktikan menjawab pertanyaan siswa dan memberi penguatan kepada siswa yang aktif. Memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, dapat dibantu dengan menggunakan metode belajar *mind mapping*.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa masih belum begitu mahir dalam membuat *mind mapping*, siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **4.1.3.3.4 Pertemuan Keempat**

Pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* diawali dengan salam dan berdo'a bersama sebelum kegiatan berlangsung, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Menjelaskan kembali langkah pembuatan *mind mapping* disertai dengan memberikan contoh membuat *mind mapping*. Praktikan menyampaikan materi

dengan metode ceramah, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan alat bantu berupa papan tulis, alat tulis dan kertas HVS.

Pelaksanaan layanan langsung pada pembuatan *mind mapping* terkait materi pelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Praktikan membantu dengan mengingatkan apasaja langkah dalam membuat *mind mapping*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Praktikan memberikan contoh bagaimana cara mempresentasikan *mind map*.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, beberapa siswa dapat membuat *mind mapping*, siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **4.1.3.3.5 Pertemuan Kelima**

Pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* diawali dengan salam, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Mengulas kembali langkah pembuatan *mind map*. Praktikan melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami *mind mapping*. Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan alat bantu berupa papan tulis, alat tulis dan kertas HVS.

Pelaksanaan layanan langsung pada pembuatan *mind mapping* terkait materi pelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Praktikan membantu

dengan mengingatkan apa saja langkah dalam membuat *mind mapping*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Praktikan meminta perwakilan dari siswa untuk mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat didepan kelas.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa dapat membuat *mind mapping* dengan baik, siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **4.1.3.3.6 Pertemuan Keenam**

Pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* diawali dengan salam dan berdo'a bersama sebelum kegiatan berlangsung, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Praktikan melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami *mind mapping*. Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan alat bantu berupa papan tulis, alat tulis, kertas HVS.

Pelaksanaan layanan langsung pada pembuatan *mind mapping* terkait materi pelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Praktikan membantu dengan mengingatkan apa saja langkah dalam membuat *mind mapping*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat didepan kelas.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa dapat membuat *mind mapping* dengan baik, siswa dapat mengelola belajarnya dengan

memanfaatkan teknik *mind mapping*. Siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **4.1.3.3.7 Pertemuan Ketujuh**

Pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* diawali dengan salam, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalinkan hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan alat bantu berupa papan tulis, alat tulis, kertas HVS.

Pelaksanaan layanan langsung pada pembuatan *mind mapping* terkait materi pelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Praktikan membantu dengan mengingatkan apa saja langkah dalam membuat *mind mapping*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat didepan kelas.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa sudah mahir dalam membuat *mind mapping*, siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan metode belajar *mind map*.

#### 4.1.3.3.8 Pertemuan Kedelapan

Pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* diawali dengan salam dan berdo'a bersama sebelum kegiatan berlangsung, kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking*, dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan alat bantu berupa papan tulis, alat tulis, kertas HVS.

Pelaksanaan layanan langsung pada pembuatan *mind mapping* terkait materi pelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Praktikan membantu dengan mengingatkan apa saja langkah dalam membuat *mind mapping*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat didepan kelas. Pada pertemuan terakhir ini siswa sangat antusias untuk mempresentasikan hasil *mind map* yang telah dibuatnya.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa sudah mahir dalam membuat *mind mapping*, siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan metode belajar *mind map*.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada tujuan dari penelitian ini maka akan dibahas lebih mendalam tentang gambaran motivasi belajar siswa kelas V SD N Plalangan 01

sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dan adakah pengaruh yang positif dan signifikan pada motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain yaitu ketekunan belajar, keseringan belajar, komitmen siswa dalam menulis tugas-tugas sekolah dan frekuensi kehadiran siswa di sekolah. Individu yang memiliki motivasi belajar yang baik akan mengalami perubahan dalam proses belajarnya, misalnya siswa menjadi lebih tekun dalam belajar, siswa lebih rajin belajar, memiliki strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Dari hasil *pre test* tersebut, diperoleh hasil bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* memperoleh persentase sebesar 66,71% dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini bisa dikarenakan siswa tidak mengetahui metode pembelajaran yang efektif. Siswa tidak mengetahui model pembelajaran apa yang mudah untuk diterapkan oleh mereka. Dalam hal ini praktikan memberikan siswa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, untuk mengetahui apakah layanan penguasaan

konten teknik *mind mapping* ini dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memiliki tujuan pengembangan diri individu yang dalam hal ini berkaitan dengan belajar, sehingga mempunyai kemampuan atau kompetensi tertentu dalam kegiatan belajar. Praktikan menggunakan teknik *mind mapping* sebagai upaya efektif dalam pemberian perlakuan. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Dalam *mind mapping*, yang biasa dilakukan adalah dengan membuat pemetaan satu pokok bahasan tiap orang memiliki kebebasan untuk membuat peta pikirannya sendiri. Yang terpenting, pembelajar memahami secara keseluruhan materi pokok dan penjabarannya. *Mind mapping* membantu mendorong pemahaman istilah-istilah penting dan secara khusus akan membantu para siswa menganalisis dan memperoleh pengertian mendalam tentang keseluruhan struktur sebuah topik pelajaran.

Layanan penguasaan konten yang dipadukan dengan teknik *mind mapping* dimaksudkan untuk dapat memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut didasarkan atas hasil sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dengan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Pemberian layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan



pertemuan pertama dan pertemuan kedua diberikan materi mengenai *mind mapping*, dan pertemuan selanjutnya adalah praktik membuat *mind mapping*.

Data yang diperoleh yaitu rata-rata tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD N Plalangan 01 setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*post-test*) adalah 75,94% yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data *pre test* dan *post test* maka dapat diketahui adanya pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa karena sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pre-test*) persentase rata-rata motivasi belajar siswa adalah 66,71% yang termasuk dalam kategori sedang.

Dari hasil *pre test* motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan ketekunan belajar siswa yang masih rendah, siswa tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan tidak memiliki strategi yang digunakan dalam belajar. Setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*post-test*) terjadi perubahan pada motivasi belajar siswa seperti yang diharapkan. Adapun siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi adalah 5, 27 siswa termasuk dalam kategori tinggi, dan 5 siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* selama delapan kali pertemuan terjadi peningkatan.

Hal ini juga dapat dilihat dari karakteristik orang yang bermotivasi menurut Sardiman (2014: 83) yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya,

tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari indikator motivasi belajar siswa yaitu ketekunan, keuletan, senang mencari dan memecahkan soal-soal, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, keaktifan dalam belajar, dan semangat belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, akan berdampak pada prestasi belajarnya, karena tujuan siswa belajar adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam belajar. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat menunjang siswa dalam keberhasilan belajarnya, siswa memiliki metode belajar yang efektif untuknya dan dapat menerapkan metode belajar tersebut dengan baik. Teknik *mind mapping* selain dilakukan sebagai media pemberian layanan dan penelitian, juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu teknik belajar yang efektif yang bisa digunakan oleh siswa. Dengan penggunaan yang sederhana dan ringkas juga dapat membantu siswa mengingat lebih banyak mata pelajaran yang ada di sekolah. Kemudian agar siswa dapat menguasai kemampuan tertentu dapat diberikan layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2004: 2) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan adanya hal tersebut peneliti mengkolaborasikan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dan memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sudiharto (2015) yang berjudul “*Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui*

*Layanan Penguasaan Konten dengan Bantuan Media*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiharto menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan bantuan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan layanan penguasaan konten untuk mempengaruhi motivasi belajar.

Selanjutnya dengan mengamati dari hasil analisis pada bahasan sebelumnya yang diperoleh bahwa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini semakin memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sutarni (2013) yang berjudul “*Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Soal Cerita tentang Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas 5 SDK 3 BPK Penabur Jakarta*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* sangat tepat untuk mengerjakan soal cerita yang menggunakan konsep bilangan pecahan sehingga kemampuan siswa meningkat.

Adanya peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya dilihat dari adanya peningkatan skor hasil *pretest – posttest* saja, akan tetapi juga tampak dari adanya peningkatan pada tiap indikator motivasi belajar. Pada indikator ketekunan hasil *pretest* menunjukkan persentase sebesar 70,50% dan hasil *posttest* meningkat dengan persentase 76,60%. Indikator kedua, yaitu keuletan, persentase hasil *pretest* sebesar 66,48%, dan hasil *posttest* meningkat menjadi 76,21%. Indikator ketiga yaitu senang mencari dan memecahkan soal-soal menunjukkan persentase *pretest* sebesar 62,27%, setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping (posttest)* persentase indikator senang mencari dan memecahkan soal-

soal meningkat menjadi 68,97%. Indikator keempat, yaitu senang bekerja mandiri, hasil *pretest* menunjukkan persentase sebesar 64,59%, dan hasil *posttest* meningkat menjadi 69,45%. Indikator kelima yaitu dapat mempertahankan pendapat, hasil *pretest* menunjukkan persentase sebesar 65,94%, setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*posttest*) persentase meningkat menjadi 73,51%. Indikator keenam motivasi belajar adalah keaktifan dalam belajar, pada indikator ini persentase hasil *pretest* yaitu 67,29%, dan persentase hasil *posttest* meningkat menjadi 74,32%. Dan indikator terakhir yaitu semangat belajar, sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pretest*) persentase pada indikator ini adalah 67,72%, dan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*posttest*) persentase pada indikator ini meningkat menjadi 74,12%.

Peningkatan motivasi belajar siswa yang lebih spesifik ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menunjukkan uji T-Test yang menunjukkan  $t_{hitung} = 10,465$  dan  $t_{tabel} = 2,021$  jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pada motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun tujuan penelitian ini telah tercapai, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan peneliti antara lain yaitu waktu penelitian yang sangat singkat, hanya diberikan 1 jam pelajaran atau 35 menit dalam satu kali pertemuan, waktu tersebut dirasa kurang untuk memberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* secara maksimal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi yang memiliki kemungkinan untuk siswa menjawab tidak jujur karena adanya kecenderungan untuk menilai diri sendiri lebih baik atau lebih buruk dari kondisi sebenarnya. Kemudian terdapat beberapa pertemuan yang kurang kondusif karena jadwal penelitian bersamaan dengan kegiatan lomba-lomba, suasana di lingkungan sekolah kurang kondusif karena beberapa siswa melakukan latihan untuk lomba sehingga lingkungan sekolah menjadi bising dan siswa tidak dapat fokus dan kurang konsentrasi dalam mengikuti layanan, namun kegiatan tetap berjalan dengan baik.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **4.4 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah mengenai pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Plalangan 01, dapat diambil kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan simpulan umum diatas dapat dijabarkan menjadi tiga simpulan khusus sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berada pada kategori sedang.
2. Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berada pada kategori tinggi.
3. Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01 setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan sebesar 9,23%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 01.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa di SD Negeri Plalangan 01 belum terdapat pelayanan bimbingan dan konseling karena belum ada guru BK. Walaupun belum ada pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, namun di pelayanan bimbingan konseling di Sekolah Dasar dapat diberikan oleh guru kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, peneliti dapat merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru selalu berusaha melakukan inovasi dalam menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat mengikuti pembelajaran
2. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat dijadikan model alternatif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
3. Sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai harapan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Cetakan-15*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, E. Zaenal. 2008. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo
- Azwar, Syaifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka (Alih Bahasa: Susi Purwoko).
- Faiq, Muhammad. 2013. *Mind Map, Cara Mudah Mengorganisasi Materi Pembelajaran*. Available at <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/03/teknik-Mind-Map-Mengorganisasi-Materi-Pembelajaran.html> (diakses pada 15/02/2015).
- Fitria, Erlin. 2014. *Pengembangan Model Layanan Informasi Melalui Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ginting, Monto Kannegi Br. 2013. *Efektivitas Model Mind Mapp dalam Meningkatkan Kemampuan dalam Menulis Artikel oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah, B Uno. 2005. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mugiarso, Heru. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. UNNES Press.
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien)
- Sudiharto. 2015. *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Bantuan Media*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Volume 1, No. 2, halaman 63-68.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi, dewa Ketut. 2000. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: ALFABETA.
- Suryatini, Sri. 2010. *Keefektifan Layanan Informasi untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Baitul Mukmin Kudus Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sutarni, Melania. 2011. *Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Soal Cerita Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas V SDK 3 BPK Penabur Jakarta*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuesioner & Sosiometri)*. Semarang: Widya Karya.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widiasworo. 2015. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sisdiknas

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Daftar Nama Siswa**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V  
SD NEGERI PLALANGAN 01**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>
1	Andi Gita
2	M. Andreano R. D
3	Rizal Ferdiansyah
4	M. Ilham Firmansyah
5	Andini Putri Dewi
6	Arhandiansyah Indra S.M
7	Aryo Yudo
8	Aurin Nurika Azhar
9	Azalia Kausar
10	Bintang Rifky Ananta
11	Byantara Alib D.
12	Caesania Restu M.
13	Daniel Eka Putra
14	Dayan Renata A.
15	Eka Yuni Yanti
16	Erika Kurnia Sari
17	Farchaabilla Tachsya
18	Ghefira Syahira Sufa
19	Gusti Karha Cipadlila S.B.J.S
20	Haifa Nahda Rizki
21	Jihan Clara Nazwa
22	Luvy Joe Nadira
23	Maura Dini Damashinta
24	Muhammad Sulton Ichwan
25	M. Fajar Bayu B.
26	Naja Fadhel Dzia
27	Nazwa Putri Arya P.
28	Putri Mahareni Rambat Jati
29	Raka Satya Ramadhan
30	Raviel Haveeza Khasyi
31	Sukaina Azahra
32	Winda Suri Fajarwati
33	Yaumulana Rizky Z.
34	Yolanda Aulia Putri
35	Zaqi Amruhariri
36	Wildan Fauzan P.
37	M. Arif Nanda S.

## Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen (Try Out)

### Kisi – Kisi Instrument Skala Motivasi Belajar (Try Out)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
			+	-	
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	➤ Siswa gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit	1, 3, 5	2, 4, 6	6
		➤ Siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	7, 9	8, 10	4
	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa sabar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit	11, 14	12, 13	4
	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	➤ Siswa menyukai tantangan	15, 17	16, 18	4
		➤ Siswa tidak menyukai soal yang terlalu mudah	20, 22	19, 21	4
	Senang bekerja mandiri	➤ Siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya	23, 25, 27	24, 26, 28	6
		➤ Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	30, 32	29, 31	4
	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa berani mempertahankan pendapatnya	33, 35	34, 36	4
	Keaktifan dalam belajar	Siswa aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	37, 39, 41	38, 40, 42	6
	Semangat belajar	➤ Siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar	44, 46	43, 45	4
➤ Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas.		47, 49	48, 50	4	
Jumlah			25	25	50

### Lampiran 3 Instrumen Sebelum Try Out

#### IDENTITAS DIRI

**Nama** :  
**Usia** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :

#### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pada skala ini terdapat 50 pernyataan. Bacalah dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Siswa diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di antara pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Berikan tanda (  $\surd$  ) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 KS : Kurang Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Pengisian Skala:

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Setiap akan menghadapi ujian saya selalu belajar		$\surd$			

Keterangan:

Jika anda selalu belajar setiap akan menghadapi ujian, maka beri tanda (  $\surd$  ) pada pilihan jawaban S (Sesuai).

~ Selamat Mengerjakan ~

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sesulit apapun, saya berusaha mengerjakan tugas mata pelajaran dengan sebaik mungkin					
2	Saya mengerjakan tugas mata pelajaran bila sudah menumpuk					
3	Saya tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas mata pelajaran yang sulit					
4	Saya merasa cemas bila menghadapi tugas mata pelajaran yang tidak dapat saya pahami dengan segera					
5	Saya tidak cepat menyerah saat diberikan tugas mata pelajaran yang sulit					
6	Saya mudah bosan saat mengerjakan tugas yang sulit seperti mengerjakan tugas Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris					
7	Saya berusaha mengerjakan PR semua mata pelajaran sampai selesai					
8	Saya lebih senang mencontek tugas teman dari pada harus mengerjakan sendiri					
9	Saya berusaha mengerjakan tugas saya sebaik mungkin					
10	Yang penting tugas selesai tepat waktu meski belum tentu benar					
11	Meskipun dalam keadaan lelah, saya tetap berusaha mengerjakan tugas hingga selesai karena itu adalah kewajiban saya					
12	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang sulit seperti pelajaran berhitung					
13	Saya merasa jenuh jika mendapat tugas yang banyak dari guru					
14	Saya senang jika diberi tugas oleh guru karena membuat saya lebih rajin belajar					
15	Saya merasa tertantang ketika mendapatkan tugas					
16	Saya rajin mengerjakan tugas mata pelajaran yang sangat mudah					

17	Saya akan bertanya pada siapapun jika saya tidak mengetahuinya					
18	Saya akan cepat putus asa jika jawaban atas pertanyaan tidak kunjung saya dapatkan					
19	Saya senang jika mendapatkan tugas mata pelajaran yang mudah					
20	Saya senang jika mendapat tugas setiap hari					
21	Saya lebih menyukai tugas yang mudah seperti tugas keterampilan tangan					
22	Saya senang memecahkan soal-soal yang sulit seperti Matematika					
23	Sebelum mengakhiri dalam mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya kembali					
24	Saya tidak memeriksa kembali setelah selesai mengerjakan tugas					
25	Saya tidak mencontek saat ujian walaupun ada kesempatan					
26	Saya berusaha untuk melihat pekerjaan teman saat ada tugas dari guru yang tidak masuk kelas					
27	Saya akan belajar lebih giat lagi saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan					
28	Saat tugasnya sulit, saya melihat milik teman					
29	Saya membutuhkan teman untuk belajar dan mengerjakan tugas					
30	Saya lebih bangga mengerjakan tugas saya sendiri					
31	Saya lebih memilih belajar kelompok daripada belajar sendiri karena belajar bersama-sama itu menyenangkan					
32	Saya lebih memilih belajar sendiri dari pada belajar kelompok					
33	Saya yakin dengan jawaban saya, walaupun berbeda dengan teman saya					
34	Saya ragu-ragu dengan jawaban saya karena saya tidak percaya diri					

35	Saya berani mempertahankan pendapat saya walau berbeda dengan teman saya					
36	Saya takut jika pendapat saya berbeda dengan teman saya					
37	Saya berani bertanya kepada guru apabila saya tidak paham dengan materi yang disampaikan					
38	Saya malu dan ragu bertanya jika saya tidak paham dengan materi yang disampaikan					
39	Saya senang berpendapat saat kegiatan belajar mengajar saya selalu ingin tahu apa yang dijelaskan oleh guru					
40	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman seperti dengan teman yang nakal, dan suka ribut					
41	Saya mendengarkan dengan baik jika guru sedang mengajar					
42	Saya pura-pura mendengarkan hanya jika guru memperhatikan saya					
43	Mentargetkan menjadi juara kelas hanya membebani saya karena saya harus terus belajar					
44	Menurut saya belajar itu penting karena dengan belajar saya bisa menjadi pintar					
45	Saya lebih senang bermain dari pada belajar karena bermain lebih menyenangkan					
46	Saya selalu ingin menjadi peringkat pertama dikelas					
47	Saya selalu merasa kurang mampu, oleh karena itu saya rasa sangat perlu belajar					
48	Saya terpengaruh saat ada teman yang mengajak ngobrol dikelas					
49	Saya bersemangat mencatat apa yang diterangkan guru					
50	Saya sering datang terlambat ke sekolah					





## Lampiran 4 Tabulasi Hasil try Out

## TABULASI TRY OUT SKALA MOTIVASI BELAJAR

No	Kode	Item Pernyataan																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	R-1	4	4	5	2	5	3	5	5	4	4	5	4	3	5	5	1	5	3	3	5	1	4	5	5	1	5	2	4	2	5
2	R-2	4	1	5	1	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	1	5	4	2	2	1	4	2	2	5	4	5	4	4	5
3	R-3	5	3	4	2	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	3	2	4	4	2	5	2	4	4	5	5	4	5	5	2	3
4	R-4	3	5	3	4	4	2	4	5	4	2	5	3	3	4	1	1	4	3	1	5	1	3	2	3	1	5	5	4	2	4
5	R-5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	3	2	5	2	1	5	3	1	2	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5
6	R-6	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	3	5	5	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	5	5	5	5	5	3	4
7	R-7	5	2	4	1	4	3	5	4	5	3	4	3	3	5	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	2	5	5	5	3	4
8	R-8	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4
9	R-9	5	4	4	2	5	4	4	3	4	3	5	3	2	4	3	1	5	2	2	4	1	5	4	4	4	5	5	4	4	4
10	R-10	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3
11	R-11	4	4	4	1	4	3	5	5	5	3	4	3	2	4	4	1	4	3	1	3	3	4	4	3	5	5	4	5	2	4
12	R-12	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	2	2	4	3	3	4	2	4	5	5	5	5	5	4	3	4
13	R-13	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	1	4	2	5	4	4	4	2	5	4	4	5	5	5	4	5	5
14	R-14	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3
15	R-15	4	3	4	2	4	4	5	5	5	1	5	3	3	4	5	1	5	3	1	4	5	5	4	5	5	2	5	3	1	4
16	R-16	4	3	4	3	3	4	5	5	5	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4

17	R-17	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4
18	R-18	5	4	4	1	4	3	5	4	5	1	5	3	4	4	4	1	5	3	1	4	1	2	5	5	2	2	5	2	2	4
19	R-19	5	4	4	2	4	1	5	3	4	2	2	1	2	3	3	2	4	2	1	3	1	1	4	3	1	3	4	1	2	5
20	R-20	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	5
21	R-21	4	4	5	2	5	3	5	5	4	3	5	3	2	5	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3
22	R-22	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2	3	5	5	4	4	5	4	3	5
23	R-23	4	4	5	3	4	3	5	4	4	2	4	3	4	4	3	2	5	3	1	3	3	3	5	4	3	4	5	5	2	5
24	R-24	4	4	4	2	5	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	5	5	4	4	5	4	2	5
25	R-25	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4
26	R-26	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	5	2	2	5	3	4	3	1	2
27	R-27	4	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2
28	R-28	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	3	5
29	R-29	4	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	5	5	4	3	4	3	3	5
30	R-30	5	3	4	3	4	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	2	5	4	2	4	3	4	5	5	4	3	4	5	3	5

No	Kode	Item Pernyataan																			Jumlah	
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49		50
1	R-1	2	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	200
2	R-2	4	5	5	1	5	3	5	1	5	3	5	3	1	5	3	5	1	1	3	3	162
3	R-3	2	3	5	5	5	4	5	5	4	1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	201
4	R-4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	5	2	5	2	3	4	3	3	3	161
5	R-5	2	3	4	5	4	4	5	5	5	1	5	5	2	4	4	5	3	5	5	2	197
6	R-6	2	3	4	5	4	4	3	3	3	2	4	5	5	5	4	4	5	2	3	3	189
7	R-7	2	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	5	5	1	5	5	189
8	R-8	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	176
9	R-9	4	5	4	3	5	3	4	3	2	1	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	187
10	R-10	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	164
11	R-11	3	4	4	2	4	2	4	3	3	2	4	5	4	5	3	4	4	2	4	1	173
12	R-12	2	3	4	4	5	3	5	3	4	1	5	5	5	5	5	4	4	1	4	3	191
13	R-13	3	4	5	4	4	4	5	4	5	2	5	4	4	5	4	5	2	4	5	4	207
14	R-14	2	1	4	4	3	2	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	2	3	5	173
15	R-15	3	5	4	3	5	2	5	3	4	1	5	4	3	5	5	5	5	1	4	5	187
16	R-16	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	5	168
17	R-17	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	163
18	R-18	1	1	5	5	4	3	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	182
19	R-19	2	4	4	2	5	3	4	1	5	2	4	1	3	4	3	4	2	1	5	2	143
20	R-20	3	4	4	3	4	3	5	4	4	2	5	5	4	5	3	4	5	3	5	5	201
21	R-21	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	2	5	2	4	4	5	179
22	R-22	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	5	5	3	5	3	4	4	3	5	5	195

23	R-23	1	3	5	3	5	4	5	4	5	1	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	192
24	R-24	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	5	3	4	3	3	5	5	192
25	R-25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	199
26	R-26	1	1	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	2	1	3	3	4	151
27	R-27	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	1	2	4	2	139
28	R-28	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	198
29	R-29	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	5	3	4	3	4	3	3	5	5	186
30	R-30	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	5	4	5	3	4	5	3	5	5	194

## Lampiran 5 Validitas Instrumen

## VALIDITAS ITEM SKALA MOTIVASI BELAJAR

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Kriteria
1	0,285	0,127	30	Tidak Valid
2	0,349	0,059	30	Tidak Valid
3	0,516	0,003	30	Valid
4	0,158	0,404	30	Tidak Valid
5	0,477	0,008	30	Valid
6	0,521	0,003	30	Valid
7	0,455	0,012	30	Valid
8	0,601	0,000	30	Valid
9	0,583	0,001	30	Valid
10	0,491	0,006	30	Valid
11	0,548	0,002	30	Valid
12	0,568	0,001	30	Valid
13	0,384	0,036	30	Valid
14	0,313	0,093	30	Tidak Valid
15	0,358	0,052	30	Tidak Valid
16	-0,030	0,876	30	Tidak Valid
17	0,578	0,001	30	Valid
18	0,425	0,019	30	Valid
19	0,390	0,033	30	Valid
20	0,370	0,044	30	Valid
21	0,157	0,408	30	Tidak Valid
22	0,418	0,021	30	Valid
23	0,691	0,000	30	Valid
24	0,795	0,000	30	Valid
25	0,253	0,178	30	Tidak Valid
26	0,464	0,010	30	Valid
27	0,312	0,093	30	Tidak Valid
28	0,598	0,000	30	Valid
29	0,416	0,022	30	Valid
30	0,520	0,003	30	Valid
31	0,030	0,875	30	Tidak Valid
32	0,061	0,748	30	Tidak Valid
33	0,492	0,006	30	Valid
34	0,534	0,002	30	Valid
35	0,133	0,484	30	Tidak Valid
36	0,322	0,083	30	Tidak Valid
37	0,401	0,028	30	Valid
38	0,645	0,000	30	Valid

<b>39</b>	0,141	0,456	30	Tidak Valid
<b>40</b>	-0,322	0,082	30	Tidak Valid
<b>41</b>	0,648	0,000	30	Valid
<b>42</b>	0,701	0,000	30	Valid
<b>43</b>	0,609	0,000	30	Valid
<b>44</b>	0,527	0,003	30	Valid
<b>45</b>	0,559	0,001	30	Valid
<b>46</b>	0,565	0,001	30	Valid
<b>47</b>	0,402	0,028	30	Valid
<b>48</b>	0,407	0,026	30	Valid
<b>49</b>	0,508	0,004	30	Valid
<b>50</b>	0,541	0,002	30	Valid

**Lampiran 6 Reliabilitas Instrumen****RELIABILITAS SKALA MOTIVASI BELAJAR****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.785	.822	50

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *SPSS for Windows* diperoleh hasil reliabilitas skala motivasi belajar dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,785.



### Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Setelah Try Out

#### Kisi – Kisi Instrument Skala Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
			+	-	
Motivasi Belajar	Ketekunan	➤ Siswa gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit	1, 3	2	3
		➤ Siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	5, 7	4, 6	4
	Keuletan	Siswa sabar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit	9	8, 10	3
	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	➤ Siswa menyukai tantangan	11	12	2
		➤ Siswa tidak menyukai soal yang terlalu mudah	14, 15	13	3
	Senang bekerja mandiri	➤ Siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya	17, 18	16, 19	4
		➤ Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	21	20	2
	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa berani mempertahankan pendapatnya	22	23	2
	Keaktifan dalam belajar	Siswa aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	24, 26	25, 27	4
	Semangat belajar	➤ Siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar	29, 31	28, 30	4
➤ Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas.		32, 34	33, 35	4	
Jumlah			18	17	35

## Lampiran 8 Instrumen Setelah Try Out

### IDENTITAS DIRI

**Nama** :  
**Usia** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pada skala ini terdapat 35 pernyataan. Bacalah dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Siswa diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di antara pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Berikan tanda (  $\checkmark$  ) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 KS : Kurang Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Pengisian Skala:

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Setiap akan menghadapi ujian saya selalu belajar		$\checkmark$			

Keterangan:

Jika anda selalu belajar setiap akan menghadapi ujian, maka beri tanda (  $\checkmark$  ) pada pilihan jawaban S (Sesuai).

~ Selamat Mengerjakan ~

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas mata pelajaran yang sulit					
2	Saya mudah bosan saat mengerjakan tugas yang sulit seperti mengerjakan tugas Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris					
3	Saya tidak cepat menyerah saat diberikan tugas mata pelajaran yang sulit					
4	Saya lebih senang mencontek tugas teman dari pada harus mengerjakan sendiri					
5	Saya berusaha mengerjakan PR semua mata pelajaran sampai selesai					
6	Yang penting tugas selesai tepat waktu meski belum tentu benar					
7	Saya berusaha mengerjakan tugas saya sebaik mungkin					
8	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang sulit seperti pelajaran berhitung					
9	Meskipun dalam keadaan lelah, saya tetap berusaha mengerjakan tugas hingga selesai karena itu adalah kewajiban saya					
10	Saya merasa jenuh jika mendapat tugas yang banyak dari guru					
11	Saya akan bertanya pada siapapun jika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas mata pelajaran					
12	Saya akan cepat putus asa jika jawaban atas pertanyaan tidak kunjung saya dapatkan					
13	Saya lebih senang mengerjakan tugas yang mudah seperti tugas keterampilan					
14	Saya senang jika mendapat tugas setiap hari					
15	Saya senang memecahkan soal-soal yang sulit seperti Matematika					
16	Saya tidak memeriksa kembali setelah selesai mengerjakan tugas					
17	Sebelum mengakhiri dalam					

	mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya kembali					
18	Saya berusaha untuk tidak melihat pekerjaan teman saat ada tugas dari guru yang tidak masuk kelas					
19	Saat tugasnya sulit, saya melihat milik teman					
20	Saya membutuhkan teman untuk belajar dan mengerjakan tugas					
21	Saya lebih bangga jika mengerjakan tugas sendiri					
22	Saya yakin dengan jawaban saya, walaupun berbeda dengan teman saya					
23	Saya ragu-ragu dengan jawaban saya karena saya tidak percaya diri					
24	Saya berani bertanya kepada guru apabila saya tidak paham dengan materi yang disampaikan					
25	Saya malu dan ragu bertanya jika saya tidak paham dengan materi yang disampaikan					
26	Saya mendengarkan dengan baik jika guru sedang mengajar					
27	Saya pura-pura mendengarkan hanya jika guru memperhatikan saya					
28	Mentargetkan menjadi juara kelas hanya membebani saya karena saya harus terus belajar					
29	Menurut saya belajar itu penting karena dengan belajar saya bisa menjadi pintar					
30	Saya lebih senang bermain dari pada belajar karena bermain lebih menyenangkan					
31	Saya selalu ingin menjadi peringkat pertama dikelas					
32	Saya harus belajar karena saya merasa kurang mampu					
33	Saya terpengaruh saat ada teman yang mengajak ngobrol dikelas					
34	Saya bersemangat mencatat apa yang diterangkan guru					
35	Saya sering datang terlambat ke sekolah					

## Lampiran 9 Tabulasi Hasil Pre-Test

## TABULASI HASIL PRE TEST SKALA MOTIVASI BELAJAR

No	Resp	Item							Item		
		Indikator 1							Indikator 2		
		Deskriptor 1			Deskriptor 2				Deskriptor		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	R1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3
2	R2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
3	R3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2
4	R4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4
5	R5	4	3	4	4	5	3	3	3	5	3
6	R6	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
7	R7	4	2	4	3	3	2	4	2	3	2
8	R8	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2
9	R9	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4
10	R10	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
11	R11	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2
12	R12	4	3	4	5	5	2	5	5	4	4
13	R13	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4
14	R14	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2
15	R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
16	R16	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4
17	R17	4	2	3	3	4	1	3	4	4	2
18	R18	4	4	4	5	5	3	5	4	3	5
19	R19	4	2	4	3	3	2	4	2	4	2
20	R20	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3
21	R21	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3
22	R22	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3
23	R23	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2
24	R24	4	3	4	4	4	2	5	5	4	4
25	R25	4	1	4	4	4	2	4	3	4	1
26	R26	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3
27	R27	4	4	3	5	4	2	4	3	4	4
28	R28	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
29	R29	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3
30	R30	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
31	R31	5	3	4	3	5	3	3	5	3	3

<b>32</b>	R32	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2
<b>33</b>	R33	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3
<b>34</b>	R34	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3
<b>35</b>	R35	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5
<b>36</b>	R36	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
<b>37</b>	R37	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4
Jml Item		143	117	133	132	147	99	142	123	133	113
Jml Maks		185	185	185	185	185	185	185	185	185	185
Jml Indk		913						369			
Jml Maks		1295						555			
%		70,50						66,48			

No	Resp	Item					Item					
		Indikator 3					Indikator 4					
		Deskriptor 1		Deskriptor 2			Deskriptor 1				Deskriptor 2	
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	R1	4	3	1	4	2	2	4	1	3	3	3
2	R2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
3	R3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	3
4	R4	3	3	3	5	3	4	3	4	3	4	3
5	R5	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4
6	R6	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3
7	R7	3	3	1	3	4	3	4	3	2	2	4
8	R8	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3
9	R9	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
10	R10	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
11	R11	5	3	1	3	3	3	4	3	3	2	4
12	R12	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	3
13	R13	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
14	R14	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3
15	R15	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
16	R16	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4
17	R17	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3
18	R18	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5
19	R19	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3
20	R20	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4
21	R21	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4
22	R22	4	3	2	4	5	3	4	4	3	2	5
23	R23	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
24	R24	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	4
25	R25	5	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4
26	R26	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3
27	R27	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4
28	R28	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3
29	R29	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4
30	R30	3	4	1	3	3	2	4	4	4	2	5
31	R31	4	2	1	4	3	3	3	2	4	4	5
32	R32	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
33	R33	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	5
34	R34	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3
35	R35	3	3	4	4	4	3	5	4	4	2	4

<b>36</b>	R36	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	4
<b>37</b>	R37	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4
Jml Item		131	118	84	125	118	114	132	119	118	97	137
Jml Maks		185	185	185	185	185	185	185	185	185	185	185
Jml Indk		576					717					
Jml Maks		925					1110					
%		62,27					64,59					



No	Resp	Item		Item			
		Indikator 5		Indikator 6			
		Deskriptor		Deskriptor			
		22	23	24	25	26	27
1	R1	4	3	4	3	3	4
2	R2	3	3	2	3	4	3
3	R3	4	3	4	3	4	4
4	R4	3	4	3	3	2	2
5	R5	4	3	3	3	4	3
6	R6	4	3	3	2	3	3
7	R7	3	2	3	2	4	3
8	R8	4	2	4	2	3	2
9	R9	4	3	4	3	4	3
10	R10	4	3	4	3	4	3
11	R11	3	2	4	3	3	3
12	R12	4	3	5	4	4	4
13	R13	3	3	5	3	3	3
14	R14	4	3	4	3	4	3
15	R15	4	2	2	3	4	4
16	R16	4	3	2	2	4	4
17	R17	2	2	4	3	3	4
18	R18	3	4	4	3	4	4
19	R19	4	3	4	3	4	3
20	R20	4	3	3	4	3	4
21	R21	2	3	4	3	3	3
22	R22	4	3	3	3	4	3
23	R23	4	3	3	2	3	3
24	R24	4	3	4	3	4	4
25	R25	3	3	3	4	4	2
26	R26	3	3	3	5	3	3
27	R27	4	3	4	3	3	4
28	R28	4	3	3	3	4	3
29	R29	4	3	4	3	4	3
30	R30	3	4	3	4	4	3
31	R31	4	4	5	5	4	3
32	R32	4	3	4	3	4	3
33	R33	5	3	3	3	3	3
34	R34	4	3	2	4	4	3
35	R35	4	3	5	3	3	4

<b>36</b>	R36	3	2	4	3	4	3
<b>37</b>	R37	4	3	4	3	3	3
Jml Item		135	109	132	115	132	119
Jml Maks		185	185	185	185	185	185
Jml Indk		244		498			
Jml Maks		370		740			
%		65,94		67,29			

No	Resp	Item								Jumah	Jml Maks	%	Kriteria
		Indikator 7											
		Deskriptor 1				Deskriptor 2							
		28	29	30	31	32	33	34	35				
1	R1	4	3	3	2	3	3	4	4	105	175	60	Sedang
2	R2	2	4	3	3	3	2	3	4	114	175	65,14	Sedang
3	R3	3	4	3	3	4	3	4	3	115	175	65,71	Sedang
4	R4	1	2	1	3	1	1	2	1	106	175	60,57	Sedang
5	R5	3	4	2	2	1	3	2	4	115	175	65,71	Sedang
6	R6	3	3	3	2	2	3	3	5	99	175	56,57	Sedang
7	R7	2	4	2	3	3	2	4	5	103	175	58,85	Sedang
8	R8	2	4	2	5	4	2	3	5	102	175	58,28	Sedang
9	R9	3	3	3	4	3	3	4	5	134	175	76,57	Tinggi
10	R10	3	4	3	4	4	3	4	4	116	175	66,28	Sedang
11	R11	4	4	2	5	5	2	3	4	114	175	65,14	Sedang
12	R12	5	4	5	4	4	3	3	5	134	175	76,57	Tinggi
13	R13	2	4	3	4	4	3	3	4	112	175	64	Sedang
14	R14	3	4	3	4	4	3	3	3	114	175	65,14	Sedang
15	R15	4	3	3	2	4	2	3	4	122	175	69,71	Tinggi
16	R16	2	4	3	4	3	4	3	4	118	175	67,42	Sedang
17	R17	3	2	4	3	4	2	4	5	111	175	63,42	Sedang
18	R18	4	3	4	3	4	4	3	5	133	175	76	Tinggi
19	R19	3	4	3	4	5	2	3	4	110	175	62,85	Sedang
20	R20	3	4	3	2	3	2	3	5	111	175	63,42	Sedang
21	R21	4	4	3	3	4	3	3	4	114	175	65,14	Sedang
22	R22	4	5	3	5	5	3	3	3	130	175	74,28	Tinggi
23	R23	3	4	3	3	4	2	4	5	110	175	62,85	Sedang
24	R24	3	4	4	4	5	2	3	5	127	175	72,57	Tinggi
25	R25	3	4	3	4	4	2	3	2	112	175	64	Sedang
26	R26	4	3	3	4	4	3	3	3	115	175	65,71	Sedang
27	R27	3	5	4	3	4	2	4	4	124	175	70,85	Tinggi
28	R28	4	3	3	4	3	3	4	3	117	175	66,85	Sedang
29	R29	2	4	3	4	4	2	3	4	114	175	65,14	Sedang
30	R30	4	3	4	4	3	3	3	4	121	175	69,14	Tinggi
31	R31	4	5	5	5	5	3	5	3	132	175	75,42	Tinggi
32	R32	2	3	3	4	4	4	4	4	116	175	66,28	Sedang
33	R33	3	4	5	3	3	4	3	5	117	175	66,85	Sedang
34	R34	4	2	3	4	2	3	3	4	115	175	65,71	Sedang
35	R35	3	5	3	3	5	3	4	5	134	175	76,57	Tinggi

<b>36</b>	R36	3	4	3	5	3	3	4	3	116	175	66,28	Sedang	
<b>37</b>	R37	2	4	3	3	4	3	3	4	118	175	67,42	Sedang	
Jml Item		114	137	116	131	134	100	123	148	4320	6475	66,71	Sedang	
Jml Maks		185	185	185	185	185	185	185	185					
Jml Indk		1003												
Jml Maks		1480												
%		67,72												

<b>No</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KRITERIA</b>
1	84 - 100	Sangat Tinggi
2	68 - 83	Tinggi
3	52 - 67	Sedang
4	36 - 51	Rendah
5	20 - 35	Sangat Rendah

## Lampiran 10 RPLBK

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

#### Layanan Penguasaan Konten

1. Materi/ Topik Layanan : Metode Belajar *Mind Mapping*
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Layanan/ Semester : Kelas V/ Gasal
5. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas V
6. Waktu Penyelenggaraan : 2 x 35 Menit
7. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Konselor dan Siswa
8. Metode : Presentasi, Tanya Jawab, *Mind Mapping*
9. Tujuan Layanan :
  - a. Siswa mengetahui pengertian, tujuan dan manfaat metode belajar dengan *mind mapping*
  - b. Siswa mengetahui cara dan alat yang digunakan untuk membuat *Mind Mapping* atau peta pikiran
  - c. Siswa mampu dan turut serta membuat peta pikiran tentang materi pelajaran sesuai dengan kreativitas mereka
10. Materi : (terlampir)
11. Uraian Kegiatan :
  - a. Tahap Awal (10 Menit)
    - 1) Konselor melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam
    - 2) Mengecek kehadiran siswa
    - 3) Konselor menjalin hubungan baik dengan siswa
    - 4) Konselor menyampaikan tujuan diberikannya layanan
    - 5) Apersepsi pengetahuan siswa tentang *mind map* dengan pertanyaan “Apa yang kalian ketahui tentang *mind map*?”

b. Tahap Inti (50 Menit)

- 1) Konselor memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman siswa tentang *mind map*
- 2) Konselor menjelaskan kepada siswa apa itu *mind map*, kegunaan dari metode pembelajaran *mind map* dan bagaimana langkah pembuatan *mind map*
- 3) Konselor memberikan kesempatan siswa untuk memaknai arti dari *mind map*
- 4) Berdiskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 5) Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa
- 6) Memberikan penguatan kepada siswa yang aktif
- 7) Melengkapi pendapat siswa yang kurang
- 8) Konselor memberikan contoh pembuatan *mind mapping*
- 9) Konselor mengajak siswa untuk mulai berlatih membuat *mind map* (peta pikiran) terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa
- 10) Memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar dengan menggunakan metode *mind map*

c. Tahap Akhir (10 Menit):

- 1) Menyampaikan kegiatan akan segera berakhir
- 2) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman dan kesimpulan kegiatan layanan yang telah berlangsung
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Menyampaikan kegiatan lanjutan
- 5) Mengucapkan terimakasih dan salam penutup

12. Sumber : Buzan, Toni. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka (Alih Bahasa: Susi Purwoko).
13. Alat dan Media : Laptop, LCD, kertas kerja
14. Rencana Penilaian :

- a. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
- b. Penilaian Hasil
  - 1) Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/ kesan siswa setelah mengikuti layanan
  - 2) Laijapan : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan
  - 3) Laijapan : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 bulan pasca layanan

15. Catatan Khusus :

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

## BAHAN BIMBINGAN

Bidang Bimbingan	: Belajar
Jenis Layanan	: Layanan Penguasaan Konten
Topik Bahasan	: <i>Mind Mapping</i>

### 1. TUJUAN BIMBINGAN

- A. Siswa mengetahui pengertian, tujuan dan manfaat metode belajar dengan *Mind Mapping*
- B. Siswa mengetahui cara dan alat yang digunakan untuk membuat *Mind Mapping* atau peta pikiran
- C. Siswa mampu dan turut serta membuat peta pikiran tentang materi pelajaran sesuai dengan kreativitas mereka

### 2. MATERI BIMBINGAN

#### A. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping atau peta pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Metode *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan (Buzan, 2011: 12). Sejalan dengan pendapat Buzan, Edward (2009: 63) juga berpendapat bahwa *mind map* menjadi cara mencatat/



meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah. Pada konsep *mind map* akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu subjek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan.

Dengan *mind map* memungkinkan siswa untuk mengeluarkan gagasannya dan mencatat secara kreatif dalam bentuk *mind map*. Melalui *mind map* siswa memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri. *Mind map* selalu menggunakan warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak.

#### B. Kegunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Kegunaan *mind map* antara lain yaitu dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, dapat melihat detail tanpa kehilangan benang merahnya antar topik, terdapat pengelompokan informasi, menarik perhatian mata dan tidak membosankan, memudahkan berkonsentrasi, proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan warna, gambar-gambar, dan lain-lain, mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.

Jika menggunakan catatan konvensional, siswa harus menghafal daftar panjang yang sudah siswa buat dan seringkali ada yang terlewat. Sebaliknya dengan konsep *mind map* secara mental siswa membangun sebuah gambar yang dapat dibayangkan. Ketika gambar tersebut muncul dalam benak siswa, maka seluruh penjelasan yang terkandung di dalamnya akan terjelaskan.

### C. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

*Mind mapping* atau peta pikiran begitu mudah dan alami, bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan *mind map* juga sangat sedikit (Buzan, 2011: 14), antara lain kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, imajinasi, dan otak.

Langkah-langkah membuat *mind map* menurut Buzan (2011: 15) antara lain yaitu:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan pada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena semua gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap terfokus, membantu kita terkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.

3. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungkan cabang ketinggian dua dan tiga ketinggian satu dan dua, seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
5. Buatlah garis melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas pada *mind map*.
7. Gunakan gambar, karena setiap gambar bermakna seribu kata.

Mengelompokkan dan memisahkan benda-benda yang serupa atau berbeda adalah sebuah fungsi yang mendasar dari pikiran manusia. *Mind map* menantang para siswa untuk mengklasifikasikan informasi secara hierarki, berpindah dari ide pusat melewati penghubung ke sub kelompok.

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### Layanan Penguasaan Konten

1. Materi/ Topik Layanan : Ketekunan dan Keuletan
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Layanan/ Semester : Kelas V/ Gasal
5. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas V
6. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
7. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Konselor dan Siswa
8. Metode : Tanya Jawab, *Mind Mapping*
9. Tujuan Layanan :
  - a. Siswa mengetahui pengertian, tujuan dan kriteria ketekunan dan keuletan
  - b. Siswa mampu menerapkan sikap tekun dan ulet dalam dirinya
10. Materi : (-)
11. Uraian Kegiatan :
  - a. Tahap Awal (5 Menit):
    - 1) Konselor melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam
    - 2) Mengecek kehadiran siswa
    - 3) Konselor menjalin hubungan baik dengan siswa
    - 4) Konselor menyampaikan tujuan diberikannya layanan
    - 5) Apersepsi pengetahuan siswa tentang ketekunan dan keuletan dengan pertanyaan “Apa yang kalian ketahui tentang ketekunan dan keuletan?”
  - b. Tahap Inti (25 Menit):
    - 1) Konselor memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman siswa tentang ketekunan dan keuletan
    - 2) Konselor menjelaskan kepada siswa apa itu ketekunan dan keuletan, kriteria siswa yang memiliki sikap ketekunan dan keuletan

- 3) Konselor memberikan kesempatan siswa untuk memaknai arti dari ketekunan dan keuletan
- 4) Berdiskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 5) Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa
- 6) Memberikan penguatan kepada siswa yang aktif
- 7) Melengkapi pendapat siswa yang kurang
- 8) Konselor memberikan contoh pembuatan *mind mapping* tentang ketekunan dan keuletan
- 9) Konselor mengajak siswa untuk mulai berlatih membuat *mind map* (peta pikiran) terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa
- 10) Memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar dengan menggunakan metode *mind map*

c. Tahap Akhir (5 Menit):

- 1) Menyampaikan kegiatan akan segera berakhir
- 2) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan kegiatan layanan yang telah berlangsung
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Menyampaikan kegiatan lanjutan
- 5) Mengucapkan terimakasih dan salam penutup

12. Alat dan Media : Papan tulis, kertas kerja

13. Rencana Penilaian :

- a. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
- b. Penilaian Hasil
  - 1) Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/ kesan siswa setelah mengikuti layanan

- 2) Laijapen : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan
- 3) Laijapan : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 bulan pasca layanan

14. Catatan Khusus :

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING**

**Layanan Penguasaan Konten**

1. Materi/ Topik Layanan : Senang Mencari dan Memecahkan Soal
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Layanan/ Semester : Kelas V/ Gasal
5. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas V
6. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
7. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Konselor dan Siswa
8. Metode : Tanya Jawab, *Mind Mapping*
9. Tujuan Layanan :
  - a. Siswa mengetahui pengertian, tujuan dan kriteria senang mencari dan memecahkan soal
  - b. Siswa mampu menerapkan sikap senang mencari dan memecahkan soal dalam dirinya
10. Materi : (-)
11. Uraian Kegiatan :
  - a. Tahap Awal (5 Menit):
    - 1) Konselor melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam
    - 2) Mengecek kehadiran siswa
    - 3) Konselor menjalin hubungan baik dengan siswa
    - 4) Memberikan ice breaking kepada siswa
    - 5) Apersepsi pengetahuan siswa tentang senang mencari dan memecahkan soal dengan pertanyaan “Apa yang kalian ketahui tentang senang mencari dan memecahkan soal?”
  - b. Tahap Inti (25 Menit):
    - 1) Konselor memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman siswa tentang senang mencari dan memecahkan soal

- 2) Konselor menjelaskan kepada siswa apa itu senang mencari dan memecahkan soal-soal, kriteria siswa yang senang mencari dan memecahkan soal-soal
- 3) Konselor memberikan kesempatan siswa untuk memaknai arti dari senang mencari dan memecahkan soal-soal
- 4) Berdiskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 5) Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa
- 6) Memberikan penguatan kepada siswa yang aktif
- 7) Melengkapi pendapat siswa yang kurang
- 8) Konselor memberikan contoh pembuatan *mind mapping* tentang kriteria siswa yang senang mencari dan memecahkan soal
- 9) Konselor mengajak siswa untuk mulai berlatih membuat *mind map* (peta pikiran) terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa
- 10) Memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar dengan menggunakan metode *mind map*

c. Tahap Akhir (5 Menit):

- 1) Menyampaikan kegiatan akan segera berakhir
- 2) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan kegiatan layanan yang telah berlangsung
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Menyampaikan kegiatan lanjutan
- 5) Mengucapkan terimakasih dan salam penutup

12. Alat dan Media : Papan tulis, kertas kerja

13. Rencana Penilaian :

- a. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.



b. Penilaian Hasil

- 1) Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/ kesan siswa setelah mengikuti layanan
- 2) Laijapen : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan
- 3) Laijapan : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 bulan pasca layanan

14. Catatan Khusus :

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### Layanan Penguasaan Konten

1. Materi/ Topik Layanan : Senang Bekerja Mandiri
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Layanan/ Semester : Kelas V/ Gasal
5. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas V
6. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
7. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Konselor dan Siswa
8. Metode : Tanya Jawab, *Mind Mapping*
9. Tujuan Layanan :
  - a. Siswa mengetahui pengertian, tujuan dan kriteria senang bekerja mandiri
  - b. Siswa mampu menerapkan sikap senang bekerja mandiri dalam dirinya
10. Materi : (-)
11. Uraian Kegiatan :
  - a. Tahap Awal (5 Menit):
    - 1) Konselor melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam
    - 2) Mengecek kehadiran siswa
    - 3) Konselor menjalin hubungan baik dengan siswa
    - 4) Memberikan ice breaking kepada siswa
    - 5) Apersepsi pengetahuan siswa tentang senang bekerja mandiri dengan pertanyaan “Apa yang kalian ketahui tentang senang bekerja mandiri?”
  - b. Tahap Inti (25 Menit):
    - 1) Konselor memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman siswa tentang senang bekerja mandiri
    - 2) Konselor menjelaskan kepada siswa apa itu bekerja mandiri, kriteria siswa yang memiliki sikap senang bekerja mandiri
    - 3) Konselor memberikan kesempatan siswa untuk memaknai arti dari bekerja mandiri

- 4) Berdiskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 5) Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa
- 6) Memberikan penguatan kepada siswa yang aktif
- 7) Melengkapi pendapat siswa yang kurang
- 8) Konselor memberikan contoh pembuatan *mind mapping* tentang kriteria siswa senang bekerja mandiri
- 9) Konselor mengajak siswa untuk mulai berlatih membuat *mind map* (peta pikiran) terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa
- 10) Memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar dengan menggunakan metode *mind map*

c. Tahap Akhir (5 Menit):

- 1) Menyampaikan kegiatan akan segera berakhir
- 2) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan kegiatan layanan yang telah berlangsung
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Menyampaikan kegiatan lanjutan
- 5) Mengucapkan terimakasih dan salam penutup

12. Alat dan Media : Alat tulis, kertas kerja

13. Rencana Penilaian :

a. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.

b. Penilaian Hasil

- 1) Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/ kesan siswa setelah mengikuti layanan

- 2) Lajapen : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan
  - 3) Lajapan : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 bulan pasca layanan
14. Catatan Khusus :

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### Layanan Penguasaan Konten

1. Materi/ Topik Layanan : Dapat Mempertahankan Pendapat
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Layanan/ Semester : Kelas V/ Gasal
5. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas V
6. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
7. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Siswa
8. Metode : Tanya Jawab, *Mind Mapping*
9. Tujuan Layanan :
  - a. Siswa mengetahui pengertian, tujuan dan kriteria siswa yang dapat mempertahankan pendapat
  - b. Siswa mampu menerapkan sikap dapat mempertahankan pendapat dalam dirinya
10. Materi : (-)
11. Uraian Kegiatan :
  - a. Tahap Awal (5 Menit):
    - 1) Konselor melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam
    - 2) Mengecek kehadiran siswa
    - 3) Konselor menjalin hubungan baik dengan siswa
    - 4) Memberikan ice breaking kepada siswa
    - 5) Apersepsi pengetahuan siswa tentang dapat mempertahankan pendapat dengan pertanyaan “Apa yang kalian ketahui tentang mempertahankan pendapat?”
  - b. Tahap Inti (25 Menit):
    - 1) Konselor memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman siswa tentang dapat mempertahankan pendapat

- 2) Konselor menjelaskan kepada siswa apa itu mempertahankan pendapat, kriteria siswa yang memiliki sikap dapat mempertahankan pendapat
- 3) Konselor memberikan kesempatan siswa untuk memaknai arti dari mempertahankan pendapat
- 4) Berdiskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 5) Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa
- 6) Memberikan penguatan kepada siswa yang aktif
- 7) Melengkapi pendapat siswa yang kurang
- 8) Konselor memberikan contoh pembuatan *mind mapping* tentang kriteria siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya
- 9) Konselor mengajak siswa untuk mulai berlatih membuat *mind map* (peta pikiran) terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa
- 10) Memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar dengan menggunakan metode *mind map*

c. Tahap Akhir (5 Menit):

- 1) Menyampaikan kegiatan akan segera berakhir
- 2) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan kegiatan layanan yang telah berlangsung
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Menyampaikan kegiatan lanjutan
- 5) Mengucapkan terimakasih dan salam penutup

12. Alat dan Media : Papan tulis, kertas kerja

13. Rencana Penilaian :

- a. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.

b. Penilaian Hasil

- 1) Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/ kesan siswa setelah mengikuti layanan
- 2) Lajapen : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan
- 3) Lajapan : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 bulan pasca layanan

14. Catatan Khusus :

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING**

**Layanan Penguasaan Konten**

1. Materi/ Topik Layanan : Keaktifan dalam Belajar
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Layanan/ Semester : Kelas V/ Gasal
5. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas V
6. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
7. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Konselor dan Siswa
8. Metode : Tanya Jawab, *Mind Mapping*
9. Tujuan Layanan :
  - a. Siswa mengetahui pengertian, tujuan dan kriteria siswa yang aktif dalam belajar
  - b. Siswa mampu menerapkan sikap aktif dalam belajar pada dirinya
10. Materi : (-)
11. Uraian Kegiatan :
  - a. Tahap Awal (5 Menit):
    - 1) Konselor melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam
    - 2) Mengecek kehadiran siswa
    - 3) Konselor menjalin hubungan baik dengan siswa
    - 4) Memberikan ice breaking kepada siswa
    - 5) Apersepsi pengetahuan siswa tentang keaktifan dalam belajar dengan pertanyaan “Apa yang kalian ketahui keaktifan dalam belajar?”
  - b. Tahap Inti (25 Menit):
    - 1) Konselor memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman siswa tentang keaktifan dalam belajar
    - 2) Konselor menjelaskan kepada siswa apa itu keaktifan dalam belajar, kriteria siswa yang memiliki sikap aktif dalam belajar



- 3) Konselor memberikan kesempatan siswa untuk memaknai arti dari keaktifan dalam belajar
- 4) Berdiskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 5) Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa
- 6) Memberikan penguatan kepada siswa yang aktif
- 7) Melengkapi pendapat siswa yang kurang
- 8) Konselor memberikan contoh pembuatan *mind mapping* tentang kriteria siswa yang aktif dalam belajar
- 9) Konselor mengajak siswa untuk mulai berlatih membuat *mind map* (peta pikiran) terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa
- 10) Memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar dengan menggunakan metode *mind map*

c. Tahap Akhir (5 Menit):

- 1) Menyampaikan kegiatan akan segera berakhir
- 2) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan kegiatan layanan yang telah berlangsung
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Menyampaikan kegiatan lanjutan
- 5) Mengucapkan terimakasih dan salam penutup

12. Alat dan Media : Papan tulis, kertas kerja

13. Rencana Penilaian :

- a. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.
- b. Penilaian Hasil
  - 1) Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/ kesan siswa setelah mengikuti layanan

- 2) Laijapen : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan
- 3) Laijapan : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 bulan pasca layanan

14. Catatan Khusus :

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING**

**Layanan Penguasaan Konten**

1. Materi/ Topik Layanan : Semangat Belajar
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Layanan/ Semester : Kelas V/ Gasal
5. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas V
6. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
7. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Konselor dan Siswa
8. Metode : Tanya Jawab, *Mind Mapping*
9. Tujuan Layanan :
  - a. Siswa mengetahui pengertian, tujuan dan kriteria siswa yang semangat belajar
  - b. Siswa mampu menerapkan sikap semangat belajar pada dirinya
10. Materi : (-)
11. Uraian Kegiatan :
  - a. Tahap Awal (5 Menit):
    - 1) Konselor melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam
    - 2) Mengecek kehadiran siswa
    - 3) Konselor menjalin hubungan baik dengan siswa
    - 4) Memberikan ice breaking kepada siswa
    - 5) Apersepsi pengetahuan siswa tentang semangat belajar dengan pertanyaan “Apa yang kalian ketahui semangat belajar?”
  - b. Tahap Inti (25 Menit):
    - 1) Konselor memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman siswa tentang semangat belajar
    - 2) Konselor menjelaskan kepada siswa apa itu semangat belajar, kriteria siswa yang memiliki sikap semangat belajar

- 3) Konselor memberikan kesempatan siswa untuk memaknai arti dari semangat belajar
- 4) Berdiskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 5) Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa
- 6) Memberikan penguatan kepada siswa yang aktif
- 7) Melengkapi pendapat siswa yang kurang
- 8) Konselor memberikan contoh pembuatan *mind mapping* tentang kriteria siswa yang semangat belajar
- 9) Konselor mengajak siswa untuk mulai berlatih membuat *mind map* (peta pikiran) terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa
- 10) Memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar dengan menggunakan metode *mind map*

c. Tahap Akhir (5 Menit):

- 1) Menyampaikan kegiatan akan segera berakhir
- 2) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan kegiatan layanan yang telah berlangsung
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Menyampaikan kegiatan lanjutan
- 5) Mengucapkan terimakasih dan salam penutup

12. Alat dan Media : Papan tulis, kertas kerja

13. Rencana Penilaian :

a. Penilaian Proses : Mengamati perhatian, respon, partisipasi dan aktivitas siswa saat kegiatan layanan berlangsung.

b. Penilaian Hasil

- 1) Laiseg : Menyebarkan laiseg yang menanyakan tentang pemahaman, perasaan, tindakan dan pesan/ kesan siswa setelah mengikuti layanan

- 2) Lajapen : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan
- 3) Lajapan : Melakukan interview pada siswa dalam jangka waktu 1 bulan pasca layanan

14. Catatan Khusus :

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

## Lampiran 11 Laporan Pelaksanaan Program

### LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Materi/ Topik Layanan : Metode Belajar *Mind Mapping*
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Belajar
  2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
  3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
  4. Sasaran Kegiatan : Siswa Kelas V SD N Plalangan 01
- C. Pelaksanaan Layanan
1. Hari/ Tanggal : Rabu/ 28 Oktober 2015
  2. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
  3. Deskripsi Pelaksanaan Layanan

Praktikan menyampaikan salam sebelum kegiatan berlangsung, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Menyampaikan materi layanan yaitu tentang pengertian *mind mapping*, kegunaan dari metode pembelajaran *mind mapping*. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

Pelaksanaan layanan diawali dengan materi *mind mapping* serta kegunaan dari metode pembelajaran *mind mapping*, kemudian dilanjutkan dengan melihat beberapa contoh *mind mapping* terkait materi pelajaran siswa Sekolah Dasar (SD). Agar siswa lebih memahami bagaimana metode pembelajaran

*mind map*, praktikan mengajak siswa untuk praktik membuat *mind map* dengan dibimbing oleh praktikan. Materi dalam pembuatan *mind map* masih ditentukan oleh praktikan, namun siswa membuatnya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, praktikan menjawab pertanyaan siswa dan memberi penguatan kepada siswa yang aktif.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, beberapa siswa sudah mulai memahami tentang metode pembelajaran *mind mapping*, siswa juga memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang motivasi untuk belajar. Siswa bersemangat dalam mengikuti layanan karena dapat menambah metode belajar untuk siswa.

#### D. Evaluasi/ Penilaian

1. Penilaian proses : Proses berjalan kurang lancar dan efektif karena siswa baru mengenal *mind mapping*. Meskipun begitu siswa tetap senang mendapatkan layanan penguasaan konten ini.
2. Penilaian Hasil :
  - a) Laiseg : Siswa dapat memperoleh gambaran tentang metode belajar *mind mapping*
  - b) Laijapan : Siswa dapat membuat *mind mapping* sesuai dengan kreativitas masing-masing
  - c) Laijapan : Siswa dapat memanfaatkan metode *mind mapping* sebagai salah satu teknik belajar yang mudah dan menarik

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

**LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT  
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Materi/ Topik Layanan : Teknik Belajar *Mind Mapping*
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Belajar
  2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
  3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
  4. Sasaran Kegiatan : Siswa Kelas V SD N Plalangan 01
- C. Pelaksanaan Layanan
1. Hari/ Tanggal : Sabtu/ 31 Oktober 2015
  2. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
  3. Deskripsi Pelaksanaan Layanan

Praktikan menyampaikan salam dan do'a sebelum kegiatan berlangsung, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Menggali pemahaman siswa mengenai *mind mapping*, sejauh mana siswa memahami metode pembelajaran *mind mapping*. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

Pelaksanaan layanan diawali dengan materi teknik belajar *mind mapping*, serta langkah-langkah membuat *mind map*, kemudian dilanjutkan praktik membuat *mind mapping* (peta pikiran) dengan dibimbing praktikan, materi yang dibuat terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa. Praktikan tidak membatasi materi dalam pembuatan *mind mapping* agar siswa



dapat lebih berfikir kreatif. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, praktikan menjawab pertanyaan siswa dan memberi penguatan kepada siswa yang aktif.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, beberapa siswa sudah mulai memahami tentang metode pembelajaran *mind mapping*, siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa bersemangat dalam mengikuti layanan karena dapat menambah metode belajar untuk siswa.

#### D. Evaluasi/ Penilaian

1. Penilaian proses : Proses berjalan kurang kondusif dikarenakan waktu dan situasi kelas yang kurang mendukung. Terdapat 7 siswa yang tidak fokus selama proses pemberian layanan dikarenakan siswa masih kesulitan dalam membuat *mind map*.
2. Penilaian Hasil :
  - a) Laiseg : Siswa dapat memperoleh gambaran tentang teknik belajar *mind mapping*
  - b) Laijapen : Siswa dapat membuat *mind mapping* sesuai dengan kreativitas masing-masing
  - c) Laijapan : Siswa dapat memanfaatkan metode *mind mapping* sebagai salah satu teknik belajar yang mudah dan menarik

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

**LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT  
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Materi/ Topik Layanan : Praktik Membuat *Mind Mapping*  
(Ketekunan dan Keuletan)

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Belajar
2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Kegiatan : Siswa Kelas V SD N Plalangan 01

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ Tanggal : Rabu/ 04 November 2015
2. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
3. Deskripsi Pelaksanaan Layanan

Praktikan menyampaikan salam sebelum kegiatan berlangsung, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Mengajak siswa untuk memahami kembali metode pembelajaran *mind mapping*. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

Pelaksanaan layanan diawali dengan materi langkah-langkah membuat *mind map*, kemudian dilanjutkan praktik membuat *mind mapping* (peta pikiran) dengan dibimbing praktikan, materi yang dibuat terkait dengan materi pelajaran sesuai dengan kreativitas siswa. Praktikan tidak membatasi materi

dalam pembuatan *mind mapping* agar siswa dapat lebih berfikir kreatif. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, praktikan menjawab pertanyaan siswa dan memberi penguatan kepada siswa yang aktif. Memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, dapat dibantu dengan menggunakan metode belajar *mind mapping*.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa masih belum begitu mahir dalam membuat *mind mapping*, siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

#### D. Evaluasi/ Penilaian

1. Penilaian proses : Proses pemberian layanan berjalan dengan baik, namun karena terdapat lima siswa yang tidak membawa alat tulis seperti pensil warna dan spidol, membuat keadaan kelas kurang kondusif.
2. Penilaian Hasil :
  - a) Laiseg : Siswa dapat membuat *mind mapping*
  - b) Laijapan : Siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*
  - c) Laijapan : Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan teknik *mind mapping*

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

**LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT  
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Materi/ Topik Layanan : Praktik Membuat *Mind Mapping* (Senang Mencari dan Memecahkan Soal)

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Belajar
2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Kegiatan : Siswa Kelas V SD N Plalangan 01

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ Tanggal : Sabtu/ 07 November 2015
2. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
3. Deskripsi Pelaksanaan Layanan

Praktikan menyampaikan salam dan do'a sebelum kegiatan berlangsung, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Menjelaskan kembali langkah pembuatan *mind mapping* disertai dengan memberikan contoh membuat *mind mapping*. Praktikan menyampaikan materi dengan metode ceramah, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Pelaksanaan layanan langsung pada pembuatan *mind mapping* terkait materi pelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Praktikan membantu dengan mengingatkan apasaja langkah dalam membuat *mind*

*mapping*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Praktikan memberikan contoh bagaimana cara mempresentasikan *mind map*.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, beberapa siswa dapat membuat *mind mapping*, siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

#### D. Evaluasi/ Penilaian

1. Penilaian proses : Proses pemberian layanan berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu membuat *mind mapping* dan menjelaskan *mind mapping* yang sudah dibuatnya.
2. Penilaian Hasil :
  - a) Laiseg : Siswa dapat membuat *mind mapping*
  - b) Laijapen : Siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*
  - c) Laijapan : Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan teknik *mind mapping*

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

**LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT  
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Materi/ Topik Layanan : Praktik Membuat *Mind Mapping* (Senang Bekerja Mandiri)

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Belajar
2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Kegiatan : Siswa Kelas V SD N Plalangan 01

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 November 2015
2. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
3. Deskripsi Pelaksanaan Layanan

Praktikan menyampaikan salam sebelum kegiatan berlangsung, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Mengulas kembali langkah pembuatan *mind map*. Praktikan melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami *mind mapping*.

Pelaksanaan layanan langsung pada pembuatan *mind mapping* terkait materi pelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Praktikan membantu dengan mengingatkan apa saja langkah dalam membuat *mind mapping*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Praktikan meminta

perwakilan dari siswa untuk mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat didepan kelas.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa dapat membuat *mind mapping* dengan baik, siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

#### D. Evaluasi/ Penilaian

1. Penilaian proses : Proses pemberian layanan berjalan dengan baik. Siswa mampu membuat *mind mapping* dengan benar dan mempresentasikannya di depan kelas.
2. Penilaian Hasil :
  - a) Laiseg : Siswa dapat membuat *mind mapping*
  - b) Laijapen : Siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*
  - c) Laijapan : Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan teknik *mind mapping*

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

**LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT  
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Materi/ Topik Layanan : Praktik Membuat *Mind Mapping* (Dapat Mempertahankan Pendapat)

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Belajar
2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Kegiatan : Siswa Kelas V SD N Plalangan 01

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ Tanggal : Sabtu/ 14 November 2015
2. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
3. Deskripsi Pelaksanaan Layanan

Praktikan menyampaikan salam dan do'a sebelum kegiatan berlangsung, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Praktikan melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami *mind mapping*.

Pelaksanaan layanan langsung pada pembuatan *mind mapping* terkait materi pelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Praktikan membantu dengan mengingatkan apa saja langkah dalam membuat *mind mapping*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat didepan kelas.



Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa dapat membuat *mind mapping* dengan baik, siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

#### D. Evaluasi/ Penilaian

1. Penilaian proses : Proses pemberian layanan berjalan kurang lancar dan efektif karena pada saat pemberian layanan di sekolah ada beberapa siswa yang sedang berlatih untuk kegiatan lomba. Suasana di lingkungan sekolah kurang kondusif karena terlalu bising.
2. Penilaian Hasil :
  - a) Laiseg : Siswa dapat membuat *mind mapping*
  - b) Laijapen : Siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*
  - c) Laijapan : Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan teknik *mind mapping*

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

**LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT  
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Materi/ Topik Layanan : Praktik Membuat *Mind Mapping*  
(Keaktifan dalam Belajar)

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Belajar
2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Kegiatan : Siswa Kelas V SD N Plalangan 01

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 November 2015
2. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
3. Deskripsi Pelaksanaan Layanan

Praktikan menyampaikan salam sebelum kegiatan berlangsung, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Pelaksanaan layanan langsung pada pembuatan *mind mapping* terkait materi pelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Praktikan membantu dengan mengingatkan apa saja langkah dalam membuat *mind mapping*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat didepan kelas.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa sudah mahir dalam membuat *mind mapping*, siswa dapat mengelola belajarnya

dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan metode belajar *mind map*.

#### D. Evaluasi/ Penilaian

1. Penilaian proses : Proses pemberian layanan berjalan dengan lancar dan efektif. Siswa sudah mulai mahir dalam membuat *mind map* dan siswa juga sudah paham bagaimana metode belajar *mind map*
2. Penilaian Hasil :
  - a) Laiseg : Siswa dapat membuat *mind mapping*
  - b) Laijapen : Siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*
  - c) Laijapan : Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan teknik *mind mapping*

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

**LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT  
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Materi/ Topik Layanan : Praktik Membuat *Mind Mapping*  
(Semangat Belajar)

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Belajar
2. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Sasaran Kegiatan : Siswa Kelas V SD N Plalangan 01

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ Tanggal : Sabtu/ 21 November 2015
2. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 35 Menit
3. Deskripsi Pelaksanaan Layanan

Praktikan menyampaikan salam dan do'a bersama sebelum kegiatan berlangsung, presensi kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan *ice breaking*, dan menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan. Pelaksanaan layanan langsung pada pembuatan *mind mapping* terkait materi pelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Praktikan membantu dengan mengingatkan apa saja langkah dalam membuat *mind mapping*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat didepan kelas. Pada pertemuan terakhir ini siswa sangat antusias untuk mempresentasikan hasil *mind map* yang telah dibuatnya.

Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa sudah mahir dalam membuat *mind mapping*, siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Siswa memahami pentingnya sebuah metode belajar sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan metode belajar *mind map*.

#### D. Evaluasi/ Penilaian

1. Penilaian proses : Proses pemberian layanan berjalan dengan lancar dan efektif. Siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan. Banyak siswa yang ingin mempresentasikan *mind mapping*nya di depan kelas.
2. Penilaian Hasil :
  - a) Laiseg : Siswa dapat membuat *mind mapping*
  - b) Laijapen : Siswa dapat mengelola belajarnya dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*
  - c) Laijapan : Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan teknik *mind mapping*

Praktikan

Rizki Umu Amalia  
NIM. 1301411094

## Lampiran 12 Laiseg

RAHASIA

PENILAIAN HASIL  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Rabu 4-11-2015  
 Jenis Layanan : Perorangan/ Kelompok \*)  
 Pemberi Layanan : Rizki Ummu Amalia

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?  
Mind mapping
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?  
mendapat cara baru untuk belajar
3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?  
Senang
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?  
mempraktekan membuat mind mapping
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?  
a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?  
lebih mudah mengingat pelajaran
- b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?  
-
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?  
lebih mudah mengingat pelajaran yang sulit

Semarang 4-Nov-2015

Widhan  
 widhan F.P.

\*) Coret salah satu

**Lampiran 13 Daftar Hadir Siswa**

**DAFTAR HADIR**

**Pre-Test**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket</b>
1	Andi Gita	
2	M. Andreano R. D	
3	Rizal Ferdiansyah	
4	M. Ilham Firmansyah	
5	Andini Putri Dewi	
6	Arhandhiansyah Indra S. M	
7	Aryo Yudo	
8	Aurin Nurika Azhar	
9	Azalia Kausar	
10	Bintang Rifky Ananta	
11	Byantara Alib D.	
12	Caesania Restu M.	
13	Daniel Eka Putra	
14	Dayan Renata A.	
15	Eka Yuni Yanti	
16	Erika Kurnia sari	
17	Farchabilla Tachsyia	
18	Ghefira Syahira Sufa	
19	Gusti Karhacipadlila S.B.J.S	
20	Haifa Nahda Rizki	
21	Jihan Clara Nazwa	
22	Luvy Joe Nadira	
23	Maura Dini Damashinta	
24	Muhammad Sulton Ichwan	
25	M. Fajar Bayu B.	
26	Naja Fadhel Dzia	
27	Nazwa Putri Arya P.	
28	Putri Mahareni Rambat Jati	
29	Raka Satya Ramadhan	
30	Raviel Haveeza Khasyi	
31	Sukaina Azahra	
32	Winda Suri Fajarwati	
33	Yaumulana Rizky Z.	
34	Yolanda Aulia Putri	
35	Zaqi Amruhariri	
36	Wildan Fauzan P	
37	M. Arif Nanda S.	

**DAFTAR HADIR**  
**Pertemuan Ke- 1**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket</b>
1	Andi Gita	
2	M. Andreano R. D	
3	Rizal Ferdiansyah	
4	M. Ilham Firmansyah	
5	Andini Putri Dewi	
6	Arhandhiansyah Indra S. M	
7	Aryo Yudo	
8	Aurin Nurika Azhar	
9	Azalia Kausar	
10	Bintang Rifky Ananta	
11	Byantara Alib D.	
12	Caesania Restu M.	
13	Daniel Eka Putra	
14	Dayan Renata A.	
15	Eka Yuni Yanti	
16	Erika Kurnia sari	
17	Farchabilla Tachsyia	
18	Ghefira Syahira Sufa	
19	Gusti Karhacipadlila S.B.J.S	
20	Haifa Nahda Rizki	
21	Jihan Clara Nazwa	
22	Luvy Joe Nadira	
23	Maura Dini Damashinta	
24	Muhammad Sulton Ichwan	
25	M. Fajar Bayu B.	
26	Naja Fadhel Dzia	
27	Nazwa Putri Arya P.	
28	Putri Mahareni Rambat Jati	
29	Raka Satya Ramadhan	
30	Raviel Haveeza Khasyi	
31	Sukaina Azahra	
32	Winda Suri Fajarwati	
33	Yaumulana Rizky Z.	
34	Yolanda Aulia Putri	
35	Zaqi Amruhariri	
36	Wildan Fauzan P	
37	M. Arif Nanda S.	



**DAFTAR HADIR**  
**Pertemuan Ke- 2**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket</b>
1	Andi Gita	
2	M. Andreano R. D	
3	Rizal Ferdiansyah	
4	M. Ilham Firmansyah	
5	Andini Putri Dewi	
6	Arhandhiansyah Indra S. M	
7	Aryo Yudo	
8	Aurin Nurika Azhar	
9	Azalia Kausar	
10	Bintang Rifky Ananta	
11	Byantara Alib D.	
12	Caesania Restu M.	
13	Daniel Eka Putra	
14	Dayan Renata A.	
15	Eka Yuni Yanti	
16	Erika Kurnia sari	
17	Farchabilla Tachsya	
18	Ghefira Syahira Sufa	
19	Gusti Karhacipadlila S.B.J.S	
20	Haifa Nahda Rizki	
21	Jihan Clara Nazwa	
22	Luvy Joe Nadira	
23	Maura Dini Damashinta	
24	Muhammad Sulton Ichwan	
25	M. Fajar Bayu B.	
26	Naja Fadhel Dzia	
27	Nazwa Putri Arya P.	
28	Putri Mahareni Rambat Jati	
29	Raka Satya Ramadhan	
30	Raviel Haveeza Khasyi	
31	Sukaina Azahra	
32	Winda Suri Fajarwati	
33	Yaumulana Rizky Z.	
34	Yolanda Aulia Putri	
35	Zaqi Amruhariri	
36	Wildan Fauzan P	
37	M. Arif Nanda S.	

**DAFTAR HADIR**  
**Pertemuan Ke- 3**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket</b>
1	Andi Gita	
2	M. Andreano R. D	
3	Rizal Ferdiansyah	
4	M. Ilham Firmansyah	
5	Andini Putri Dewi	
6	Arhandhiansyah Indra S. M	
7	Aryo Yudo	
8	Aurin Nurika Azhar	
9	Azalia Kausar	
10	Bintang Rifky Ananta	
11	Byantara Alib D.	
12	Caesania Restu M.	
13	Daniel Eka Putra	
14	Dayan Renata A.	
15	Eka Yuni Yanti	
16	Erika Kurnia sari	
17	Farchabilla Tachsyia	
18	Ghefira Syahira Sufa	
19	Gusti Karhacipadlila S.B.J.S	
20	Haifa Nahda Rizki	
21	Jihan Clara Nazwa	
22	Luvy Joe Nadira	
23	Maura Dini Damashinta	
24	Muhammad Sul-ton Ichwan	
25	M. Fajar Bayu B.	
26	Naja Fadhel Dzia	
27	Nazwa Putri Arya P.	
28	Putri Mahareni Rambat Jati	
29	Raka Satya Ramadhan	
30	Raviel Haveeza Khasyi	
31	Sukaina Azahra	
32	Winda Suri Fajarwati	
33	Yaumulana Rizky Z.	
34	Yolanda Aulia Putri	
35	Zaqi Amruhariri	
36	Wildan Fauzan P	
37	M. Arif Nanda S.	

**DAFTAR HADIR**  
**Pertemuan Ke- 4**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket</b>
1	Andi Gita	
2	M. Andreano R. D	
3	Rizal Ferdiansyah	
4	M. Ilham Firmansyah	
5	Andini Putri Dewi	
6	Arhandhiansyah Indra S. M	
7	Aryo Yudo	
8	Aurin Nurika Azhar	
9	Azalia Kausar	
10	Bintang Rifky Ananta	
11	Byantara Alib D.	
12	Caesania Restu M.	
13	Daniel Eka Putra	
14	Dayan Renata A.	
15	Eka Yuni Yanti	
16	Erika Kurnia sari	
17	Farchabilla Tachsya	
18	Ghefira Syahira Sufa	
19	Gusti Karhacipadlila S.B.J.S	
20	Haifa Nahda Rizki	
21	Jihan Clara Nazwa	
22	Luvy Joe Nadira	
23	Maura Dini Damashinta	
24	Muhammad Sulton Ichwan	
25	M. Fajar Bayu B.	
26	Naja Fadhel Dzia	
27	Nazwa Putri Arya P.	
28	Putri Mahareni Rambat Jati	
29	Raka Satya Ramadhan	
30	Raviel Haveeza Khasyi	
31	Sukaina Azahra	
32	Winda Suri Fajarwati	
33	Yaumulana Rizky Z.	
34	Yolanda Aulia Putri	
35	Zaqi Amruhariri	
36	Wildan Fauzan P	
37	M. Arif Nanda S.	

**DAFTAR HADIR**  
**Pertemuan Ke- 5**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket</b>
1	Andi Gita	
2	M. Andreano R. D	
3	Rizal Ferdiansyah	
4	M. Ilham Firmansyah	
5	Andini Putri Dewi	
6	Arhandhiansyah Indra S. M	
7	Aryo Yudo	
8	Aurin Nurika Azhar	
9	Azalia Kausar	
10	Bintang Rifky Ananta	
11	Byantara Alib D.	
12	Caesania Restu M.	
13	Daniel Eka Putra	
14	Dayan Renata A.	
15	Eka Yuni Yanti	
16	Erika Kurnia sari	
17	Farchabilla Tachsya	
18	Ghefira Syahira Sufa	
19	Gusti Karhacipadlila S.B.J.S	
20	Haifa Nahda Rizki	
21	Jihan Clara Nazwa	
22	Luvy Joe Nadira	
23	Maura Dini Damashinta	
24	Muhammad Sulton Ichwan	
25	M. Fajar Bayu B.	
26	Naja Fadhel Dzia	
27	Nazwa Putri Arya P.	
28	Putri Mahareni Rambat Jati	
29	Raka Satya Ramadhan	
30	Raviel Haveeza Khasyi	
31	Sukaina Azahra	
32	Winda Suri Fajarwati	
33	Yaumulana Rizky Z.	
34	Yolanda Aulia Putri	
35	Zaqi Amruhariri	
36	Wildan Fauzan P	
37	M. Arif Nanda S.	

**DAFTAR HADIR**  
**Pertemuan Ke- 6**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket</b>
1	Andi Gita	
2	M. Andreano R. D	
3	Rizal Ferdiansyah	
4	M. Ilham Firmansyah	
5	Andini Putri Dewi	
6	Arhandhiansyah Indra S. M	
7	Aryo Yudo	
8	Aurin Nurika Azhar	
9	Azalia Kausar	
10	Bintang Rifky Ananta	
11	Byantara Alib D.	
12	Caesania Restu M.	
13	Daniel Eka Putra	
14	Dayan Renata A.	
15	Eka Yuni Yanti	
16	Erika Kurnia sari	
17	Farchabilla Tachsya	
18	Ghefira Syahira Sufa	
19	Gusti Karhacipadlila S.B.J.S	
20	Haifa Nahda Rizki	
21	Jihan Clara Nazwa	
22	Luvy Joe Nadira	
23	Maura Dini Damashinta	
24	Muhammad Sulton Ichwan	
25	M. Fajar Bayu B.	
26	Naja Fadhel Dzia	
27	Nazwa Putri Arya P.	
28	Putri Mahareni Rambat Jati	
29	Raka Satya Ramadhan	
30	Raviel Haveeza Khasyi	
31	Sukaina Azahra	
32	Winda Suri Fajarwati	
33	Yaumulana Rizky Z.	
34	Yolanda Aulia Putri	
35	Zaqi Amruhariri	
36	Wildan Fauzan P	
37	M. Arif Nanda S.	

**DAFTAR HADIR**  
**Pertemuan Ke- 7**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket</b>
1	Andi Gita	
2	M. Andreano R. D	
3	Rizal Ferdiansyah	
4	M. Ilham Firmansyah	
5	Andini Putri Dewi	
6	Arhandhiansyah Indra S. M	
7	Aryo Yudo	
8	Aurin Nurika Azhar	
9	Azalia Kausar	
10	Bintang Rifky Ananta	
11	Byantara Alib D.	
12	Caesania Restu M.	
13	Daniel Eka Putra	
14	Dayan Renata A.	
15	Eka Yuni Yanti	
16	Erika Kurnia sari	
17	Farchabilla Tachsya	
18	Ghefira Syahira Sufa	
19	Gusti Karhacipadlila S.B.J.S	
20	Haifa Nahda Rizki	
21	Jihan Clara Nazwa	
22	Luvy Joe Nadira	
23	Maura Dini Damashinta	
24	Muhammad Sulton Ichwan	
25	M. Fajar Bayu B.	
26	Naja Fadhel Dzia	
27	Nazwa Putri Arya P.	
28	Putri Mahareni Rambat Jati	
29	Raka Satya Ramadhan	
30	Raviel Haveeza Khasyi	
31	Sukaina Azahra	
32	Winda Suri Fajarwati	
33	Yaumulana Rizky Z.	
34	Yolanda Aulia Putri	
35	Zaqi Amruhariri	
36	Wildan Fauzan P	
37	M. Arif Nanda S.	

**DAFTAR HADIR**  
**Pertemuan Ke- 8**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket</b>
1	Andi Gita	
2	M. Andreano R. D	
3	Rizal Ferdiansyah	
4	M. Ilham Firmansyah	
5	Andini Putri Dewi	
6	Arhandhiansyah Indra S. M	
7	Aryo Yudo	
8	Aurin Nurika Azhar	
9	Azalia Kausar	
10	Bintang Rifky Ananta	
11	Byantara Alib D.	
12	Caesania Restu M.	
13	Daniel Eka Putra	
14	Dayan Renata A.	
15	Eka Yuni Yanti	
16	Erika Kurnia sari	
17	Farchabilla Tachsya	
18	Ghefira Syahira Sufa	
19	Gusti Karhacipadlila S.B.J.S	
20	Haifa Nahda Rizki	
21	Jihan Clara Nazwa	
22	Luvy Joe Nadira	
23	Maura Dini Damashinta	
24	Muhammad Sulton Ichwan	
25	M. Fajar Bayu B.	
26	Naja Fadhel Dzia	
27	Nazwa Putri Arya P.	
28	Putri Mahareni Rambat Jati	
29	Raka Satya Ramadhan	
30	Raviel Haveeza Khasyi	
31	Sukaina Azahra	
32	Winda Suri Fajarwati	
33	Yaumulana Rizky Z.	
34	Yolanda Aulia Putri	
35	Zaqi Amruhariri	
36	Wildan Fauzan P	
37	M. Arif Nanda S.	

## DAFTAR HADIR

### Post-Test

NO	Nama	Ket
1	Andi Gita	
2	M. Andreano R. D	
3	Rizal Ferdiansyah	
4	M. Ilham Firmansyah	
5	Andini Putri Dewi	
6	Arhandhiansyah Indra S. M	
7	Aryo Yudo	
8	Aurin Nurika Azhar	
9	Azalia Kausar	
10	Bintang Rifky Ananta	
11	Byantara Alib D.	
12	Caesania Restu M.	
13	Daniel Eka Putra	
14	Dayan Renata A.	
15	Eka Yuni Yanti	
16	Erika Kurnia sari	
17	Farchabilla Tachsya	
18	Ghefira Syahira Sufa	
19	Gusti Karhacipadlila S.B.J.S	
20	Haifa Nahda Rizki	
21	Jihan Clara Nazwa	
22	Luvy Joe Nadira	
23	Maura Dini Damashinta	
24	Muhammad Sulton Ichwan	
25	M. Fajar Bayu B.	
26	Naja Fadhel Dzia	
27	Nazwa Putri Arya P.	
28	Putri Mahareni Rambat Jati	
29	Raka Satya Ramadhan	
30	Raviel Haveeza Khasyi	
31	Sukaina Azahra	
32	Winda Suri Fajarwati	
33	Yaumulana Rizky Z.	
34	Yolanda Aulia Putri	
35	Zaqi Amruhariri	
36	Wildan Fauzan P	
37	M. Arif Nanda S.	



## Lampiran 14 Tabulasi Hasil Post-Test

## TABULASI HASIL PRE TEST SKALA MOTIVASI BELAJAR

No	Resp	Item							Item		
		Indikator 1							Indikator 2		
		Deskriptor 1			Deskriptor 2				Deskriptor		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	R1	4	3	3	4	4	3	4	2	5	3
2	R2	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4
3	R3	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5
4	R4	4	2	4	4	2	1	4	2	5	4
5	R5	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3
6	R6	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2
7	R7	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3
8	R8	3	2	3	4	4	1	5	2	3	2
9	R9	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
10	R10	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
11	R11	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2
12	R12	4	3	4	5	5	2	4	5	4	4
13	R13	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3
14	R14	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2
15	R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
16	R16	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
17	R17	4	4	4	4	4	1	4	4	5	4
18	R18	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5
19	R19	4	2	4	3	3	2	4	2	4	2
20	R20	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3
21	R21	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
22	R22	4	3	4	5	5	3	5	5	5	4
23	R23	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
24	R24	4	3	4	4	4	5	3	5	5	4
25	R25	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3
26	R26	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4
27	R27	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4
28	R28	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
29	R29	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
30	R30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
31	R31	4	3	5	5	4	3	5	4	5	4

<b>32</b>	R32	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4
<b>33</b>	R33	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3
<b>34</b>	R34	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4
<b>35</b>	R35	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
<b>36</b>	R36	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4
<b>37</b>	R37	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4
Jml Item		145	125	142	159	151	115	155	138	155	130
Jml Maks		185	185	185	185	185	185	185	185	185	185
Jml Indk		992						423			
Jml Maks		1295						555			
%		76,60						76,21			

No	Resp	Item					Item					
		Indikator 3					Indikator 4					
		Deskriptor 1		Deskriptor 2			Deskriptor 1				Deskriptor 2	
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	R1	4	3	1	4	2	2	5	1	3	3	3
2	R2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
3	R3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4
4	R4	3	3	2	5	2	4	2	4	3	4	2
5	R5	4	3	3	4	5	4	5	3	3	3	4
6	R6	3	3	1	3	2	2	2	4	3	3	4
7	R7	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
8	R8	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
9	R9	4	5	3	4	5	4	5	5	5	2	5
10	R10	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
11	R11	5	3	1	3	3	3	4	3	3	2	4
12	R12	5	5	2	4	4	4	4	3	4	3	4
13	R13	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3
14	R14	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	5
15	R15	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
16	R16	4	4	2	4	4	4	4	5	4	3	4
17	R17	4	5	3	4	2	4	5	3	4	2	5
18	R18	4	5	3	5	5	4	5	5	4	3	4
19	R19	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3
20	R20	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4
21	R21	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5
22	R22	4	3	4	4	5	4	3	3	4	2	5
23	R23	5	2	3	3	5	2	3	2	3	3	4
24	R24	4	4	1	3	4	3	4	4	3	2	4
25	R25	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4
26	R26	5	3	3	3	5	3	3	3	3	1	3
27	R27	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
28	R28	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4
29	R29	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3
30	R30	4	4	1	3	3	2	4	4	4	2	5
31	R31	5	3	2	5	3	4	5	5	5	5	5
32	R32	3	4	2	4	3	3	4	5	4	4	5
33	R33	5	3	2	4	5	3	3	3	4	3	5
34	R34	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3
35	R35	4	4	4	5	4	3	5	5	5	2	4

<b>36</b>	R36	5	3	2	4	5	3	4	2	4	3	3
<b>37</b>	R37	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4
Jml Item		147	131	86	136	138	120	143	128	132	103	145
Jml Maks		185	185	185	185	185	185	185	185	185	185	185
Jml Indk		638					771					
Jml Maks		925					1110					
%		68,97					69,45					

No	Resp	Item		Item			
		Indikator 5		Indikator 6			
		Deskriptor		Deskriptor			
		22	23	24	25	26	27
1	R1	4	3	4	3	3	4
2	R2	4	4	4	3	4	4
3	R3	4	5	4	2	4	4
4	R4	2	4	3	3	2	1
5	R5	4	4	4	3	5	3
6	R6	4	3	3	3	3	2
7	R7	3	3	3	2	3	4
8	R8	4	2	3	2	3	3
9	R9	5	5	4	4	5	5
10	R10	4	3	4	3	4	3
11	R11	3	2	4	3	3	3
12	R12	4	3	5	4	4	4
13	R13	3	3	4	4	3	3
14	R14	4	4	4	4	4	3
15	R15	4	4	2	4	4	4
16	R16	5	4	4	4	4	4
17	R17	5	3	4	3	5	4
18	R18	5	3	4	4	5	5
19	R19	4	3	4	3	4	3
20	R20	4	3	4	4	4	4
21	R21	4	3	4	3	3	4
22	R22	4	3	3	3	4	4
23	R23	4	2	4	3	3	3
24	R24	5	3	4	3	4	5
25	R25	4	3	3	3	4	4
26	R26	5	3	5	5	4	5
27	R27	5	3	4	4	5	5
28	R28	4	3	4	3	4	3
29	R29	4	3	4	3	4	4
30	R30	4	4	4	4	4	3
31	R31	5	4	5	5	4	4
32	R32	3	3	4	3	5	5
33	R33	4	3	5	5	4	3
34	R34	4	3	4	4	4	4
35	R35	5	3	5	4	5	5

<b>36</b>	R36	4	4	4	3	2	3
<b>37</b>	R37	4	3	4	3	3	3
Jml Item		151	121	145	126	142	137
Jml Maks		185	185	185	185	185	185
Jml Indk		272		550			
Jml Maks		370		740			
%		73,51		74,32			

No	Resp	Item								Jumah	Jml Maks	%	Kriteria
		Indikator 7											
		Deskriptor 1				Deskriptor 2							
		28	29	30	31	32	33	34	35				
1	R1	4	5	5	4	3	3	4	3	118	175	67,42	Sedang
2	R2	2	4	3	4	4	5	4	4	128	175	73,14	Tinggi
3	R3	4	4	4	2	4	2	4	4	140	175	80	Tinggi
4	R4	1	2	1	3	1	1	2	1	93	175	53,14	Sedang
5	R5	4	5	3	3	3	2	5	4	128	175	73,14	Tinggi
6	R6	4	5	2	3	3	2	3	3	102	175	58,28	Sedang
7	R7	3	4	3	4	3	3	3	4	119	175	68	Tinggi
8	R8	3	4	4	5	4	2	3	4	106	175	60,57	Sedang
9	R9	5	5	4	5	4	4	5	5	159	175	90,85	ST
10	R10	3	4	3	4	4	3	4	3	115	175	65,71	Sedang
11	R11	4	4	2	5	5	2	3	4	114	175	65,14	Sedang
12	R12	5	5	5	5	4	3	4	5	142	175	81,14	Tinggi
13	R13	3	5	4	4	3	3	3	4	117	175	66,85	Sedang
14	R14	3	5	4	4	4	3	4	4	120	175	68,57	Tinggi
15	R15	4	4	3	4	4	4	4	4	131	175	74,85	Tinggi
16	R16	2	4	4	5	4	4	4	4	139	175	79,42	Tinggi
17	R17	3	5	4	5	5	2	4	4	135	175	77,14	Tinggi
18	R18	3	5	5	4	5	4	5	5	156	175	89,14	ST
19	R19	3	4	3	4	5	2	3	3	109	175	62,28	Sedang
20	R20	3	5	4	4	4	2	4	4	124	175	70,85	Tinggi
21	R21	4	4	3	3	4	3	3	4	127	175	72,57	Tinggi
22	R22	3	5	3	4	4	3	3	3	133	175	76	Tinggi
23	R23	3	4	4	5	4	2	3	3	124	175	70,85	Tinggi
24	R24	5	5	3	4	4	2	4	5	133	175	76	Tinggi
25	R25	4	4	4	4	4	4	3	4	131	175	74,85	Tinggi
26	R26	4	5	3	4	4	3	3	2	129	175	73,71	Tinggi
27	R27	4	5	4	4	4	2	5	5	140	175	80	Tinggi
28	R28	3	4	3	4	4	3	4	3	124	175	70,85	Tinggi
29	R29	2	4	3	4	4	2	3	3	118	175	67,42	Sedang
30	R30	4	4	4	4	5	3	3	4	129	175	73,71	Tinggi
31	R31	5	5	4	5	4	4	5	3	151	175	86,28	ST
32	R32	1	5	3	4	4	5	4	3	135	175	77,14	Tinggi
33	R33	5	5	4	5	5	3	3	4	139	175	79,42	Tinggi
34	R34	3	4	5	4	4	3	3	5	135	175	77,14	Tinggi
35	R35	5	4	4	4	5	4	4	5	155	175	88,57	ST

<b>36</b>	R36	1	5	3	5	3	3	3	5	128	175	73,14	Tinggi
<b>37</b>	R37	2	4	3	3	4	3	3	3	117	175	66,85	Sedang
Jml Item		124	164	130	151	146	108	134	140	4743	6475	73,25	Tinggi
Jml Maks		185	185	185	185	185	185	185	185				
Jml Indk		1097											
Jml Maks		1480											
%		74,12											

<b>No</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KRITERIA</b>
1	84 - 100	Sangat Tinggi
2	68 - 83	Tinggi
3	52 - 67	Sedang
4	36 - 51	Rendah
5	20 - 35	Sangat Rendah



## Lampiran 15 Uji Normalitas dan Uji T-Tes

### Hasil Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		37	37
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	116.76	132.92
	Std. Deviation	9.130	13.317
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.091
	Positive	.176	.089
	Negative	-.094	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.068	.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204	.917
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas skala motivasi belajar menunjukkan data berdistribusi normal karena data signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai data signifikansi untuk data *pretest* sebesar 0,204 dan data *posttest* sebesar 0,917 yang melebihi 0,05 maka data tentang motivasi belajar siswa berdistribusi normal sehingga dapat digunakan statistik parametrik yaitu uji *t-test*.

#### Hasil Analisis Uji Beda (*T-Test*)

Motivasi Belajar Siswa	Mean	df	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria
<i>Posttest-Pretest</i>	16,162	36	37	10,465	2,021	signifikan

Berdasarkan hasil uji perbedaan motivasi belajar siswa yaitu bahwa hasil uji beda diperoleh  $t_{hitung} = 10,465$  dan  $t_{tabel} = 2,021$ . Dengan demikian, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

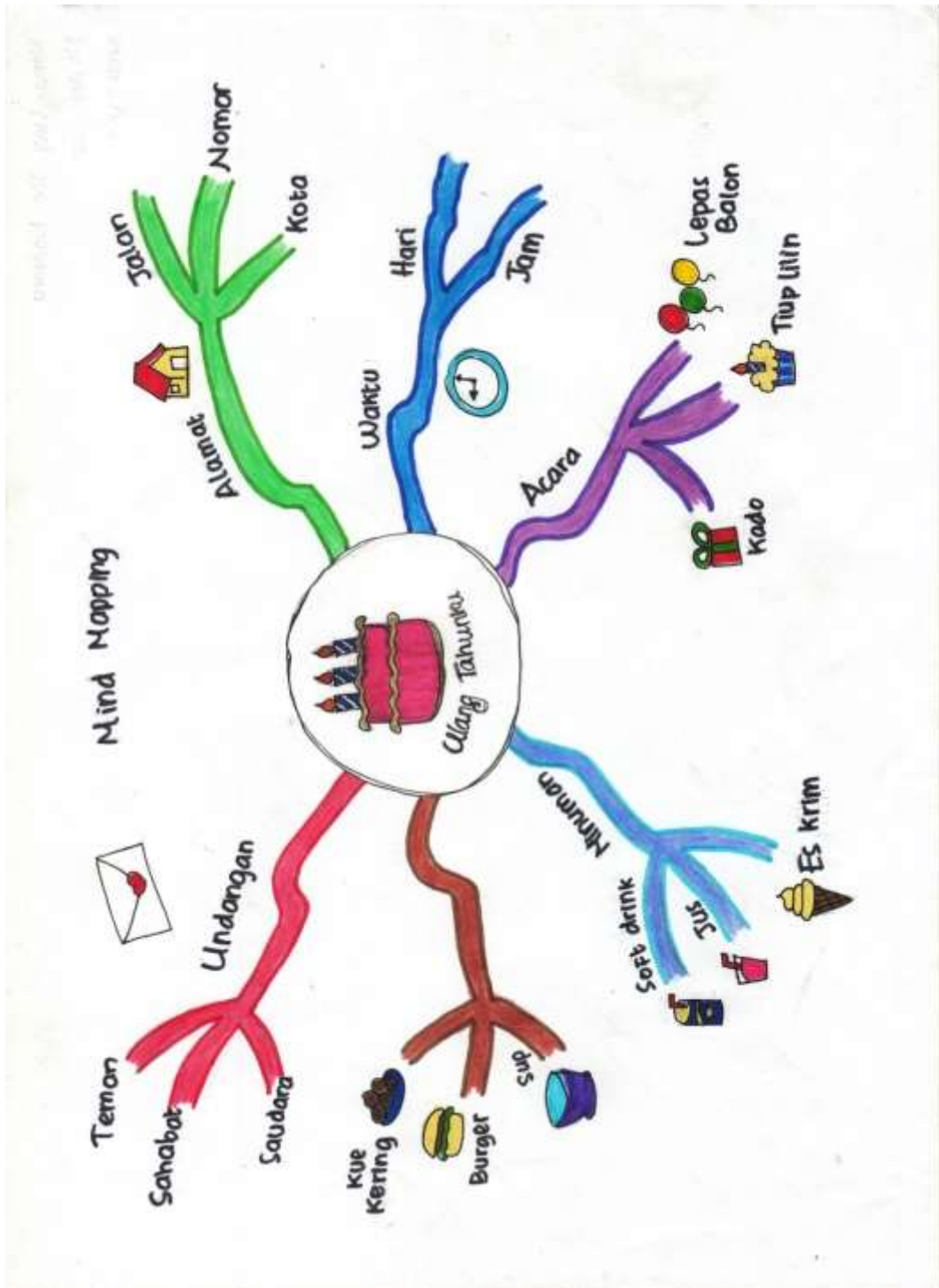
**Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian**

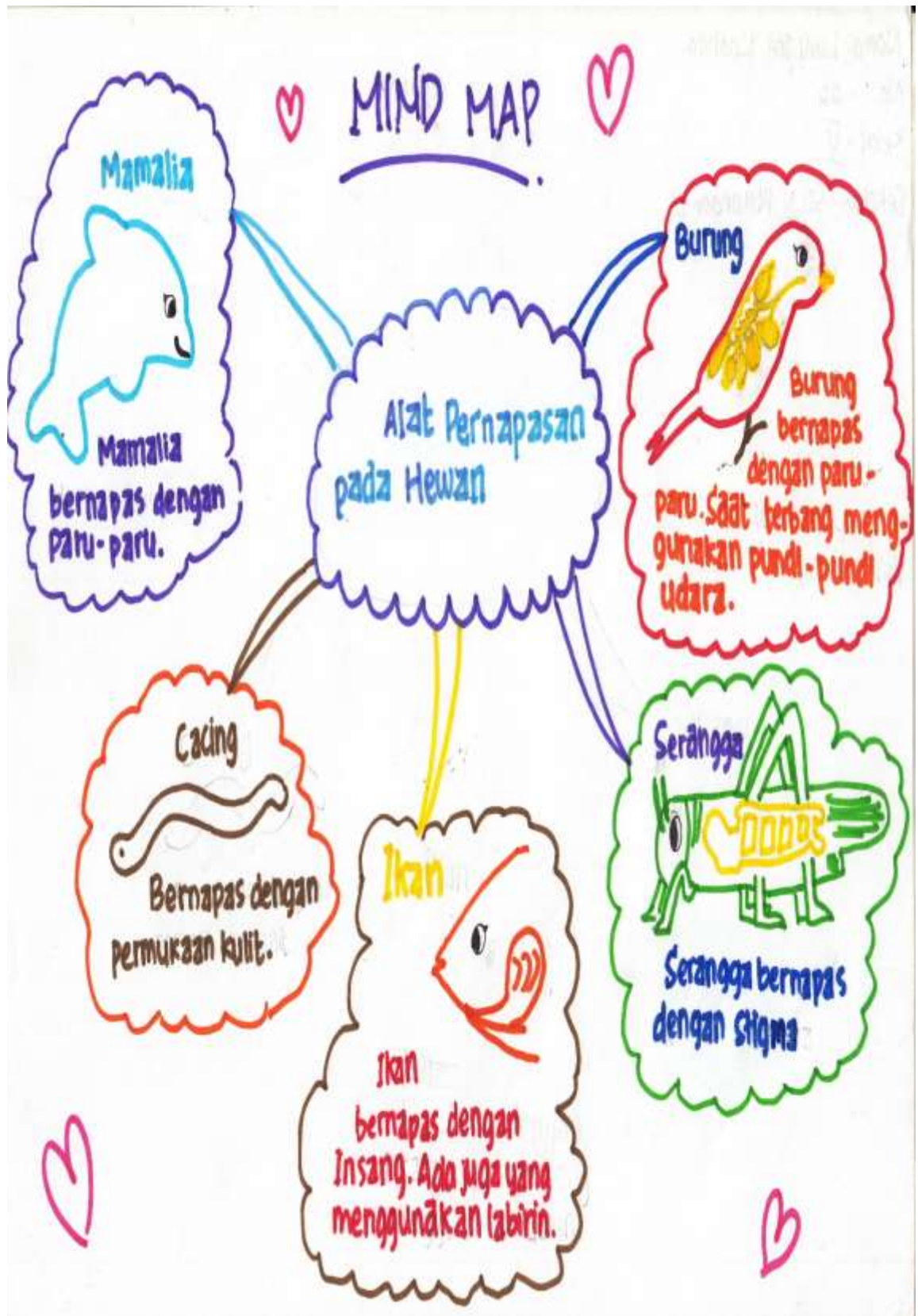




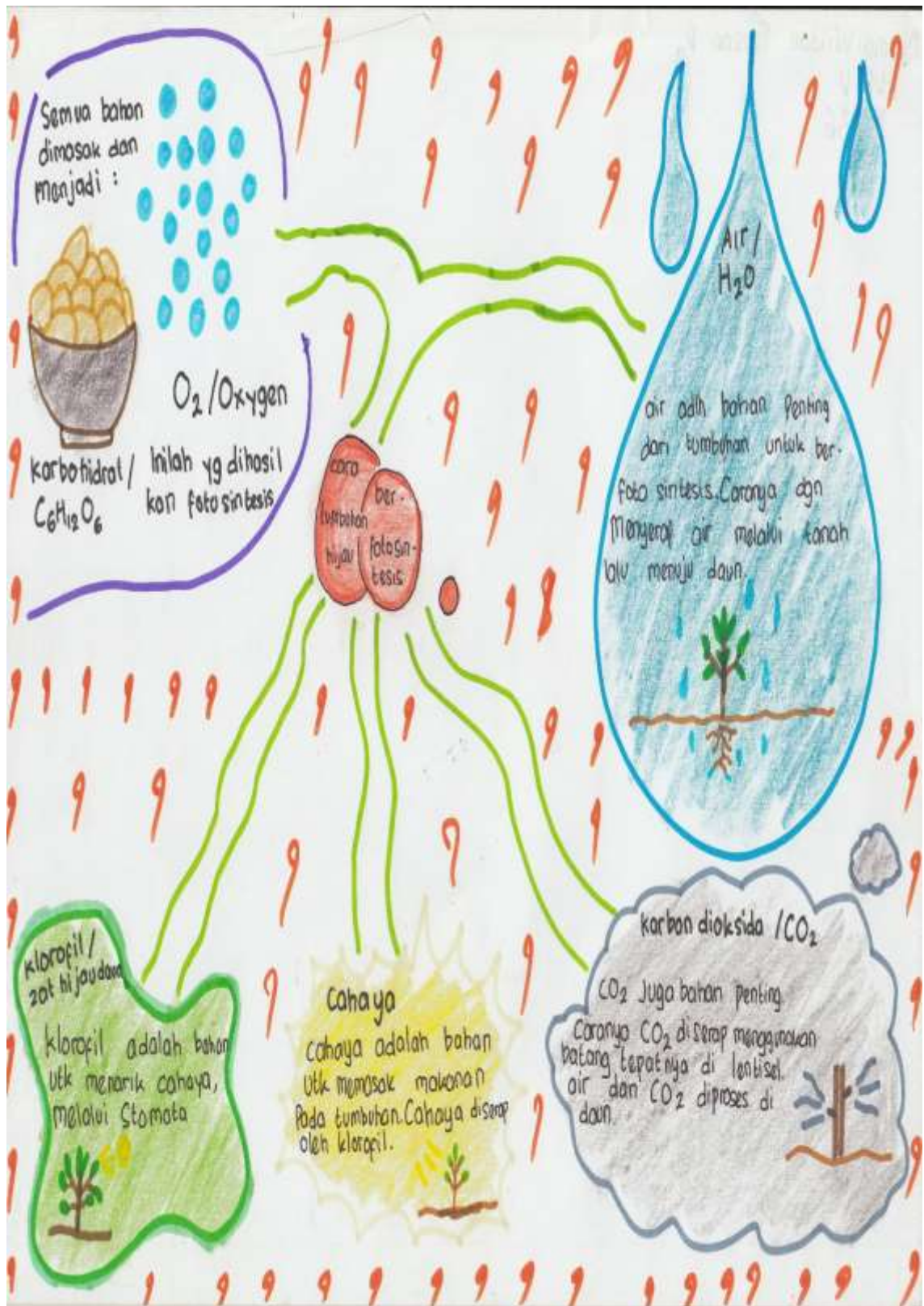


Lampiran 17 Mind Mapsping

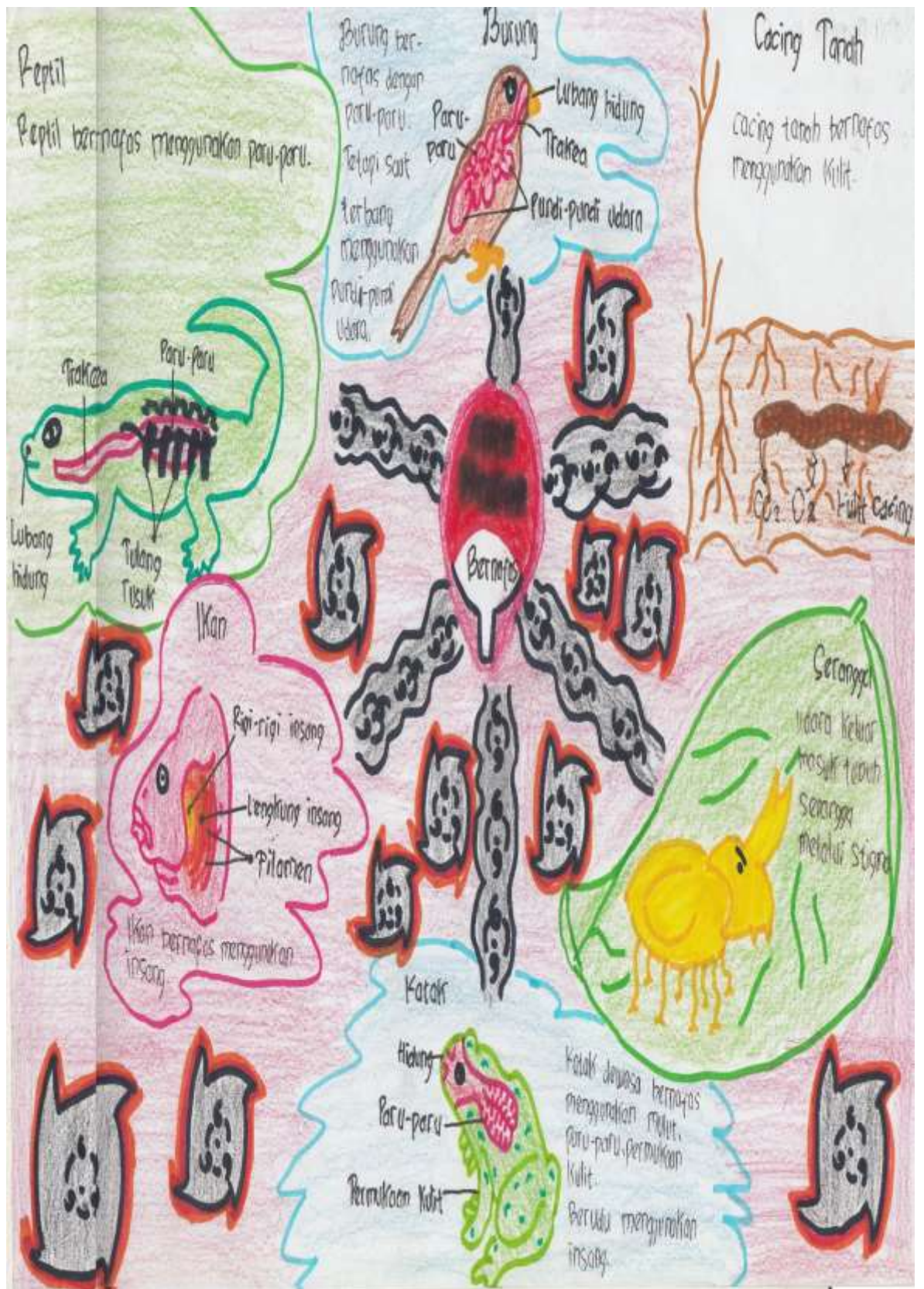






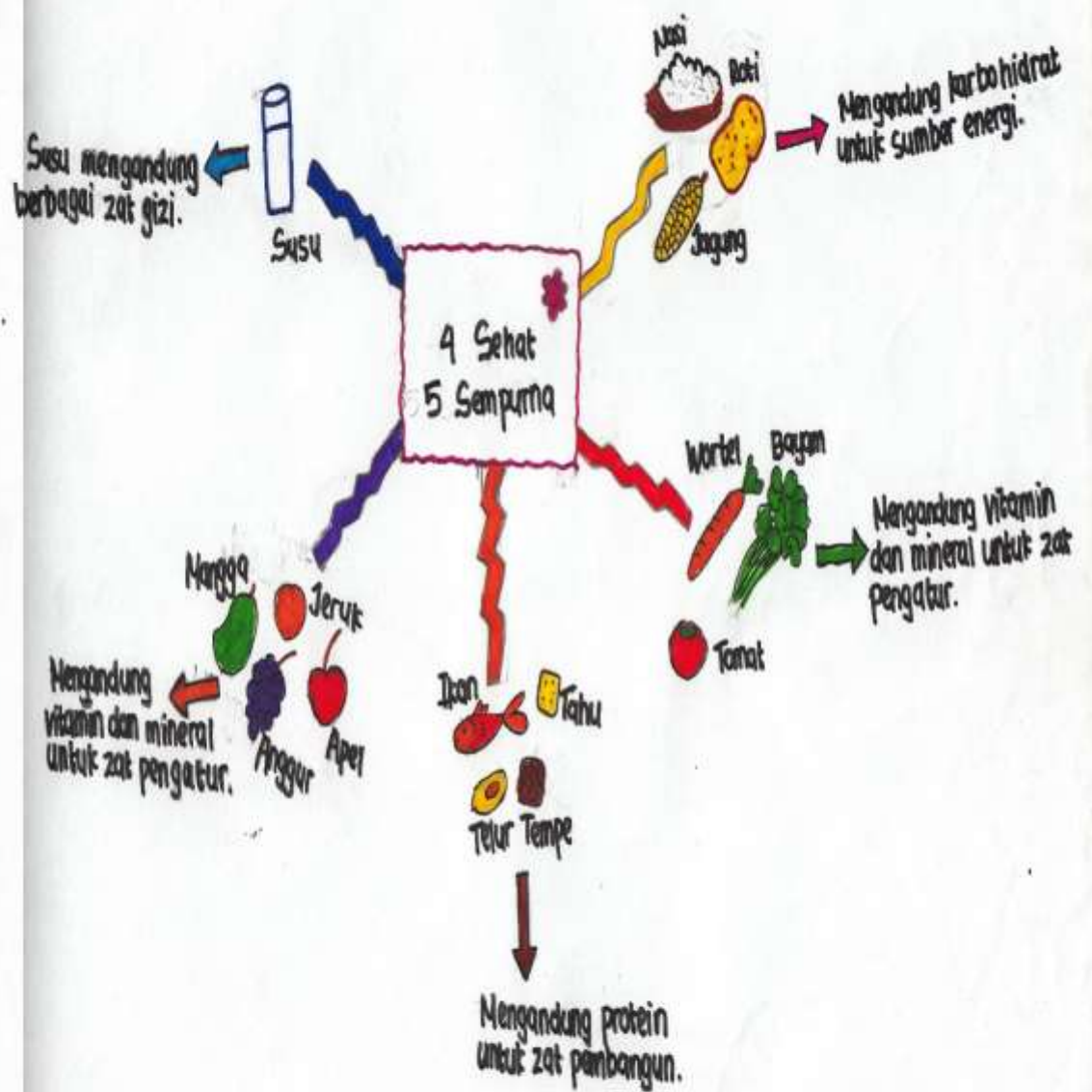








# MIND MAPPING



## Lampiran 18 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 4411/UN.37.61/74/2015  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri Plalangan 01 Gunungpati Semarang  
di Semarang

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RIZKI UMU AMALIA  
NIM : 1301411094  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1  
Topik : PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD N PLALANGAN 01 TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



30 September 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

## Lampiran 19 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI**  
**SD NEGERI PLALANGAN 01**



Alamat : Jl. Mr Wuryantoro – Gunungpati, Tlp: (024) 8932171, Email: sdplalangan01@cs.uhoi.co.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/75/XI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Plalangan 01 Gunungpati, Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Sugeng Setyadi, S.Pd.  
 NIP : 19581217 198201 1 002  
 Pangkat, Gol/ Ruang : Pembina, IV A  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rizki Umu Amalia  
 NIM : 1301411094  
 Jurusan/ Program : Bimbingan dan Konseling/ S1  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada bulan Oktober – November 2015 di SD Negeri Plalangan 01 guna penyusunan skripsi yang berjudul:

***“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Plalangan 01 Tahun Pelajaran 2015/2016”.***

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 November 2015

Kepala Sekolah

Sugeng Setyadi, S.Pd.

NIP. 49581217 198201 1 002